

Salmin Djakaria

# DIKILI

## Tradisi dalam Upacara Maulidan di Gorontalo



Direktorat  
Budayaan

DEPARTEMEN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA  
LAI PELESTARIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL MANADO  
2007

**DIKILI**

**TRADISI DALAM UPACARA MAULIDAN  
DI GORONTALO**

Penulis : Salmin Djakaria

Penerbit :

**Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Manado**

Jl. Katamso Bumi Beringin Lingkungan V Manado

Telp. (0431) 864926, 855311 Fax. (0431) 864926

Cetakan I November 2007

ISBN 978-979-25-3899-1



## KATA PENGANTAR

Penelusuran unsur budaya melalui tulisan yang berjudul "*Dikili* Tradisi dalam Pelaksanaan upacara Maulidan di Gorontalo" ini merupakan upaya untuk memahami unsur-unsur budaya bangsa yang ada di Nusantara.

*Dikili* merupakan unsur budaya yang masih ada dan dilaksanakan pada masyarakat Gorontalo. Banyak terkandung makna maupun nilai-nilai budaya dalam *dikili*. Oleh karena itu penelusuran tentang *dikili* ini dirasa sangat penting manakala usaha untuk tetap mempertahankan dan melestarikannya masih tetap dilaksanakan. Tulisan ini mengetengahkan tentang unsur-unsur budaya yang terkandung dalam *dikili*. Penulisan ini menjadi suatu kebutuhan disaat unsur-unsur budaya yang ada di tengah-tengah masyarakat pendukungnya mulai pudar. Namun demikian disadari bahwa sebagai tulisan yang masih bersifat sederhana ini berbagai kekurangan yang ada memerlukan kesempurnaan. Untuk itu, saran dan kritik terhadap tulisan ini sangat diharapkan.

Penulis menyadari bahwa karya ini tersusun atas adanya bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dan kerja sama yang baik, saya sampaikan terima kasih.

Manado, Nopember 2007  
Penulis,

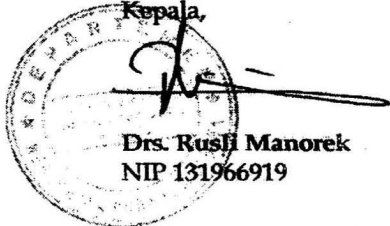
**SAMBUTAN  
KEPALA BALAI PELESTARIAN SEJARAH DAN NILAI  
TRADISIONAL MANADO**

Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Manado dalam salah satu tugas dan fungsinya adalah menyelenggarakan inventarisasi dan penelitian tentang sejarah dan nilai budaya di wilayah kerjanya antara lain: Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Provinsi Gorontalo. Dalam rangka tugas dan fungsi tersebut maka hasil penelitian yang telah dilakukan kemudian dikemas melalui tulisan yang berbentuk buku. Salah satu di antaranya berjudul : “*Dikili Dalam Upacara Maulidan di Gorontalo*” yang ditulis oleh sdr. Salmin Djakarta.

Masih terdapat banyak unsur budaya dalam masyarakat yang belum ter gali sepenuhnya. Salah satunya adalah dikili. Dikili merupakan unsur budaya yang masih ada dan dilaksanakan pada masyarakat Gorontalo. Banyak terkandung makna maupun nilai-nilai budaya dalam *Dikili*. Untuk itu pengungkapan dan penelusuran kembali tentang *dikili* ini menjadi sangat penting manakala usaha untuk tetap mempertahankan dan melestarikannya masih tetap dilaksanakan.

Saya memberikan apresiasi dan menyambut gembira dengan upaya penerbitan ini. Saya juga berharap bahwa tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca, masyarakat, dan pengguna data sebagai informasi tentang budaya. Namun demikian saya juga menyadari bahwa dalam tulisan ini masih memerlukan penyempurnaan lebih lanjut. Untuk itu kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun sangat saya harapkan.

Manado, November 2007

Kepala,  
  
Drs. Rusli Manorek  
NIP 131966919

**SAMBUTAN DIREKTUR TRADISI  
DIREKTORAT JENDERAL NILAI BUDAYA SENI DAN FILM  
DEPARTEMEN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA**

Saya menyambut baik atas diterbitkannya hasil penelitian Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo tahun 2007. Kegiatan penerbitan merupakan hal yang penting untuk terus dilakukan secara berkesinambungan, karena secara langsung dapat memberikan banyak manfaat, terutama kegiatan yang ditekankan pada masalah-masalah kesejarahan dan nilai tradisional.

Penerbitan merupakan upaya penyebarluasan informasi kepada masyarakat yang terdiri atas berbagai suku bangsa agar dapat saling memahami kebudayaan-kebudayaan yang ada dan berkembang di tiap-tiap daerah. Dengan pemahaman tersebut diharapkan akan terjalin keakraban dan keselarasan masyarakat dengan mengenal dan memahami peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu, dapat mengambil hikmah serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Melalui kesempatan ini saya berharap agar kegiatan penerbitan bersifat selektif, sehingga apa yang menjadi kebutuhan masyarakat paling tidak dapat tercakup di dalamnya, sehingga yang menjadi tujuan penerbitan ini akan menjadi kebutuhan masyarakat pemakainya.

Akhirnya, saya menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penerbitan ini. Harapan saya agar penerbitan ini dapat terus ditingkatkan dalam rangka mengisi pembangunan yang berwawasan budaya.

Manado, November 2007  
Direktur Tradisi,



**I.G.N. Widja, SH**  
NIP 130606820

## DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar .....	i
Sambutan Kepala Balai Pelestarian Jarahnitra Manado.....	ii
Sambutan Direktur Tradisi Direktorat Jenderal Nilai Budaya Seni Dan Film Departemen Kebudayaan Dan Pariwisata.....	iii
Daftar Isi .....	iv
Daftar Tabel .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah.....	2
C. Tujuan.....	3
D. Manfaat.....	3
E. Ruang Lingkup .....	4
F. Metode Penelitian .....	4
<b>BAB II LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>7</b>
A. Sejarah .....	7
B. Pemerintahan .....	8
C. Sistem Pemerintahan.....	10
D. Keadaan .....	11
E. Tradisi Lisan .....	13
<b>BAB III NASKAH DAN LAGU DIKILI .....</b>	<b>19</b>
A. Pengertian .....	19
B. Sumber Naskah .....	19
C. Naskah Dikili .....	20
D. Variasi Lagu.....	33
E. Ilustrasi Lagu .....	45



<b>BAB IV PELAKSANAAN DIKILI .....</b>	<b>49</b>
A. Pelaksana Dikili .....	49
B. Pelaksanaan Dikili .....	54
C. Potensi dan Tantangan .....	60
D. Tanggapan Masyarakat .....	62
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Simpulan .....	67
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Luas Wilayah Kota Gorontalo .....	11
Tabel 2. Penduduk Gorontalo .....	12
Tabel 3. Keadaan Pendidikan .....	12
Tabel 4. Jumlah Bagian, Variasi dan Jumlah Bait Dikili .....	42
Tabel 5. Kemiripan Lagu dan Perbedaan bagian .....	47

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Dikili* sebagai budaya peninggalan leluhur. Isinya tertulis tangan dalam satu naskah, berbentuk ungkapan dan kisah yang ditampilkan melalui lagu. Fungsinya mengiringi upacara maulidan dalam tradisi memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW setiap bulan Rabiul Awal. Kedudukan *dikili*, ditinjau dari penampilan dapat dikategorikan tradisi lisan berhubungan dengan seni. Dilihat dari segi isinya mengandung nasihat dan ajaran yang berfungsi keagamaan, yang sangat relevan dengan perannya sebagai pengiring upacara maulidan. Sebagai naskah peninggalan leluhur, mengutip pendapat Astuti Hendarto (Ali, 1976:110), isinya merupakan tuangan pengalaman jiwa bangsa yang dapat menjadi sumber penelitian bagi pengembangan kebudayaan nasional.

Pendapat Hendarto sangat relevan dengan *dikili* sebagai kebudayaan daerah yang dapat diteliti dalam rangka pengembangan kebudayaan nasional, tetapi sampai sekarang belum ada yang mempublikasikan *dikili*. Lagunya merdu, tetapi belum ada yang merekam seluruh variasi lagunya, belum ada komponis di daerah yang mengambilnya menjadi variasi lagu pop khas daerah. Ada kata-kata bahasa Arab yang terdapat di dalamnya dapat diserap untuk menambah kosakata bahasa Indonesia, yang kebetulan belum ada dalam kamus bahasa Indonesia sekarang, tetapi kaum linguist belum menemukannya.

Upaya tulisan ini untuk meredam hal-hal yang 'belum' karena selama ini penggarapan terhadap *dikili* belum dilakukan. Seandainya usaha penggarapan telah dirintis, besar kemungkinannya akan terpenuhi hal-hal yang bermanfaat bagi komponis dan linguist. Lebih dari itu usaha penggarapan dimaksudkan untuk menghindarkan diri dari kepunahan budaya. Disadari maupun tidak, hilangnya suatu budaya akan membawa dampak kerugian bagi pengembangan ilmu di segala bidang.

Yang paling mengkhawatirkan ialah naskah budaya yang diterlantarkan akan menjadi milik orang lain. Hendarto juga mensinyalir, di Indonesia hingga kini masih banyak naskah yang dijual kepada orang asing. Juga turut mengkhawatirkan, orang Indonesia ke luar negeri akan membawa naskah-naskah budaya bangsanya yang belum terdokumentasikan hingga sekarang. Pengalaman menunjukkan (Samekto, 1974:1) bahwa 'balada' di Inggris telah berada di Amerika dan Australia, disebabkan oleh perpindahan penduduk. Sedangkan puisi Inggris sendiri hanya dibawa kaum Germanik dari Eropa dalam bentuk lisan pada periode Inggris kuno.

Pada umumnya orang tidak mau kehilangan budayanya. Tetapi tidak sedikit orang lengah, karena melihat budayanya masih subur. Perkiraan terhadap kepunahan budaya, kecil sekali kemungkinannya. Dikili digarap selagi masih subur, agar memperoleh data akurat, yang nantinya menjadi sumber untuk penelitian lebih lanjut, ketika budaya ini lenyap dari kehidupannya.

Semua hal yang telah diuraikan itu dapat meredakan alasan apapun terhadap penyelamatan budaya di daerah yang kini mulai terdesak oleh pengaruh pesatnya informasi pada era globalisasi sekarang ini.

## **B. Masalah**

Pelaksanaan upacara maulidan secara tradisional berbeda-beda coraknya setiap etnik atau daerah. Perbedaan itu bergantung pada keadaan setempat sesuai dengan cara yang telah diwariskan nenek moyang. Di Gorontalo maulidan tradisional dilaksanakan dengan melagukan *dikili*. Walaupun ada anggapan masyarakat bahwa *berdikili* sama konotasinya dengan bermaulid, namun dapat dibedakan pembahasannya.

Tentang *dikili* ada dua hal yang perlu ditinjau, yaitu lamanya duduk dengan disiplin waktu selama 12 sampai 17 jam, dan pemberian derma berupa uang dan sesajian walau dalam keadaan ekonomi yang sulit sekalipun. Ini menandakan *dikili* telah melekat pada masyarakat, dan perlu ditelusuri hal-hal yang melatarbelakanginya. Begitu pula dengan variasi lagu yang terdapat dalam *dikili*.

Ada anggapan masyarakat bahwa lagu *dikili* hanya satu variasi



saja, sedang tukang *dikili* menyatakan banyak variasi. *Dikili* juga kedengaran dalam lagunya hanya menonjolkan vokal a i u, tidak jelas kata-katanya. Hal ini menyangkut ilustrasi lagu.

Bagaimana keadaan *dikili* di Gorontalo dapat dirumuskan dalam tiga masalah pokok berikut:

- (1) Bagaimana isi naskah *dikili*?
- (2) Bagaimana variasi lagu *dikili*?
- (3) Bagaimana pelaksanaan *dikili*?

### C. Tujuan

Tulisan ini diharapkan agar menjadi sumber informasi yang bermanfaat dalam pengambilan kebijaksanaan pada tingkat nasional. Selain itu agar dapat menumbuhkan saling pengertian antar suku bangsa sebagai sarana dalam pemupukan rasa kesatuan dan persatuan bangsa.

Secara khusus penulisan ini bertujuan: (1) memberikan informasi tentang pelaksanaan maulid dan *dikili* sebagai pengiringnya kepada generasi pewaris budaya; (2) memberikan informasi kepada para pencipta lagu di daerah tentang banyaknya variasi lagu *dikili*, agar mereka menjadikan variasi lagu itu sebagai dasar penciptaan lagu ciri khas daerah; (3) menambah perbendaharaan khasanah kebudayaan daerah sebagai budaya nasional; (4) sebagai bahan masukan kepada instansi kebudayaan di daerah yang selalu memperhatikan kebudayaan.

### D. Manfaat

Penelitian ini merupakan upaya mendokumentasikan budaya khas daerah yang dipelihara oleh masyarakat yang melahirkannya. Budaya ini telah lama menjadi tradisi mereka dan dipertahankan secara turun-temurun. Jika penelitian ini tidak dilakukan, maka pusaka nenek moyang akan mudah pekat. Karenanya penelitian ini bermanfaat bagi pelestarian budaya, pendokumentarian karya leluhur dan sumber informasi bagi generasi sekarang. Lebih jelas bahwa penelitian ini bermanfaat:

- (1) Sebagai upaya melestarikan budaya yang nantinya dapat bertahan dari satu generasi ke generasi selanjutnya

- (2) Sebagai upaya mendokumentasikan karya leluhur yang dikhawatirkan akan punah
- (3) Sebagai upaya menyediakan sumber informasi kepada generasi selanjutnya
- (4) Sebagai upaya menyumbangkan karya budaya daerah sebagai aset budaya nasional

#### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pembahasan merupakan jabaran dari rumusan masalah serta hal-hal yang melengkapi pembahasan masalah. Penjabaran rumusan masalah dapat diuraikan dalam ruang lingkup berikut ini.

- (1) Menguraikan isi naskah *dikili* yang meliputi naskah yang berbentuk syair dan berbentuk narasi
- (2) Menguraikan 87 variasi lagu *dikili* dalam bentuk syair
- (3) Menjelaskan tata cara pelaksanaan *dikili*

Turut dibahas bersama rumusan masalah di atas, yaitu : lokasi penelitian meliputi: Sejarah, pemerintahan, sistem pemerintahan, keadaan, dan tradisi lisan.

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Data-data dikumpulkan berhubungan dengan pelaksanaan zikir yang diadakan di masjid pada bulan Rabiul Awal sebagai bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Karena penelitian ini menggambarkan pelaksanaan *dikili*, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian ini juga dikatakan penelitian pustaka. Kata dan kalimat yang dilagukan pada waktu berzikir diobservasi melalui naskah yang berisi pujian dan kisah singkat tentang kelahiran Nabi Muhammad SAW. Naskah ini tersebar pada masyarakat yang telah belajar melalui kursus-kursus. Secara singkat dapat diuraikan bahwa data yang terkumpul terdiri atas beberapa macam: (1) Pujaan yang dilagukan; (2) Cerita atau kisah yang dilagukan; (3) Cara pelaksanaan *dikili* (zikir) dalam acara perayaan maulidan.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- (1) Observasi langsung ke lapangan, bagaimana tata cara masyarakat

melakukan zikir; (2) Wawancara dengan orang yang berzikir dan tokoh-tokoh masyarakat terhadap nilai-nilai zikir; (3) Merekam suara orang berzikir secara bersama-sama dalam pelaksanaan maulidan atau rekam suara perorang contoh-contoh variasi lagu zikir; (4) Memotret pelaksanaan zikir di masjid dan memotret berbagai model sesajian yang disumbangkan masyarakat pada acara maulidan.

Data yang terkumpul diolah dengan cara sebagai berikut:

- (a) Isi naskah disesuaikan dengan data pada rekaman untuk mendapatkan variasi lagu
- (b) Beberapa variasi lagu diberikan contoh dalam pemisahan suku-suku kata sehingga didapati suku kata yang dipanjangkan atau dipendekkan nada lagunya, ditinggikan atau direndahkan nada lagunya
- (c) Isi naskah disusun berdasarkan urutan lagu yang terdapat dalam rekaman/mengikuti urutan yang telah dipalakan dalam naskah yang dimiliki masyarakat
- (d) Naskah disalin dalam aksara latin yang disesuaikan dengan ejaan yang disempurnakan
- (e) Sebagian isi naskah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, terutama kata-kata pujaan yang mewakili variasi lagu (untuk 87 variasi lagu diperoleh terjemahan 87 baris kata-kata pujaan).





## BAB II

### LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah

Kota Gorontalo yang menjadi lokasi dalam penelitian adalah salah satu Daerah tingkat dua di Provinsi Gorontalo. Daerah tingkat dua lain selain Kota Gorontalo ialah Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Boalemo, Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Bone Bolango dan Kabupaten Gorontalo Utara.

Sebelum masa penjajahan Belanda daerah Gorontalo berbentuk kerajaan-kerajaan yang diatur menurut hukum adat ketatanegaraan Gorontalo. Kerajaan-kerajaan itu tergabung dalam suatu ikatan kekeluargaan yang disebut "*Pohalaa*".

Daerah Gorontalo terdiri dari 5 *Pohalaa*, yaitu:

- *Pohalaa* Gorontalo
- *Pohalaa* Limboto
- *Pohalaa* Bone (termasuk Suwawa dan Bintauna)
- *Pohalaa* Bolango (tahun 1862 digantikan Boalemo) dan
- *Pohalaa* Atinggola

Raja dari *pohalaa-pohalaa* tersebut ditentukan oleh *Baate-Baate* (pemangku adat). Yang menonjol dari kelima *pohalaa* tersebut adalah *pohalaa* Gorontalo dan *pohalaa* Limboto yang merupakan dua kerajaan terbesar. Rakyatnya terbagi dalam suku-suku, *linula-linula* yang kemudian disebut (kaum) dan dikepalai oleh seorang *Olongia*.

Asal-usul nama Gorontalo terdapat berbagai pendapat dan penjelasan antara lain:

Berasal dari "*Hulontalango*", nama salah satu kerajaan yang dipersingkat menjadi *Hulontalo*.

Berasal dari "*Hua Lolontalango*" yang artinya orang-orang gowaang berjalan lalu-lalang.

"*Hulutalangi*" yang artinya lebih mulia.

"*Pongolatalo*" atau "*Pohulatalo*" yang artinya tempat menunggu.

"*Hulua Lo Tola*" yang artinya tempat berkembangnya ikan gabus.

"Gunung Telu" yang artinya tiga buah gunung

"Hunto" yang artinya suatu tempat yang senantiasa digenangi air.

Jadi asal-usul nama Gorontalo (arti katanya) tidak diketahui lagi, namun jelas bahwa kata "*Hulontalo*" hingga sekarang masih hidup dalam ucapan orang-orang Gorontalo dan oleh orang Belanda karena kesulitan dalam mengucapkannya, diucapkan dengan "*Horontalo*" dan bila dituliskan menjadi "*Gorontalo*". Pada tahun 1824 daerah *Limo Lo Pohalaa* telah berada pada kekuasaan seorang Asisten Residen disamping pemerintahan tradisional. Pada tahun 1889 sistem pemerintahan kerajaan dialihkan ke pemerintahan langsung yang dikenal dengan istilah "*Rechtartreeks Bestur*".

Pada tahun 1911 terjadi lagi perubahan dalam struktur pemerintahan Daerah *Limo Lo Pohalaa* dibagi lagi atas 3 (tiga) *Onder Afdeling* yaitu:

- Onder Afdeling Kwandang
- Onder Afdeling Gorontalo
- Onder Afdeling Boalemo

Selanjutnya pada tahun 1920 berubah lagi menjadi 5 distrik, yaitu:

- Distrik Kwandang
- Distrik Limboto
- Distrik Bone
- Distrik Gorontalo
- Distrik Boalemo

Pada tahun 1922, Gorontalo ditetapkan menjadi 3 (tiga) *Afdeling*, yaitu:

- Afdeling Gorontalo*
- Afdeling Boalemo*
- Afdeling Buol*

Onder *Afdeling* ini dibagi pula atas distrik-distrik yang dikepalai oleh seorang *jogugu* dan Onder Distrik dikepalai oleh seorang *Marsaoleh* (camat). Keadaan administrasi pemerintahan yang terakhir ini berlangsung sampai meletusnya Perang Dunia II.

## B. Pemerintahan

Struktur masyarakat di daerah Gorontalo tersusun dari bawah ke atas yaitu: *Linula*, *Lipu* atau kerajaan dan *Pohalaa* atau Serikat Kerajaan. Sebelum terbentuknya *Linula*, masyarakat suku bangsa Gorontalo

terdiri dari keluarga batih yang disebut *mgalaa* dan tinggal pada petak-petak dari sebuah rumah yang besar disebut *Laihe*. Dari *laihe* inilah terbentuk sistem kepemimpinan yang dijabat oleh seorang anggota tertua, berwibawa dan kaya akan pengalaman dan pengetahuan. Oleh karena masyarakat makin lama makin bertambah dan berkembang dalam jumlah yang lebih besar maka *laihe-laihe* lain terbentuk pula.

*Linula* masing-masing mempunyai seorang pemimpin yang disebut *olongia* (raja) serta memegang kekuasaan atas nama dan tanggungjawab bersama. Jabatan *olongia* sebagai pemimpin *linula* tidak didasarkan atas penunjukan sewenang-wenang karena keturunan, melainkan atas pilihan dan persetujuan kelompok-kelompok *laihe* yang disebut *lemboa*.

Dalam menjalankan pemerintahan seorang raja dibantu oleh aparat *linula* yang dikenal dengan istilah *buatula totolu*, yaitu:

*Bubato*, yang menjalankan pemerintahan sehari-hari.

*Saraa*, yang bertugas melakukan upacara agama.

*Bala*, yang bertugas dalam bidang keamanan dan pertahanan.

Disamping itu, *olongia* dalam menjalankan pemerintahan *Linula* senantiasa didampingi oleh suatu Dewan Musyawarah Rakyat yang disebut "*Bantayo Poboide*" dan berfungsi sebagai:

- Membicarakan masalah-masalah kesejahteraan *linula*
- Menetapkan apakah ketentuan-ketentuan yang telah dimusyawarahkan telah dijalankan oleh *olongia* dengan baik atau tidak.
- Mensahkan pengangkatan/pemberhentian *olongia* dan pembantu-pembantunya.

Adapun anggota-anggota yang duduk dalam *Bantayo Poboide* terdiri dari orang-orang tua (*mongopanggola*), tokoh-tokoh masyarakat (*tulaibala*) dan para wakil rakyat (*Utoia*).

Di sini terlihat bahwa azas-azas demokrasi asli bangsa Indonesia telah dijalankan secara wajar dalam masyarakat Gorontalo sesuai dengan keadaan zamannya. Struktur masyarakat hukum *linula* inilah yang mula-mula tersebar di daerah Gorontalo, masing-masing berdiri sendiri dan merupakan dasar bagi struktur hukum yang lebih besar dan luas yaitu lipu atau kerajaan.

### C. Sistem Pemerintahan

Pemerintahan di daerah Gorontalo pada masa perkembangan kerajaan-kerajaan adalah bersifat monarki-konstitusional, yang pada awal mula pembentukan kerajaan-kerajaan tersebut berakar pada kekuasaan rakyat yang menjelmakan diri dalam kekuasaan *linula*, yang sesungguhnya menurutkan azas demokrasi. Organisasi pemerintahan dalam kerajaan terbagi atas tiga bagian dalam suasana kerjasama yang disebut "*buatula totolu*", yaitu:

- *Buatula bantayo*; dikepalai oleh *bate* yang bertugas menciptakan peraturan-peraturan dan garis-garis besar tujuan kerajaan.
- *Buatula bubato*; dikepalai oleh raja (*olongia*) dan bertugas melaksanakan peraturan serta berusaha mensejahterakan masyarakat.
- *Buatula bala*; yang pada mulanya dikepalai oleh *pulubala*, bertugas dalam bidang pertahanan dan keamanan.

*Olongia lo lipu* (maha raja kerajaan) adalah kepala pemerintahan tertinggi dalam kerajaan tetapi tidak berkuasa mutlak. Ia dipilih oleh *bantayo poboide* dan dapat dipecat atau di mazulkan juga oleh *bantayo poboide* sebagai penjelmaan daripada kekuasaan rakyat.

Selain *olongia* sebagai penguasa tertinggi dalam kerajaan, terdapat pula jabatan tinggi lainnya yaitu "*patila*" (mangku bumi) selanjutnya disebut *jogugu*. *Wulea lo lipu* (marsaoleh) setingkat dengan camat. Di samping *olongia* dan pembantu-pembantunya sebagai pelaksana pemerintahan sehari-hari terdapat suatu Badan Musyawarah Rakyat (*bantayo poboide*) yang diketuai oleh seorang *bate*. Setiap kerajaan mempunyai suatu *bantayo poboide* yang berarti bangsal tempat bermusyawarah. Di dalam bangsal inilah diolah dan dirumuskan berbagai persoalan negeri, sehingga tugas *bantayo poboide* dapat diperinci sebagai berikut:

- Menetapkan adat dan hukum adat
- Mendampingi serta mengawasi pemerintah.
- Menggugat raja
- Memilih dan menobatkan raja dan pembesar-pembesar lainnya.

*Bantayo poboide* dalam menetapkan sesuatu, menganut musyawarah dan mufakat untuk menghendaki suatu kebulatan suara



dan bersama-sama bertanggung jawab atas setiap keputusan bersama. Demikianlah gambaran singkat tentang sejarah dan pemerintahan pada kerajaan-kerajaan di daerah Gorontalo yang berlandaskan kekuasaan rakyat atau demokrasi.

#### D. Keadaan

Kota Gorontalo terletak di antara  $00^{\circ}28' 17''$ - $00^{\circ}35' 56''$  Lintang Utara dan  $122^{\circ}59' 44''$ - $123^{\circ}05' 59''$  Bujur Timur. Batas-batas wilayah sebagai berikut : sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango, sebelah Timur dengan Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango, sebelah selatan dengan Teluk Tomini dan sebelah Barat dengan Kecamatan Telaga dan Batudaa Kabupaten Gorontalo. Luas wilayah sekitar 64,79 Km<sup>2</sup> atau 0,53% dari luas provinsi Gorontalo (12,215,44 Km<sup>2</sup>). Berikut ini perincian luas Kota Gorontalo menurut banyaknya kecamatan.

**TABEL 1: Luas Wilayah Kota Gorontalo**

Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1. Kota Barat	15,16	23,40
2. Duingingi	4,10	6,33
3. Kota Selatan	14,39	22,21
4. Kota Timur	14,43	22,27
5. Kota Utara	12,58	19,42
6. Kota Tengah	4,13	6,37
Jumlah Total	64,79	100,00

*Sumber: Kota Gorontalo Dalam Angka, 2006*

Dari keenam kecamatan dapat dibaca bahwa Kecamatan Kota Barat lebih luas dari kecamatan yang lain sedangkan Kecamatan Duingingi lebih sempit jika dibandingkan dengan kecamatan lain. Luas wilayah sejumlah ini dihuni penduduk sebanyak 156,390 jiwa, perincian jumlah penduduk dapat dibaca pada tabel berikut.

**TABEL 2: Penduduk Kota Gorontalo**

Kecamatan	Jumlah	Persentase (%)
1. Kota Barat	18,419	11,78
2. Duingingi	16,529	10,57
3. Kota Selatan	34,535	22,08
4. Kota Timur	39,191	25,06
5. Kota Utara	27,748	17,74
6. Kota Tengah	19,968	12,77
Jumlah Total	156,390	100,00

*Sumber: Kota Gorontalo dalam Angka 2006*

Kecamatan Kota Timur lebih mendominasi jumlah penduduk Kota Gorontalo dan Kecamatan Duingingi memiliki penduduk di bawah persentase bila dibandingkan dengan kecamatan lain Berikut ini dapat dibaca keadaan pendidikan dalam hal jumlah gedung, murid dan siswa serta jumlah guru dari tingkat Taman Kanak-kanak sampai Sekolah Lanjutan Tingkat Atas.

**TABEL 3: Keadaan Pendidikan**

Tingkat Sekolah	Jumlah Gedung	Jumlah Murid	Jumlah Guru
1. TK	67	31,78	199
2. SD	114	19,252	1249
3. SMP	19	7,173	654
4. SMU	7	4,048	327
5. SMK	5	3,421	326
Jumlah Total	212	37,072	2755

*Sumber: Kota Gorontalo Dalam Angka 2006*

Data pendidikan yang ada pada tabel di atas hanya keadaan pendidikan yang berada dalam naungan Dinas Pendidikan Nasional Kota Gorontalo.

## Topografi

Kondisi topografi Kota Gorontalo adalah tanah datar dilalui tiga buah sungai yang bermuara di Teluk Tomini melalui pelabuhan Gorontalo. Bagian selatan diapit dua pegunungan berbatu kapur dan pasir. Ketinggian dari permukaan laut antara 0-500 meter. Pesisir pantai landai berpasir.

## Musim

Seperti halnya wilayah Indonesia lainnya di Kota Gorontalo dikenal dua musim yaitu: musim kemarau dan musim penghujan. Keadaan ini berkaitan erat dengan arus angin yang bertiup di wilayah Kota Gorontalo. Pada bulan Oktober sampai April arus angin berasal dari Barat/Barat Laut yang banyak mengandung uap air, sehingga mengakibatkan musim penghujan. Sedangkan bulan Juni sampai September arus angin berasal dari Timur yang tidak mengandung uap air. Keadaan seperti itu berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan pada bulan Mei dan Oktober.

## E. Tradisi Lisan

Tradisi lisan ialah "*these traditions which have been transmitted in time and space by the word and act*" tradisi yang ditransmisi dalam waktu dan ruang dengan ujaran dan tindakan. Pengertian menurut Unesco yang dikutip Hutomo (1991:11) melahirkan klasifikasi yang mencakup enam hal: (1) yang berupa kesusasteraan lisan; (2) yang berupa teknologi tradisional; (3) yang berupa pengetahuan folk di luar pusat-pusat istana dan kota metropolitan; (4) yang berupa unsur-unsur religi dan kepercayaan folk di luar batas formal agama-agama besar; (5) yang berupa kesenian folk di luar pusat-pusat istana dan kota metropolitan; dan (6) yang berupa hukum adat.

Rumus di atas yang dijadikan dasar untuk memperkenalkan berbagai tradisi lisan Gorontalo. Hal-hal itu dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kesusasteraan lisan meliputi (1) *lohidu, pantungi, wumbungo, tahuli, pa'ia lo hungo lo poli, tahuda*; dan (2) prosa: *wungguli dan pilu*.

2. Teknologi tradisional meliputi roda, *palapudu*, kursi rotan, kursi batang kelapa, kopiah rotan, anyam-anyaman, tenun krawang dan sebagainya.
3. Pengetahuan rakyat antaranya ilmu perbintangan, yang membantu untuk menentukan musim tanam, memulai suatu pekerjaan seperti membangun rumah, mencari ikan, menentukan hari perkawinan dan membeli sesuatu barang.

Di antara tradisi lisan yang telah disebutkan sebelumnya ada beberapa tradisi yang biasa dilagukan masyarakat. Tradisi-tradisi itu ialah: (1) *tinilo*, (2) *tanggomo*, (3) *bunito*, (4) *wumbungo*, (5) *lohidu*, (6) *pantungi* dan (7) *pa'ia lo hungo lo poli*.

Ketujuh tradisi itu dapat diberikan pengertian singkat dan contoh-contohnya.

(1) *Tinilo*

*Tinilo* ialah luapan perasaan yang berisi ungkapan doa berbentuk sajak. Ungkapan ini biasanya digunakan orang:

- (a) Pada waktu mengantar batu nisan ke atas makam pada doa arwah hari ke-40 sebagai doa keselamatan bagi orang yang telah meninggal dunia
- (b) Pada waktu pembeatan dan khitanan sebagai ungkapan nasihat
- (c) Pada waktu pengantaran harta dari rumah calon pengantin laki-laki ke rumah calon pengantin perempuan sebagai pemuliaan terhadap harta hantaran dan doa untuk kedua calon pengantin
- (d) Pada waktu anak-anak selesai makan sebagai doa agar apa yang dimakan dapat menyehatkan diri anak

Contoh: *Tinilo* batu nisan

<i>To lauhi to tuladu</i>	Telah tertulis di Lauhil Mahfud
<i>Ajali wau tonggadu</i>	Ajal dan umur
<i>To kudrati sababu</i>	Kudrat Allah penyebab
<i>Didu mo'o hinggolabu</i>	Tidak mengherankan lagi
<i>Duawa lo'u mopiyo</i>	Doakan dengan baik
<i>Sagala amalilio</i>	Segala amalnya
<i>Ponu motoduwo lio</i>	Kasih sayang (Allah) diperolehnya
<i>Jannati tu'udio</i>	Surga sesuai baginya

Contoh ini diungkapkan Budo Datau (Kasim M.M, 1989/1990: 87-88).

(1) *Tanggomo*

*Tanggomo* ialah jenis sastra lisan yang berdasarkan bahan ceritanya dari kejadian atau peristiwa nyata (Tuloli, 1991: 32). Orang yang mengucapkan *tanggomo* atau tukang *tanggomo* mencari berita kejadian lalu menyusunnya dalam bentuk puisi yang disebut *tanggomo*.

Contoh: *Tanggomo* berjudul *Japangi 'Jepang'*

<i>Bismila milulaia</i>	Dengan nama Allah dimulai
<i>To'u mohungguli botia</i>	Ketika bercerita ini
<i>Masa popatea lo dunia</i>	Masa Perang Dunia
<i>To Eropa to Asia</i>	Di Eropa di Asia
<i>Japangi yilosadia</i>	Jepang bersedia
<i>U wito wau u tia</i>	Yang itu dan yang ini
<i>Pomate to manusia</i>	Pembunuh kepada manusia
<i>Taunu ampa satu nyata</i>	Tahun empat satu nyata
<i>Desember tanggal dalapan</i>	Desember tanggal delapan
<i>Popatea pilonyata</i>	Perang diumumkan
<i>Lonto bangsa manasa</i>	Dari bangsa terkenal
<i>Tilongalo hidapata</i>	Senjata siap sedia
<i>Ta molawani masasa</i>	Yang melawan susah

Sebagian contoh ini dipetik dari 261 baris yang diungkapkan Ambara Tuina, 4 April 1989, Kwandang Gorontalo (Tuloli, 1991: 425).

(2) *Bunito*

*Bunito* ialah ungkapan yang dituturkan oleh orang yang sedang kerasukan. Apa yang dituturkan oleh orang kerasukan mirip dengan mantra seperti pada contoh-contoh berikut ini:

<i>Lailaha illallah</i>	Tiada Tuhan selain Allah
<i>Bo mei dunggo-dunggo</i>	Hanya datang duduk nongkrong
<i>Wolo me patujunto</i>	Apa yang menjadi tujuan Anda
<i>Wonu polelea to wawalo</i>	Kalau diberitahukan kepada roh halus
<i>Wolo pulo dutolalo</i>	Dosa harus diderita
<i>Polelea to dupoto</i>	Beritahukan kepada angin
<i>Wolo puulo ngongoto</i>	Apa puncak penyakit
<i>Polelea mai mulo</i>	Beritahukan lebih dahulu
<i>Tantu de momuluto</i>	Tentu nanti memungut

Contoh ini berasal dari Suleman Hanji (Kasim M.M, 1989/1990: 182-183).

(3) *Wumbungo*

*Wumbungo* ialah puisi berupa mantra, yang isinya rayuan dan permohonan kepada roh-roh halus dalam pengobatan. Biasanya *wumbungo* diucapkan oleh wombua atau dukun.

Contoh: *Wumbungo*

<i>Hee bantu manurungi</i>	Bantulah hai manurungi
<i>Panyaki to racuni</i>	Penyakit yang meracuni
<i>Tuhata loboyu lati</i>	Tepatlah setan telah terlambat
<i>Tuhata loboyu jini</i>	Tepatlah jin telah terlambat
<i>Donggo loli sambati</i>	Masih melalui tempat roh halus
<i>Donggo loli bongo pini</i>	Masih melalui kelapa putih
<i>Bulowe kiki monu</i>	Mayang pinang mudayang harum
<i>Ma'o ntilayu to utoonu</i>	Telah digantungkan dimana

Puisi mantra ini dituturkan Suleman Djau (Kasim M.M, 1989/1990: 226)

(4) *Lohidu*

*Lohidu* ialah salah satu ragam puisi lisan Gorontalo yang berbentuk nyanyian.

Contoh: *Lohidu* Percintaan

<i>Wonu wa'u putuwomu</i>	Bila aku engkau putuskan
<i>Tapo ganti'u toonu</i>	Siapa yang kujadikan pengganti
<i>Wonu wa'u tilapimu</i>	Bila aku engkau lepaskan
<i>Toonu taa poganti'u</i>	Siapa yang kujadikan pengganti

(Asir Kidamu)

Contoh: *Lohidu* nasihat

<i>Wonu mo'ela batanga</i>	Bila ingin mengingat diri
<i>Dila lipata ti mania</i>	Jangan lupa kepada ibu
<i>Salama ngopoliyama</i>	Selama berbulan-bulan
<i>Bilantalio li mama</i>	Diri dikandung sang ibu

(Anis Husain)

Dua contoh *lohidu* itu dari Asir Kidamu dan Anis Husain (Kasim M.M, 1989/1990: 199-201).

(1) *Pantungi*

*Pantungi* ialah nyanyian atau dendang rakyat yang disampaikan

dengan menggunakan bahasa Melayu atau campuran bahasa Melayu dengan bahasa daerah Gorontalo.

Contoh : *Pantungi* campuran bahasa Melayu dengan bahasa daerah Gorontalo

<i>Burung Kakatua</i>	Burung Kakatua
<i>Talu-talu de tilayo</i>	Menghadap ke seberang
<i>Polopu lo mongobuwa</i>	Mampuslah sekalian wanita
<i>Me'i puji to hiyalo</i>	Minta dipuji oleh suami

(Asna Daud)

Contoh: *Pantungi* berbahasa Melayu

Layang-layang terbang melayang  
Sampai di awan melayang-layang  
Siapa bilang tidak kusayang  
Siang dan malam datang terbayang

(Idris Adipu)

*Pantungi* ini dituturkan Asna Daud dan Idris Adipu (dalam Kasim M.M, 1989/1990: 215-217).

(2) *Pa'ia lo hungo lo poli*

*Pa'ia lo hungo lo poli* merupakan jenis tembang rakyat sebagai hasil kreasi atau pengembangan ragam *lohidu* dan *pantungi*. Penutur puisi ini terdiri dari wanita dan pria yang masing melagukan isi hati dengan iringan petikan gambus.

Contoh: *Pa'ia lo hungo lo poli*

**Pria**

<i>Humaya lo awuhu</i>	Seumpama lautan
<i>Mololangi mohunuhu</i>	Berenang menyusul
<i>Maleyakini hila'u</i>	Telah yakin hatiku
<i>Taliyo'u lo nyawa'u</i>	Kau kubeli dengan nyawaku wanita
<i>Wa'u de dila olia</i>	Aku bukanlah (burung) punggung
<i>De panita molo'ia</i>	Yang cakap berkata-kata
<i>Tolodio to pango</i>	Tanda cintaku di halaman
<i>Hebialio lo ulango</i>	Pada bunga kembang sepatu

Contoh ini (dalam Kasim M.M, 1989/1990: 268-269).

Tujuh tradisi lisan yang telah diberi pengertian singkat dan dengan contoh yang singkat pula sebagai gambaran bahwa lebih banyak tradisi lisan di Gorontalo dituturkan dalam bentuk lagu. Enam dari tujuh tradisi lisan yang telah diberi pengertian dan contoh lebih jelas dapat dibaca pada buku 'Puisi Sastra Lisan Daerah Gorontalo' (Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Utara, Manado 1989/1990). Sedangkan *tanggomo* lebih jelas dapat dibaca dalam buku Nani Tuloli yang berjudul *Tanggomo* Salah Satu Ragam Sastra Lisan Gorontalo (Disertasi Universitas Indonesia 1990, seri ILDEP 1991 Jakarta: Intermedia).



## **BAB III**

### **NASKAH DAN LAGU DIKILI**

#### **A. Pengertian**

Upacara maulidan adalah peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW yang diadakan pada setiap bulan Rabiul Awal menurut perhitungan tahun Hijriah. Pada umumnya upacara maulidan dilaksanakan dalam dua cara, yaitu cara nasional dan cara tradisional. Cara pertama, yaitu cara nasional undangan mendengarkan ceramah agama Islam atau hikmah maulid Nabi. Tempat pelaksanaannya di masjid, rumah dan gedung-gedung resmi seperti sekolah, kantor dan gedung yang bersesuaian. Cara kedua, yaitu cara tradisional undangan melagukan kata-kata pujaan terhadap Nabi Muhammad dan membacakan kisah-kisah yang berhubungan dengan kelahiran dan kehidupan Nabi Muhammad serta nasihat-nasihat tentang keagamaan. Tempat pelaksanaannya di masjid bukan di rumah-rumah atau gedung-gedung seperti pada peringatan secara nasional.

Kedua cara di atas berbeda pelaksanaannya dan lamanya pelaksanaan. Pada acara secara nasional para undangan hanya dapat mendengarkan ceramah atau hikmah maulid selama 2 sampai 3 jam. Sesudahnya undangan kembali ke rumah dan yang tertinggal hanyalah panitia pelaksana yang membenahi segala peralatan yang digunakan pada acara maulidan. Lain halnya dengan acara tradisional, undangan yang sempat hadir melagukan kurang lebih 318 bait kata-kata pujaan dalam 87 variasi lagu. Selain kata-kata pujian undangan juga membacakan 16 kisah tentang kelahiran Nabi Muhammad dan nasihat-nasihat keagamaan. Waktu yang digunakan berkisar antara 16 sampai 17 jam.

#### **B. Sumber Naskah**

Naskah yang tersebar di masyarakat kebanyakan tertulis dengan tangan. Cara penulisan naskah dikili bermacam-macam coraknya. Demikian pula bahasa yang digunakan. Bahasa yang ada dalam naskah terdiri atas tiga yaitu bahasa Arab, bahasa Indonesia atau bahasa Melayu

dan bahasa daerah Gorontalo. Untuk tiga bahasa dalam naskah ditulis bervariasi. Variasi-variasi itu sebagai berikut:

- (1) Isi naskah yang berbahasa Arab ditulis dengan huruf Arab
- (2) Isi naskah yang berbahasa Arab ditulis dengan huruf latin
- (3) Isi naskah yang berbahasa Indonesia atau bahasa Melayu ditulis dengan huruf latin (terjemahan dari kisah yang berbahasa Arab)
- (4) Isi naskah yang berbahasa daerah Gorontalo ditulis dengan huruf latin (isi naskah yang berbahasa Gorontalo sebagai terjemahan dari kisah yang berbahasa Arab).

Di samping itu, didapati naskah yang seluruh isinya berbahasa Arab dan tertulis dalam huruf Arab. Menurut keterangan masyarakat yang biasa berdikili (tukang dikili) bahwa naskah itu adalah 'berzauji'. Setelah diadakan observasi sekaligus membandingkannya, ternyata ada persamaan dan ada pula perbedaan. Isi naskah dikili terdiri atas dua bentuk, yaitu bentuk puisi dan bentuk prosa (cerita). Bentuk puisi pada naskah rakyat dan pada berzauji berbeda. Contohnya dapat dilihat berikut ini:

Naskah berzauji - *Assalamu Alaika/ Zainal Anbiya*

Naskah Rakyat - *Assalamu Alaika/ Zainal Anbiya/ Assalamu Alaika*

Bentuk prosa (naskah cerita) yang ada pada naskah rakyat dan berzauji sama isinya, keduanya dalam bahasa Arab. Tetapi naskah rakyat telah dilengkapi dengan terjemahan, yang sebagiannya diterjemahkan dalam bahasa Indonesia atau bahasa Melayu dan sebagiannya diterjemahkan dalam bahasa daerah Gorontalo.

### C. Naskah Dikili

Subbab ini memperkenalkan contoh naskah dikili. Isinya terdiri atas 17 bagian yang memuat sekitar 318 bait yang semuanya berisi pujaan kepada Nabi Muhammad. Antara 17 bagian diselingi 16 buah kisah tentang kelahiran Nabi Muhammad dan hal-hal yang berhubungan dengan keagamaan. Naskah dikili terdiri atas dua bentuk isi, yaitu yang berbentuk syair dan berbentuk narasi. Dikili bentuk syair terdiri atas 318 bait, dan dikili berbentuk narasi terdiri atas 16 kisah. Keseluruhan isi terdiri atas 17 bagian. Secara jelas naskah dikili dapat dibaca melalui tabel berikut ini.

No	Bagian	Lagu	Syair	Narasi	Ket
1.	<i>Asala</i>	1-16	53 Bait	1. <i>Syarafa</i> 2. <i>Inna Fatahnaa</i> 3. <i>Alhamdulillah</i>	
2.	<i>Bisahari</i>	17-20	16 Bait	1. <i>Qauluhu</i> 2. <i>Ruwiya</i>	
3.	<i>Tanaka</i>	21-22	8 Bait	1. <i>Wa Ayyasudi</i> 2. <i>Kiila Lamma</i> 3. <i>Falamma</i> 4. <i>Falammastadabih</i>	
4.	<i>Wulidal Habi</i>	23-28	23 Bait	1. <i>Wawadlaatil Habibi</i>	
5.	<i>Hasalal Kasadu</i>	29	4 Bait	1. <i>Ramalat Amuia</i>	
6.	<i>Fimisili</i>	30-31	4 Bait	1. <i>Lamma hamalat</i>	
7.	<i>Alhamdulillah</i>	32-34	11 Bait	1. <i>Fasubhaana</i>	
8.	<i>Badatilana</i>	35-38	14 Bait	1. <i>Falamma Ana Wanu</i>	
9.	<i>Asyrafa</i>	39-47	36 Bait	1. <i>Syarafa</i> 2. <i>Falamma Asyraqa</i>	
10.	<i>Falakamalahu</i>	48-49	8 Bait	1. <i>Walamma Wulida</i>	
11.	<i>Fatarakul</i>	50-52	12 Bait	1. <i>Qaala ahlus siyari</i> 2. <i>Muhammadun</i> 3. <i>Fakafalahu</i>	
12.	<i>Ta'alama</i>	53-56	16 Bait	1. <i>Qaalat Halima</i> 2. <i>Wakunna Lauansil</i>	
13.	<i>Mammisilu</i>	57-61	20 Bait	1. <i>Qaalat Halima</i>	
14.	<i>Ya Maulida</i>	62-69	33 Bait	1. <i>Wa Samma</i>	
15.	<i>Salal Ilahu</i>	70-75	23 Bait	1. <i>Qaala Abdul waaludi</i>	
16.	<i>Ta'alahu Bima</i>	76-78	15 Bait	1. <i>Faqa'alat innaka</i>	
17.	<i>Habibi</i>	79-87	22 Bait		

Ilustrasi naskah *dikili* pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: *dikili* dimulai pada bagian *asala* dengan 16 variasi lagu sebanyak 53 bait. Setelah selesai variasi lagu ke-16 lalu peserta membacakan narasi yaitu *syarafa*, *innaa fatahnaa*, *alhamdulillah*, yang kemudian narasi ini diterjemahkan ke bahasa Melayu/Indonesia setelah dilafalkan dengan bahasa Arab. Setelah itu *dikili* dilanjutkan dengan melagukan syair pada bagian dua '*Bisahari*': Pada bagian peserta

melagukan variasi 17 sampai 20 atau 4 variasi lagu dengan 16 bait. Sesudah itu di antara beberapa peserta yang ditunjuk panitia membacakan atau melafalkan variasi *qauluhu* dan *ruwiya*. Begitulah seterusnya sampai pada bagian 16 yaitu *ta'azalu bima*. Pembacaan variasi *faqaalat innaka* sebagai narasi terakhir. Sesudah narasi ini dilanjutkan dengan bagian akhir yaitu *habibi* dengan 9 variasi lagu yang terdiri atas 22 bait. Selesai variasi lagu 87, ahlul atau pemimpin acara *dikili* membacakan doa penutup.

Isi yang terkandung dalam naskah syair dan narasi berhubungan langsung dengan kelahiran Nabi Muhammad yang diperingati pada setiap bulan Rabiul Awal. Isi *dikili* dapat digambarkan sebagai berikut.

### 1. Isi Menurut Syair

Isi *dikili* dalam 318 bait syair dapat digambarkan secara singkat sebagai berikut: bahwa Nabi Muhammad yang kelahirannya selalu diperingati setiap bulan Rabiul Awal tahun Hijaiyah dipuja-puji melalui 318 bait dalam 87 variasi lagu. Pujaan-pujaan itu menggambarkan bahwa Nabi Muhammad dipuja sebagai:

- Perhiasan nabi (*zainal anbiya*)
- Orang paling takwa di antara orang takwa (*atkal atqiaa'i*)
- Orang paling setia di antara orang paling setia (*asful asfryaa'i*)
- Orang paling bersih di antara orang bersih (*azkal azkiyaa'i*)
- Orang yang disebut purnama yang sempurna (*badrat tamami*)
- Orang yang memiliki mukjizat (*ya zal mukjizati*)
- Orang yang memberi penjelasan (*ya zal bayyinaati*)

Semua pujaan yang disebutkan itu tersebar pada seluruh bait dan sering disebutkan dengan berulang dari satu bait ke bait yang lain.

### 2. Isi Menurut Narasi

*Dikili* menurut narasi biasa dilafalkan atau dibacakan oleh orang-orang yang ditunjuk panitia pelaksana peringatan maulidan. Pertimbangan penunjukan itu didasarkan pada kemampuan dan kemerduan dalam melagukan. Adapun 16 bagian narasi yang dilafalkan tidak menetap pada orang tertentu, tetapi menyebar pada banyak orang yang ikut sebagai peserta *dikili*. Isi narasi *dikili* secara

singkat dapat digambarkan berikut ini:

#### **Narasi 1**

- Sitti Fatimah mengandung Nabi Muhammad tidak merasa sakit dan berat
- Nabi Muhammad lahir sudah terhitan, wajahnya bercahaya, giginya lebih bercahaya-cahaya daripada mutiara

#### **Narasi 2**

- Rasulullah menyampaikan firman Allah, menceritakan siapa yang membawa iman dianugerahi Allah dengan syurga, dan menakuti orang berdusta dengan neraka
- Muhammad dilarang ikut orang-orang kafir di Mekah dan orang-orang munafik di Madinah

#### **Narasi 3**

- Sitti Aminah mendengar suatu suara di antara tidur dan jaga yang memberitahukan bahwa Ia telah hamil dengan seorang penghulu segala umat
- Bahwa nabi-nabi yang lain dijadikan dari cahaya Nabi Muhammad SAW
- Waktu hamil pada bulan pertama Nabi Adam datang kepada Sitti Aminah melalui mimpi dan memberitahukan kepadanya bahwa Ia mengandung seorang penghulu alam. Pada bulan kedua datang dalam mimpinya Nabi Idris. Pada bulan ketiga datangnya kepadanya dalam mimpi Nabi Nuh. Pada bulan keempat datangnya kepadanya dalam mimpi Nabi Ibrahim. Pada bulan kelima datangnya kepadanya dalam mimpi Nabi Ismail. Pada bulan keenam Nabi Musa, pada bulan ketujuh Nabi Daud, pada bulan kedelapan Nabi Sulaiman, pada bulan kesembilan datang pula dalam mimpi Nabi Isa. Semuanya itu datang memberitahukan yang dikandung Sitti Aminah adalah penghulu alam.

#### **Narasi 4**

- Sitti Aminah melahirkan Muhammad, sudah tersayat pusatnya dan

terhitan dan disambut oleh para malaikat

- Kelahiran Muhammad mendatangkan kebahagiaan dan hilangnya cela

#### **Narasi 5**

- Sitti Aminah memandang bahwa wajah Muhammad lebih terang daripada matahari dan bulan, mancung hidungnya, tipis bibirnya
- Nabi Muhammad sebagai *hataman nubuwwah* (nabi terakhir)

#### **Narasi 6**

- Diceritakan oleh Muhammad anak Saidi bahwa Sitti Aminah ketika hamil tidak merasa kesakitan, dan ketika lahir maka teranglah antara masyrik dan maghrib
- Diceritakan oleh Yasidi anak Abdullah cucu Wahab bahwa Sitti Aminah menyuruh orang memberitahukan kepada Abdul Muthalib (kakek Rasulullah) yang duduk di Hajaral Ka'bah bahwa Ia telah melahirkan seorang laki-laki

#### **Narasi 7**

- Pada bulan Rabiul Awal kelahiran Muhammad sehingga menjadi teranglah alam
- Pada waktu Sitti Aminah hamil datang nabi-nabi sebelum Muhammad dalam mimpinya seperti Nabi Adam, Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, dan Nabi Musa
- Ketika lahir Muhammad dicium oleh malaikat Jibril antara kedua matanya, dan katanya kepada Muhammad, tuan hambalah yang *Haamin*, bernama *Yaasin*, dan bernama *Taaha*

#### **Narasi 8**

- Ketika menjelang dewasa ia berseru dengan suara lembut, berpengetahuan dan mulia
- Muhammad lahir bercahaya-cahaya seperti bulan purnama 14 hari

#### **Narasi 9**

- Muhammad dilahirkan telah dihitan, tali pusatnya telah terputus,

- dan bau badannya sangat harum
- Dan yang keluar dari gigi Muhammad itu ialah cahaya sehingga menjadi teranglah istana raja Busra di negeri Sam
  - Waktu Muhammad lahir patung-patung sesembahan yang kecil maupun yang besar hancur lebur

#### **Narasi 10**

- Setelah Muhammad lahir telah mati api yang disembah oleh kaum kafir majusi dan runtuhlah patung-patung sesembahan raja Kusra
- Kaum kafir berteriak-teriak karena Nabi Muhammad telah berdakwa ke jalan yang lurus dan bercerita syurga dan neraka

#### **Narasi 11**

- Diceritakan bahwa ada 40 orang wanita kaum Bani Saadi bersama suaminya datang ke Mekah untuk mengambil upah menyusukan anak-anak. Sitti Aminah minta Abdul Mutalib agar memilih salah seorang dari mereka itu untuk menyusukan kepada anak kecil bernama Muhammad. Akhirnya ada suara dari atas yang menunjukkan bahwa Abdul Mutalib supaya memilih Halimah Tusaadiyah yang menyusukan anak Sitti Aminah
- Lalu datanglah Halimah menjenguk Muhammad yang akan disusukan, ia diterima Abdul Mutalib dan Sitti Aminah
- Setelah Halimah resmi menjadi penyusu Muhammad, maka ia bertanya kepada suaminya yang berada di luar rumah. Bersama suaminya Halimah masuk ke rumah Sitti Aminah dan langsung menggendong Muhammad. Suami Halimah sangat suka mengambil Muhammad sebagai anak mereka karena mungkin dengan itu akan menjadi penyebab mereka memperoleh rezeki
- Ketika Halimah sedang menggendong Muhammad susunya tidak berisi, ia lemas karena kelaparan dan sakit-sakit tak berdaya. Anaknya semalam suntuk tidak disusukan karena ia lapar. Namun tiba-tiba ia dikuatkan oleh Allah. Digendongnya Muhammad dan dicoba-coba didekatkan susunya ke mulut, tiba-tiba mengucurlah air susu Halimah ke mulut Muhammad.

### **Narasi 12**

- Ternyata Al-Amin Muhammad telah membawa keberkatan kepada Halimah bersama suaminya. Menurut cerita Halimah kalau ia meliwati pepohonan, batu-batuan maka benda-benda itu memberi salam kepadanya dan berkata, hai sebaik-baik pesuruh. Diceritakan pula bila Al-Amin dibawa ke Hajaral Aswad, maka ketika baru mendekati, Hajaral Aswad bergerak-gerak
- Halimah dan Al-Amin duduk di bawah pohon yang sudah kering, maka tiba-tiba menjadi hijau dan terus berbuahlah pohon itu. Diceritakan pula bahwa tangan Aminullah diletakkan Halimah di belakang kambing yang sakit menjadi sembuhlah kambing itu. Sambil menggendong Aminullah Halimah berdoa minta hujan dan terkabullah dengan tiba-tiba permintaan itu. Aminullah Muhammad hanya menyusu pada susu sebelah kanan Halimah dan tidak pernah menyusu pada susu sebelah kiri

### **Narasi 13**

Pada suatu hari Muhammad keluar bersama Dumra anak Halimah. Tiba-tiba Muhammad menghilang lalu dilaporkan Dumra kepada Halimah. Setelah Halimah mencari, maka muncul Muhammad dan bercerita bahwa ia didatangi oleh tiga orang. Mereka membelah dada saya dan mereka keluarkan apa yang ada di dada dan mereka cuci di sungai Tasnim yang jernih airnya lalu mereka kembalikan ke dada dan saya tidak merasakan apa-apa.

### **Narasi 14**

Allah menyuruh malaikat membelah dadanya karena Allah ingin menambah kemuliaan dan dialah nabi yang dilebihkan dari nabi-nabi lain yang beroleh keuntungan dan hikmat yang besar

### **Narasi 15**

Diceritakan Abdul Wahid anak Ismail, di Mesir ada seorang lelaki beragama Islam yang selalu membuat maulid memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW setiap tahun. Di birman rumahnya ada orang Yahudi suami isteri. Bertanya sang istri Yahudi kepada suaminya, apa



yang dibuat orang Islam di dekat rumah kita yang menghamburkan hartanya. Suaminya menjawab sesungguhnya apa yang dibuat oleh orang Islam di dekat rumah kita ialah menghargai nabi mereka pada bulan maulid ini. Diamlah sang istri mendengar kata-kata suaminya dan tidurlah mereka berdua pada malam maulid itu. Sementara tidur mereka bermimpi melihat seorang laki-laki yang tampan wajahnya dengan pakaian yang mengherankan masuk ke rumah orang Islam di dekat rumah mereka. Laki-laki tampan itu dikerumuni orang banyak dan dielu-elukan. Bertanya si istri Yahudi kepada laki-laki Islam tetangganya siapa yang duduk di tengah-tengah kalian terlalu tampan wajahnya? Laki-laki Islam itu menjawab itulah Muhammad Rasulullah SAW. Ia masuk ke rumahku ini untuk memberikan safaat kepada seisi rumah ini. Bertanya lagi istri Yahudi kepada lelaki Islam, maukah Muhammad Rasulullah berkata-kata dengan aku? Maka jawab laki-laki Islam, dia mau berkata-kata dengan kau. Istri Yahudi itu segeralah berjalan dengan penuh hormat ke hadapan Rasulullah dengan baik. Berkata lagi istri Yahudi, mengapa seruan saya anda jawab dengan penuh hormat? Kata Rasulullah kepada istri Yahudi bahwa Nabi Muhammad menyapa orang tidak dengan marah. Walau orang kecil akan kujawab dengan baik (cerita ini bersambung ke narasi 16)

#### Narasi 16

Berkata istri Yahudi sesungguhnya engkaulah nabi yang sangat mulia dan tinggi. Katanya lagi; saya bersaksi Tiada Tuhan Selain Allah yang disembah. Kemudian bernazar kepada Allah untuk membuat maulid nabi karena syukurnya bermimpi yang demikian itu. Besoknya istri Yahudi yang telah masuk Islam itu sedang mempersiapkan yang akan dihidangkan pada orang yang bermaulid sejak tadi malam. Dan suami Yahudi memberikan sedekah kepada seluruh orang yang bermaulid. Istrinya terheran-heran melihat sang suami berbuat kebaikan. Kata suami, ia berbuat demikian karena ia telah menjadi Islam dalam mimpinya semalam (Ternyata mereka suami-istri sama-sama bermimpi telah masuk Islam).

Semua isi narasi yang telah diuraikan dengan singkat lebih banyak menceritakan tentang sekitar kelahiran Nabi Muhammad, sedangkan

narasi 15 dan 16 menceritakan tentang orang Yahudi suami istri yang masuk agama Islam dalam mimpi.

Kisah yang berjumlah 16 buah hanya satu yang dapat dimuat dalam subbab ini. Kisah-kisah lainnya dilampirkan pada bagian akhir. Yang dapat dibaca pada subbab ini ialah contoh sebagian ungkapan pujaan yang terdapat pada bagian satu yaitu *Asala*. Berikut ini contoh naskah dikili bagian *asala* dan satu naskah cerita.

### Bagian Satu: Asala

#### (1) Lagu variasi satu

*Assalamu alayka*  
*Zainal anbiya*  
*Assalamun alaih*

*Assalamu alayka*  
*Atqal atqiyai*  
*Assalamun alayh*

*Assalamu Alayka*  
*Asfal asfiyai*  
*Assalamu alayh*

*Assalamu Alayka*  
*Azkal azkiyai*  
*Assalamu alayh*

Salam sejahtera atasmu  
Perhiasan Nabi  
Salam sejahtera atasnya

Salam sejahtera atasmu  
Paling takwa di antara yang takwa  
Salam sejahtera atasnya

Salam sejahtera atasmu  
Paling setia di antara yang setia  
Salam sejahtera atasnya

Salam sejahtera atasmu  
Paling bersih di antara yang bersih  
Salam sejahtera atasnya

#### (2) Lagu variasi dua

*Assalamu alayka*  
*Min rabbissamai*  
*Assala assalamun alayh*

*Assalamu alayka*  
*Zaynal anbiyai*  
*Assala assalamun alayh*

*Assalamu alayka*  
*Daim bila in kidtai*  
*Assala assalamun alayh*

Salam sejahtera atasmu  
Dari Tuhan langit  
Salam salam sejahtera atasnya

Salam sejahtera atasmu  
Perhiasan Nabi  
Salam salam sejahtera atasnya  
Salam sejahtera atasmu

.....  
Salam salam sejahtera atasnya

(3) Lagu variasi tiga  
*Ahmadu ya habiy bi*  
*Sallallahu ala*

*Zaynal anbiyai*  
*Sallallahu ala*

*Zaynal anbiyai*  
*Assalamun ala*

*Taha ya tabiybi*  
*Sallallahu ala*

Terpuji ya kekasih  
Semoga Allah memberi solawat  
atasmu

Perhiasan Nabi  
Semoga Allah memberi solawat  
atasmu

Perhiasan Nabi  
Salam sejahtera atasmu

Kehormatan kekasih  
Semoga Allah memberi solawat  
atasmu

(4) Lagu variasi empat  
*Ahmadu ya Muhammad*  
*Sallallahu ala*

*Zaynal anbiyai*  
*Sallallahu ala*

*Tahaya mumajjad*  
*Sallallahu ala*

Terpuji ya Muhammad  
Semoga Allah memberi solawat  
atasmu

Perhiasan Nabi  
Semoga Allah memberi solawat  
atasmu

Semoga Allah memberi solawat  
atasmu

(1) Lagu variasi lima  
*Yakahfa wamukusad*  
*Sallallahu ala*

*Zaynal anbiyai*  
*Sallallahu ala*

.....  
Semoga Allah memberi solawat  
atasmu

Perhiasan Nabi  
Semoga Allah memberi solawat  
atasmu

*Ya husuna tufarrad*

*Sallallahu ala*

Wahai tumpuan kebaikan yang tidak tertolak

Semoga Allah memberi solawat atasmu

(2) Lagu variasi enam

*Yamahiyaz zunubi*

*Yajaliyal kurubi*

*Yahayral anami*

*Assalamun alayka*

*Zaynal anbiyai*

*Assalamun ala*

*Allah yi Allah yi Allah*

*Muhammadi Muhammadi*

*Ya Rasulallah*

*Yabadarut tamami*

*Yanuruzzalami*

*Yakulal murani*

Wahai yang menghapus dosa

.....

Wahai pilihan makhluk yang terbaik

Salam sejahtera atasmu

Perhiasan Nabi

Salam sejahtera atasnya

Allah ya Allah ya Allah

Muhammad Muhammad

wahai pesuruh Allah

Wahai purnama yang sempurna

Wahai pemberi cahaya kegelapan

.....

(3) Lagu variasi tujuh

*Yazal mu'jizati*

*Yazal bayyinati*

*Laailahailallahu yamaula*

*Muhammadun Rasulallah yasidi*

Wahai yang memiliki mukjizat

Wahai pemberi penjelasan

Tiada Tuhan selain Allah wahai

penguasa

Muhammad pesuruh Allah

penghulu

**Naskah Cerita**

Syarafa - wamajjada - waazzama - wakarrama - waratdiyalla - hutaa-la-ankuli shaha-bati-Rasu-lillahi ajmaiyn.

Allahumma shalli wasallim waba-rik alayh.

Bismilla-hirrahma-nirrahiym

Inna-fatahna-lakafatham mubiyna-liyagfira lakalla-huma-taqaddama-minzanbika wama-taakhkhara wayutim mani'matahu-alayika wayahdiya kasiratammustaqiyma wayansurukalla-hunasran aziyza. Laqadeja-akum rasulummmin anfusikum aziyzun alayihima-anittum hariysun alayikum bil mu'miniynarau-furrahiym. Faintawallawu-fakulhasbiyalla-hula-ila-haila-huwa

Alayihi tawakaltu wahuwa rabbul arsyil aziym 3x. Shadaqalla-hul=aliy yul aziymu. Wabalaga rasu-luhun Nabiy yulhabiy bulkariymu. Wanahnu alaza-lika minasysya-hidiy na walhamdulillahirabbil a-lamiyna.

Innalla-huwa mala-ikatahu-yusallu-naalan Nabiy ya ayiyuhallaziy naa-manusallu alayihi wasallimu-tasliyma. Walhamdulilla-hirabbil a-lamiyna. Allahumma shalli wasallim wabarik alayh.

Bismilla-hirrahma-nirrahiym

Alhamdulilla-hillaziy syarafal ana mabisa-hibil maqa-mil a'la. Wakammialasuu-dabiakramil nawulu-dinhawa-syarafauw wafatdla. Wasyarrafa bihil a-ba awaljudu-dawamala alwujudu-dabiwuju-dihi-adela.hamalat

Huummuhu-a-minatufalam tajide lihamlihi-alamawu wala-sikla. Wawatdaathu

Sal lalla-hualayi hiwasallama mahtu-nam mukahhalan-fiy hilail wiqarriwalmaha-batiyujla.

WawulidanNabiyyuna

Muhammadin Sal lalla-hualayi hiwasallama. Biwajohimma-yuraahsanu minhuwala-ahla. Binu rikasysyamsi balhuwa atdawa uwaajla. Wasagrin faqadurrawu walu'luan balhuwa a' la-waagla. Wata-fabihi-layilatal isra iwatamla. Wajaaladiy nahu aladdawa-mi.

*marwulidilahi-watalaal haqqu watajalla. Wana-da tilka-ina-tumin jamiy iljihatihlawu wasahla. Summa ahlawu wahsahla.*

*Allahumma Salli Ala Sayyidina Muhammad*

Kumulai dengan nama Allah jua, kumulai membaca kitab ini yang amat murah di dalam negeri dunia, lagi yang amat mengasihani akan hambanya yang mu'min di dalam negeri akhirat, segala puji-pujian bagi Allah yang memuliakan hambanya, ialah yang mempunyai makami yang maha tinggi lagi maha besar dan disempurnakan Allah bahagia akan dia, sebab memuliakan akan kejadian Rasulullah SAW padahal keadaannya meliputi kemuliaannya dan kelebihanannya dan dipermulia oleh *Allahutaala* akan dia dengan ibu bapaknya dan nenek moyangnya dan dipenuhi oleh *Allahutaala* seisi dunia dengan berkah sebab murah nya lagi adilnya tatkala dikandung oleh Sitti Aminah Nabiyyullah SAW itu, padahal sakit dan berat, dan telah diperanakkan oleh Sitti Aminah akan Nabiyyullah SAW itu, padahal sudah terhitan, lagi bereiok kedua matanya, dengan perhiasannya yang maha mulia, dan hebat lagi gilang gemilang cahayanya, dan diperanakkan nabi kita Muhammadin SAW dengan rupa yang tiada penuh dilihat oleh orang, yang tiada terlebih baik dari padanya dan tiada yang terlebih manis dari padanya, dengan bercahaya-cahaya seperti matahari, tetapi Rasulullah itu terlebih mulia dan terlebih paras daripada matahari, dan lagi gigi Rasulullah itu terlebih mulia dan terlebih mahal daripada mutiara, dan ditawabkan oleh segala malaikat akan dia pada malam mi'raj padahal melalui segala tempat yang gelap, dan dijadikan oleh *Allahutaala*, agama Nabiyyullah itu senantiasa tinggi tiada yang mengatasi tingginya, dan disebut-sebut akan dia pada tiap-tiap hari dan diulang-ulang dan dibaca telah teranglah karena diperanakkan Rasulullahi SAW segala gelap gulita daripada masyrik sampai ke maghrib, dan lagi segala hutan dan pandang dan tersanggurlah, karena diperanakkan Rasulullah SAW segala berhala daripada segala tempatnya yang tinggi dengan merendahkan dirinya dan menghinakan dirinya dan runtuhlah mahligai Raja Kisra pada ketika itu ia duduk di atas mahligainya, maka pecahlah berhala dengan tiada berkata-kata dan hilanglah akal nya dan padamlah api yang disembah oleh orang kafir di dalam negeri Paris dan cerai berailah dari pada segala

perhimpunan mereka itu dan lagi segala sekedudukan mereka itu, dan diperhiasilah segala syurga pada malam jadi Nabiyyullah itu dan milik *Haq Taala*, dan *tajalli* kepadanya dan berseru-serulah segala yang dijadikan oleh *Allahutaala* daripada sekalian pihak, katanya *Ahlawwasahla* kemudian maka diulang-ulang pula. *Ahlawwasahla*

#### D. Variasi Lagu

Dari seluruh tradisi lisan yang ada di Gorontalo, tidak berlebihan kalau tradisi lisan *dikili* dapat disebut yang terbesar. Penilaian itu ditinjau dari segi banyaknya pelaku atau tukang *dikili*. Fungsinya dalam upacara, dan nilainya dalam hal isi. Isinya bernilai ajaran keagamaan, sebagai yang telah diperkenalkan pada subbab di atas. Fungsinya banyak ditampilkan dalam kenduri, disamping tampil dalam upacara maulidan. Jangan heran kalau pelakunya dianggap yang paling banyak di antara tradisi yang lainnya.

Bila ditinjau dari segi lagunya tradisi lisan *dikili* yang sangat banyak variasi lagunya. Belajar lagu *dikili* memakan waktu lama, tidak seperti tradisi lisan lainnya yang hanya memiliki lagu tunggal. Menurut data bahwa ada beberapa tradisi lisan berlagu yang harus dipelajari dengan menggunakan waktu yang cukup lama, yaitu *buruda*, *turunani* dan *dikili*. Sebaliknya ada tradisi yang mudah dipelajari atau hanya sekali dengar saja karena variasinya hanya satu saja. Tradisi yang dimaksud itu ialah *tinilo*, *tanggomo*, *bunito*, *lohidu*, *pantungi*, *wumbungo*, *paiya lo hungo lo poli*, *asraka*, *wunungo* dan *meeraji*.

Sulitnya belajar *dikili* disebabkan oleh variasi lagu yang berbelit-belit dan banyak. Lagu *dikili* berdasarkan data pada naskah yang dimiliki masyarakat (naskah rakyat) dan hasil rekaman dari tukang *dikili* terdiri atas 87 variasi lagu. Banyaknya lagu itu dengan jelas dapat dilihat berikut ini:

##### Lagu Variasi 1

*Assalamu alayka*

*Zainal anbiya*

*Assalamun alaih*

##### Lagu Variasi 2

*Assalamu alayka*

*Min rabbissamai*

*Assala assalamun alayh*

**Lagu Variasi 3***Ahmadu ya habiy bi Sallallahu ala***Lagu Variasi 4***Ahmadu ya Muhammad Sallallahu ala***Lagu Variasi 5***Yakahfa wamukusad Sallallahu ala***Lagu Variasi 6***Yamahiyaz zunubi Yajaliyal kurubi Yahayral anami***Lagu Variasi 7***Yazal mu'jizati Yazal bayyinati Laailahailallahu  
yamaula/Muhammadun- Rasulullah yasidi***Lagu Variasi 8***Yalusunas sifati Yazal mawhibati***Lagu Variasi 9***Yazaynal milahi Yadaiyal falahi***Lagu Variasi 10***Yaadtaw al basyair Yaaliyal mufahir***Lagu Variasi 11***Assalamun ala Almuqaddimalil amamah Sallallahu ala***Lagu Variasi 12***Almudtallaubil qamamah Sallallahu ala***Lagu Variasi 13***Allhula satumin tihamah Almubassyiru bissalamah***Lagu Variasi 14***Yawajahul jamiyli, Sallallahu ala 2x-Alhali fatumin kafiyina Sallallahu ala 2x-  
Alhaliylibunil haliyl Sallallahu ala 2x***Lagu Variasi 15***Abiybakari mubiddil jahidiyna Radhiyalla hua***Lagu Variasi 16***Assalamun ala ashabika ajmaiyna Waradtu anhu*



**Lagu Variasi 17**

*Ibrahiyma alhalilullah* Musa kalamullah Isa  
*waruhullah* Muhammadun Rasulullah

**Lagu Variasi 18**

*Waulbisa SAWbannuri* Iza warifiata Fama misiluhufi Hilatili  
*husuniyustajalla*

**Lagu Variasi 19**

*Waut finnuri syamsi* Minnuri wajhiyhi Falillahi maabuha Walillahi  
*maahala*

**Lagu Variasi 20**

*Wasaada mulkiyma* Biftihari mawlidihii Lahuha abaru lahusini Abada  
*wayutullah*

**Lagu Variasi 21**

*Sallu alayhi rabbuna* Wanahnu sallu bina Muhammadun  
*Nabiyyuna* Filmihisari syafiuna

**Lagu Variasi 22**

*Hania likawmian* Tafihii waminhumu Badamin kabadarubil  
*Jamali musara bilu*

**Lagu Variasi 23**

*Allahuwali 2x Niimal wali* Allahu maulana yarabbana Sallu ala  
*hazan Nabiwa Muhammad-* Allahu sisi wagafirlana

**Lagu Variasi 24**

*Wulidal lazi lawula* Huma usikan nuka Kalawwala zukiral  
*Hima wal muuhadu*

**Lagu Variasi 25**

*Hazal wafi biaha* Dihi hazallazi Mankadahu yasahi  
*Gusunul amladu*

**Lagu Variasi 26**

*Hazal lazi kalat* Malaikatussama Hazal malihul kaunu Hazal  
*Ahmadu*

**Lagu Variasi 27**

*Awukana Ibrahiyma* Utiya rusudahu Talla hizil mauludu  
*Minhul arsyadu*

**Lagu Variasi 28**

*Yasiki natawa  
Jamilul mufuradu*

*Lahufi hubbili*

*Hazal huraal husuni 2x*

**Lagu Variasi 29**

*Alfassallu alanNabi-anNabi  
yamaula  
Almaujudun alal ana-lal ana*

*Hatimin rasulin kira-inkira*

*Ahmadul hadiya allazi-sayilillah-*

**Lagu Variasi 30**

*Muhammadi Muhammadi BibadarittamaBibadarittama  
Muhammadi Muhammadi-  
Alayhi sala alayhi sala*

**Lagu Variasi 31**

*Warawa Muhammadu  
Anna aminata*

*Ihun saidi anjama ati*

*Min ahilil ilmi*

**Lagu Variasi 32**

*Alhamdulillah 2x  
\* Min kulli zaubi ala zaubi*

*Ala kuli hali ala hali*

*Astagfirullahi 2x*

**Lagu Variasi 33**

*Hatta arahul bali  
Di sana ani*

*Gul bun yani*

*Uizuhu min sarri*

**Lagu Variasi 34**

*Alhamdulillah makutu 2x  
Tajalli Rasuli*

*Bun alal mawuludu*

*Zikirul mawuludu 2x*

**Lagu Variasi 35**

*Yanustafa sayilillah  
Yasayyadi mursali*

*Yanurami nurillah*

*Yahatamal anbiya-i*

**Lagu Variasi 36**

*Wakannafi misili  
Hayral halki walbasyari*

*Hazas sahari mawulidili*

*Akuran bimawulidili*

**Lagu Variasi 37**

*Matta ara arawiauu  
Balsaayan alal basyari*

*Yasa adu isi aiauu*

*Saayan aiar raasi*

<b>Lagu Variasi 38</b> Allah Allah irhamna Maulana gayra	Anta maulana Allah	Allah ikibana
<b>Lagu Variasi 39</b> YanNabi salam alayka alayka	Yarasul salam alayka Salawatullah alayka	Yahabiybi salam
<b>Lagu Variasi 40</b> Yahabiybi ya Muhammad yamummajad	Yaurusil hafikayni Yaimamul kiblatayni	Yamuayyadu
<b>Lagu Variasi 41</b> Marra aynal isihunnat adlalla	Bissura ala ilayka Walmula sallu alayka	Walgama matikad
<b>Lagu Variasi 42</b> Indama saddul muhamil usail	Watana dawuli rahiyilu Kultuki fil yadalili	Ji' tuhum wadam
<b>Lagu Variasi 43</b> Kulluman fiy kaunihamu guramu	Fikaya bahiyal jabiynu Wastiya ku wahunayni	Walahum fiykal
<b>Lagu Variasi 44</b> Abdikal miskina yaraju tuzanni	Fadlakal jam alfakiyru Yabasyiru yanaziyru	Fikadadu ahasan
<b>Lagu Variasi 45</b> Saida abdi katamalla Falakal wasful husayni	Wanjala anhul husayni	Fikaya badarun tajalla
<b>Lagu Variasi 46</b> Yawaliyul hasanati Wagafir ansayyati	Yarafiundarajati	Kaffir anna lizunubi
<b>Lagu Variasi 47</b> Yaalim syirri waahafa Bijamiun salihati	Mustajibun daawati	Rabbi irhamna jamia
<b>Lagu Variasi 48</b> Yaramabil mustafa mamadla	Baliguna kusidana Yawasiul kiram	Wagafirlana 2x

<b>Lagu Variasi 49</b> Waatay yuba sirubi Hadiya wabasyira	Hidayati wataka	Falizalika yudu a
<b>Lagu Variasi 50</b> Salatullah ala Wal Mursaliyna	Hadil aminah	Imamul anbiyai
<b>Lagu Variasi 51</b> Iza ma zalati Awatifuhu rahiyma	Abudi baada tuhu	Tukarri buhu
<b>Lagu Variasi 52</b> Waiyaskul guramu Wayaj aluhu nadiymah	Haliypu SAWki	Yukarri buhu
<b>Lagu Variasi 53</b> Allahummasa Allah Wa alihi wa Allah- Wa alihi wa sahabihi, wasallim	Allahumma salli ala, Muhammad	
<b>Lagu Variasi 54</b> Wasimfil mula Katullahu kasyimu	Hatihu hasyimi	Wama fil husuni
<b>Lagu Variasi 55</b> Lahu fiy tay bati Ajimauhu mukiyumu	Asina mukami	Laday hil hayri
<b>Lagu Variasi 56</b> Alayhi salatullah Dahari watasilimu	Fiy kulli yaumi	Wasyahari kulli
<b>Lagu Variasi 57</b> Yahayyum yakayyum Dufiy diyini waddunya	Ahayal kulubi tuhiya	Waaslihi lanal ahama
<b>Lagu Variasi 58</b> Wasyamsi tahjilumi Fiy wasfi maanahu	Anuwarital atihi	Harrati akulul wara
<b>Lagu Variasi 59</b> Yaurba wadinuka Fil qalbi maawahu	Yaahali kazimati	Fiy hubbikum kamari

<b>Lagu Variasi 60</b> <i>Al ardhu summa sama</i> <i>Maahasan muhayyahu</i>	<i>Mutafahirun Nabih</i>	<i>Yakaomu hazan Nabi</i>
<b>Lagu Variasi 61</b> <i>Kawwamuhul alfu</i> <i>Wasaadi aynahu</i>	<i>Wal mimu mubusamahu</i>	<i>Wannunu hajibuhu</i>
<b>Lagu Variasi 62</b> <i>Allahu Allah yi Allahu Allah 2x</i> <i>mustafal mahabu bana aynu</i>	<i>WanNabiyul hasimiyu 2x</i>	
<b>Lagu Variasi 63</b> <i>Inkunta taasikuhu</i> <i>Musytaka wailala</i>	<i>Mufti muhibbatih</i>	<i>Muwallahul qalbi</i>
<b>Lagu Variasi 64</b> <i>Amataraha iza</i> <i>Tul aysi asikala</i>	<i>Lahati kibabu kuba</i>	<i>Tahutu anha huda</i>
<b>Lagu Variasi 65</b> <i>hyaka wal adalu</i> <i>Asykala waam sala</i>	<i>Man fil kawni yusubihahu</i>	<i>Qadi faka fil husuni</i>
<b>Lagu Variasi 66</b> <i>Dtha a 'azama mawalam</i> <i>Kassuubi atilala</i>	<i>Unzur muna zilahu</i>	<i>Wama raayta biza</i>
<b>Lagu Variasi 67</b> <i>Lakinnani fil qadi</i> <i>zanNabihay</i>	<i>Arjuhu yasyifa uli</i> <i>Ril khalqi mazala</i>	<i>Wahusumu</i>
<b>Lagu Variasi 68</b> <i>Bahaqqihi yailahi</i> <i>Ikirama waijilala</i>	<i>Judulana karama</i>	<i>Bil afuwi wassufuhi</i>
<b>Lagu Variasi 69</b> <i>Salla alayhi ila</i> <i>Abada wauzala</i>	<i>Hul arsyi summa ala</i>	<i>Al alihi wassuhubi</i>
<b>Lagu Variasi 70</b> <i>Allah yi Allah maujudi</i> <i>Listajibul maqsudi</i>	<i>Judi bihakil maabudi</i>	<i>Anta Allah ana abudi</i>

<b>Lagu Variasi 71</b> <i>Huwallazi narat Bil arifina syara</i>	<i>Dunia bital atihi</i>	<i>Wasirru hufil kulu</i>
<b>Lagu Variasi 72</b> <i>Jaati malaikatu Awunarihi nadhara</i>	<i>Rahmani tasihaduhu</i>	<i>Kaymatu mati umin</i>
<b>Lagu Variasi 73</b> <i>Waanbaru ummuhu Kadiral bayti wafutahara</i>	<i>Annallazi hamalati</i>	<i>Bifahri hi iza</i>
<b>Lagu Variasi 74</b> <i>Hazal yatimul fakir Aytamu wal fukara</i>	<i>Zannahu syarafu</i>	<i>Min ajlihi tukramu</i>
<b>Lagu Variasi 75</b> <i>HazanNabi yullazi Wassuula wal watara</i>	<i>Manjara hujura tuhu</i>	<i>Nalal hana wal muna</i>
<b>Lagu Variasi 76</b> <i>Hayi Allahu Allah Allah Rabbuna Allah hasibuna Wassalami ala hayi rasu</i>	<i>Asalawati ala yanNabi-</i>	<i>Hayi Allahu Allah</i>
<b>Lagu Variasi 77</b> <i>Subhana rabbus samma Rabbul kiyra</i>	<i>Rabbul azama</i>	<i>Subhana hayral wara</i>
<b>Lagu Variasi 78</b> <i>Ala yanNabi yil huda Hitamu waman bihi futahi</i>	<i>Agis man bizikri kayalhi</i>	<i>Wasalli alal musytafa</i>
<b>Lagu Variasi 79</b> <i>Salatu watasilimu-Azaka antahiyati-Alal mustafal muhtar-Hayirim bariyati-Alal mustafal muhtar</i>		
<b>Lagu Variasi 80</b> <i>Habiybun yugarul badaru Fiwasfi maanahu</i>	<i>Min husuni wajhihi</i>	<i>Tuhay ratul afukar</i>

<b>Lagu Variasi 81</b> <i>Malihu hawa kullu</i> <i>Min baadhi israhu</i>	<i>Lil qulubi lihusunihi</i>	<i>Farahati warrahal qalbi</i>
<b>Lagu Variasi 82</b> <i>Radhitu bihi maula</i> <i>Daniy waiyalhu</i>	<i>Alla kuli halati</i>	<i>Fa kulli baididdari</i>
<b>Lagu Variasi 83</b> <i>Yurwasiluni tura</i> <i>Hirwa yahawahu</i>	<i>Watura yusuiduni</i>	<i>Wahana radhi billazi</i>
<b>Lagu Variasi 84</b> <i>Falawla humataba</i> <i>Mudamiu lawlahu</i>	<i>Hawali mutayyamu</i>	<i>Walasta' zabun tarfu</i>
<b>Lagu Variasi 85</b> <i>Walawla huma hana</i> <i>ku</i>	<i>Hudatu liha jizi</i> <i>Yawma huzumahu</i>	<i>Walastan syakul usa-</i>
<b>Lagu Variasi 86</b> <i>Salatu watasillimu</i> <i>Ila subuli ahadaku</i>	<i>Ala hayril mursali</i>	<i>Muhammaduni dai</i>
<b>Lagu Variasi 87</b> <i>Tammal mawuludun syarifu</i> <i>Summal mawuludun aziymuAmina-amina</i>		<i>Bihamdillahi biawnihi</i>

Lagu yang terdiri atas 87 variasi, setiap lagu terdiri atas beberapa bait namun dalam tulisan ini hanya 1 bait saja yang diuraikan sebagai contoh. Bait-bait lainnya terlampir pada bagian akhir.

Berikut ini rincian naskah *dikili* yang terdiri atas 17 bagian, 87 variasi, 318 bait dan nomor variasi lagu.

**TABEL 4: Jumlah Bagian, Variasi dan Jumlah Bait Dikili**

Bagian	Variasi lagu	Jumlah Bait	Nomor Variasi	Ket.
1	2	3	5	6
1. Assala	1. Assalamu Alaika	4	1	
	2. Assalamu Aiaika	3	2	
	3. Ahmadu Ya Habibi	4	3	
	4. Ahmadu Ya Muhammad	3	4	
	5. Ya Kahfawwamukusad	3	5	
	6. Ya Mahiya Zzunubi	4	6	
	7. Ya zal mukzijati	3	7	
	8. Ya husuna asifati	4	8	
	9. Ya zainal milahi	4	9	
	10. Ya dhaw'al basyair	4	10	
	11. Assalamu ala	2	11	
	12. Al mudhallahubilqamamah	2	12	
	13. Al hulasatu min tihanah	3	13	
	14. Ya wajhul jamiyli	3	14	
	15. Abiy Bakari Mubidil jahidina	4	15	
	16. Assalamu ala ashabika ajmain	3	16	
2. Bisahari	1. Ibrahima Alhalilullah	4	17	
	2. Waul bisa SAWtannuri	4	18	
	3. Wautinnuri syamsi	4	19	
	4. Wasaadamul kiyam	4	20	
3. Tanaka	1. Sallu alaihi Rabbuna	4	21	
	2. Hania likaw nia	4	22	
4. Wulidal habi	1. Allahuwali Allahuwali ni'mal wali	4	23	
	2. wulidallazii lawula	4	24	
	3. Hazal wafi biaha	4	25	
	4. Hadzalladzii kalatimala	3	26	
	5. Aukana Ibraahima	4	27	
	6. Yaasiki natawa	4	28	
5. Hasalul Kasadu	1. Alfasalu alanNabi alanNabi	4	29	
6. Timisili	1. Muhammadi Muhammadi	3	30	
	2. Warawa Muhammadu	1	31	
7. Alhamdulillah	1. Alhamdulillah alhamdulillah	4	32	
	2. Hatta Arahul bali	5	33	
	3. Ahmadul Makutu	2	34	



8. Badatilana	1. Ya Mustafa sailillah	4	35	
	2. Wakannafi misili	4	36	
	3. Mataara Arabiyahu	4	37	
	4. Allah ya Allah irhamna	2	38	
9. Asraka	1. YanNabi salam alaika	4	39	
	2. Ya habibi ya Muhammad	4	40	
	3. Marra ainal isihimat	4	41	
	4. Indana sadul muhami	4	42	
	5. Kulluman fi kawnihamu	4	43	
	6. Abdikal miskin	4	44	
	7. Saida abdika tamalba	4	45	
	8. Ya waliyul hasanati	5	46	
	9. Ya aiim sirri waakafa	3	47	
10. Fakamlahu	1. Ya Rambabil Mustafa	4	48	
	2. Wa 'attayuba sirubi	4	49	
11. Fatrakul	1. Salatullah ala	4	50	
	2. Izama zalati	4	51	
	3. Waiyas kul quramu	4	52	
12. Ta'alama	1. Allahuma Allahuma ala	4	53	
	2. Wasinufil mala	4	54	
	3. Lahu fi taybati	4	55	
	4. Alaihi salatullah	4	56	
13. Mamitsilu	1. Ya hayyum ya hayyum	4	57	
	2. Wasyamsi tahajilumi	4	58	
	3. Ya arba wadinuka	4	59	
	4. Al ardlu summa sama	4	60	
	5. Kawwamuhul alfi	4	61	
14. Ya maulida	1. Allah ya Allah Allahu Allah	5	62	
	2. In kunta taasikuhu	4	63	
	3. Amatraha iza	4	64	
	4. Iyyaka wal adalu	4	65	
	5. Dta a'azzama nuwalam	5	66	
	6. Lakinmani fil gadi	3	67	
	7. Bihakkihi ya ilahi	4	68	
	8. Salla alaihi illa ila	4	69	
15. Salal ilahu	1. Allah Allah maujudi	3	70	
	2. Huwalladziinaarat	4	71	
	3. Jaamalaikata	4	72	
	4. Wahabaru ummahu	4	73	
	5. Hazal yatima fakir	4	74	

16. Ta' allaw biina	1. Allahu Allah Allah	8	76	
	2. Subhana Rabbusana	3	77	
	3. Ala yuNabil Huda	4	78	
17. Habibun	1. salatu watisalimu	2	79	
	2. Habibuntajalla	3	80	
	3. Malihul hawa kulla	2	81	
	4. Radlitu bihi maula	2	82	
	5. Yuwasiluna tura	3	83	
	6. Walaula huma tahu	2	84	
	7. Walaula huma hana	2	85	
	8. Salatu watisalima	2	86	
	9. Tammal mauludu	4	87	
Doa	-	-	-	
<b>Jumlah</b>	<b>87 variasi</b>	<b>318</b>	<b>87</b>	

Tabel di atas menunjukkan bahwa *dikili* terdiri atas 17 bagian, 87 variasi lagu, 318 bait, dan 397 bait dalam frekwensi lagu. Dari jumlah 318 bait, yang dilagukan 397 bait karena ada bait-bait tertentu yang diulang-ulang menurut formula lagu. Hal itu dapat dilihat pada contoh berikut ini:

Bagian 1: Lagu 1 atau variasi 1

- a. *Assalamu alayka* salam sejahtera atasmu  
*Zainal anbiyai* perhiasan Nabi  
*Assalamu alayh* salam sejahtera atasnya
- b. *Assalamu alayka* salam sejahtera atasmu  
*Atqal atqiyai* orang paling takwa diantara orang yang takwa  
*Assalamu alayh* salam sejahtera atasnya
- c. *Assalamu alayka* salam sejahtera atasmu  
*Asfal asfiyai* orang paling setia diantara orang yang setia  
*Assalamu alayh* salam sejahtera atasnya
- d. *Assalamu alayka* salam sejahtera atasmu  
*Azkal azkiyai* orang paling bersih diantara orang yang bersih  
*Assalamu alayh* salam sejahtera atasnya

Empat bait contoh di atas dapat dilagukan oleh peserta upacara dalam kelompok dan seluruh kelompok. Setelah dilagukan frekuensinya menjadi 3 bait, seperti disebutkan di bawah ini.

(1) Kelompok 1 melagukan bait a, istilahnya *momangu* 'membangun';

- (2) Seluruh kelompok melagukan bait a, istilahnya *mojabu* 'menjawab' (*mojabu* selalu dalam seluruh kelompok);
- (3) Kelompok 1 melagukan bait b, istilahnya *mopopasi* 'menerapkan', artinya lagu bait a diterapkan pada bait b;
- (4) *Mojabu* 'menjawab' dengan bait a;
- (5) Kelompok 2 melagukan bait c, istilahnya *mopohama* 'mengambilkan', artinya untuk melagukan bait c mengambil lagu bait a;
- (6) *Mojabu* 'menjawab' bait a;
- (7) Kelompok 3 melagukan bait d, istilahnya *mopohama 2*;
- (8) *Mojabu* dengan bait a.

Istilah *momangu* 'membangun' pada point (1) berlaku untuk memulai bagian. Untuk memulai perubahan lagu dalam satu bagian dipakai istilah *momalio* 'mengubah'.

## E. Ilustrasi Lagu

Ada 87 variasi lagu yang direkam dari suatu kelompok. Di samping perekaman 30 variasi lagu dari 9 orang ahli *dikili*. Rekaman terakhir ini dianalisis. Selain itu diadakan juga perekaman 87 variasi lagu dari seorang ahlul yang dipilih di antara 9 orang. Hasil analisis menghasilkan contoh sebagai ciri-ciri dalam melagukan *dikili*.

### a) Interval

Cara melagukan cenderung memanjangkan nada dalam kata, suku, dan huruf. Intervalnya tidak sama setiap kata, suku kata, dan huruf dalam memanjangkan nada.

Contoh suku kata dan huruf pada variasi 1 (Asala)

*Assalamu alaika* : a...ssa...la...mu...nu...a...la...i...ka.....

*Zainal anbiyai* : za...i...na...l-a...n-bi...ya...i...n

*Assalamun alaih* : a...ssa...la...mu...nu...a...la...i...h

Dalam melagukan suku kata dan huruf intervalnya tidak beraturan. Pada bait di atas, menurut hasil analisis dilagukan selama 3 menit 55 detik (Ali Ahmad, 54 tahun) dan 4 menit 46 detik (Hapipa Yusuf, 53 tahun). Selisih waktu ini disebabkan oleh karena interval yang tidak beraturan. Variasi lagu lainnya dapat dilihat pada bagian lain di antara 30 yang direkam, yaitu variasi 8 (*ya husunas sifati*), variasi

10 (*ya dhaw al basyair*), variasi 22 (*wasadamul kiyam*), variasi 32 (*alhamdulillah*), variasi 48 (*ya rabbil Mustafa*), variasi 64 (*amatraha iza*).  
Contoh kata dan suku kata pada variasi 6 (*ya mahiyya zzunubi*):

*Ya mahiyya zzunubi* : ya.....mahiyya.....zzunu....bi....

*Ya jaliya! kunubi* : ya.....jaliya.....l-kunu.....bi....

*Ya kajra! anami* : ya.....haira.....l-anna.....ri....

Jenis lagu itu terdapat juga pada variasi 22 (*hania likaumia*), 29 (*Alfasalu alanabi*), 31 (*warawa Muhammadun*), 44 (*abdikal miskina*), 57 (*yahayyum ya kayyum*), dan sebagainya.

#### b) Nada

Orang melagukan *dikili* mewakili nada rendah dan tinggi untuk bagian-bagian tertentu.

Contoh pada variasi 20 (*wa saadamul kiyam*):

*Wasia damul kima* : wa...sa...a...da...mul-uki...ma...

*Biftihari maulidih* : bi...fti...ha...ri...ma...u...li...di...hi...

*Lahu abrualhusuni* : la...hu...qa...bru...a...lhu...su...ri...

*Abada wayatullah* : a...ba...da...wa...ya...tu...lla...h

Bagian yang digarisbawahi di atas menunjukkan suara bernada tinggi. Tetapi dalam penampilan secara kelompok, setiap orang tidak sama nadanya. Masing-masing memiliki suara tinggi, tetapi dengan nada yang berbeda. Jenis ini didapati pada hampir seluruh variasi lagu.

#### c) Irama

Lagu *dikili* mempunyai irama yang menyendukan hati. Kemerduan dengan irama halus dan lunak membuat orang meneteskan air mata. Dikutipkan lagu berirama halus yang menurut saya menimbulkan kerinduan.

Contoh variasi 32 (*Alhamdulillah*)

*Alhamdulillahmakutu* : a...lha...mdulma...ku...tu

*Bun alal mauludu* : bun...a...la...lma...wu...lu...du

*Zikiral mauludu* : ziki...ru...lma...wu...lu...du...

*Tajalli Rasuli* : taja...lli...ra...su...li...

Semua bagian di atas tidak satu pun yang bernada tinggi, data-datar saja dan alunan suaranya halus, lunak dan nyaman.

Berdasarkan uraian di atas, dapatlah dibenarkan apa yang didengungkan masyarakat umum bahwa lagu zikir hanyalah melafalkan

a-i-u dengan lagu yang sama. Ternyata bukan a-i-u yang diucapkan, melainkan kata-kata bermakna. Kedengaran berbunyi a-i-u itu disebabkan oleh terlalu lamanya kata, suku kata, dan huruf dilagukan berdiri sendiri. Kata dan suku kata yang kedengaran berbunyi a-i-u didasarkan pada vokal yang melekat pada suku kata itu.

Selain itu, bagaimana dengan jumlah variasi sebanyak itu. Menurut tukang *dikili* bahwa 87 variasi yang ada memang berbeda satu sama lain. Pada waktu belajar melalui kursus bertahun-tahun lamanya, mereka disuruh guru harus menghafal 87 variasi. Alasan ini dapat dibenarkan karena setelah mendengar dan menganalisis variasi yang direkam dari tukang *dikili* terdapat kemiripan antara beberapa variasi lagu. Yang membedakan kemiripan itu terletak pada banyaknya bagian yang didapati pada satu bait kalimat. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL 5: Kemiripan Lagu dan Perbedaan Bagian**

Variasi	Bagian-bagian									Jumlah bagian
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
71. Alhamdulillah makutu	A	lha	Mdulma	ku	Tu	-	-	-	-	5
79. Salatu watasilimu	Sa	la	Tu	wa	Ta	si	li	mu	-	8

Kemiripan kedua variasi 71 dan 79 di atas sama-sama berirama lembut dan nadanya datar saja. Perbedaannya terletak pada bagian yang dimiliki oleh variasi, yang satu berjumlah 5 dan yang lainnya 8. Lalu bait-bait yang dilagukan dengan variasi yang terdiri dari 5 bagian, harus terdiri atas 5 bagian juga. Demikian pula variasi yang terdiri atas 8 bagian.

## BAB IV

### PELAKSANAAN DIKILI

#### A. Pelaksana *Dikili*

Pelaksana *dikili* ialah mereka yang telah hafal dan mampu melagukan *dikili* dari awal sampai akhir kurang lebih sekitar 17 jam. Kemampuan mereka menghafal dan melagukan diajar oleh seorang guru khusus yang disebut 'ahlul'. Tukang *dikili* dan ahlul mempunyai kedudukan dalam berbagai posisi di masyarakat dan dengan tipelogi yang berbeda-beda pula. Mereka belajar pun dengan cara-cara tertentu yang pada umumnya cara itu hampir bersamaan dalam setiap kelompok yang mereka bentuk. Pelaksana *dikili* yaitu tukang *dikili* dan ahlul yang akan dijelaskan secara rinci berikut ini:

#### 1. Tukang *Dikili*

Tukang *dikili* adalah orang yang telah hafal dan mampu melagukan *dikili* yang terdiri atas 17 bagian dan 87 variasi lagu. Mereka ini pada umumnya telah dikenal masyarakat dan selalu siap bila diundang untuk ber*dikili* pada acara maulidan dan di luar acara maulidan, seperti pada acara kenduri. Ber*dikili* bukan pencaharian utama, sebab mereka berasal dari latar belakang pencaharian yang berbeda. Kalangan mereka ada yang bertani, nelayan, buruh, pegawai sarak, bahkan pegawai negeri. Ber*dikili* seolah-olah hobi yang telah melekat dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menganggap bahwa *dikili* merupakan seni bernilai religius, yang bila dilaksanakan akan mendapatkan pahala, lebih-lebih kalau dilaksanakan dalam memperingati kelahiran Nabi Muhammad pada setiap bulan Rabiul Awal.

Jumlah tukang *dikili* dapat dikatakan cukup banyak pada setiap acara maulidan. Jumlah itu lebih didominasi oleh kaum perempuan. Hasil observasi pada masjid Al-Istiqamah Kelurahan Lekobalo Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo, dari 201 tukang *dikili*, kaum perempuan sebanyak 152 orang sedangkan laki-laki hanya 49 orang. Di Masjid Al-Munawwarah pada kelurahan yang sama dan pada malam yang sama pula, dari 72 tukang *dikili* kaum perempuan sebanyak

57 orang dan sisanya 15 orang adalah kaum laki-laki. Data ini diperoleh pada bulan Rabiul Awal malam ke-17 tahun 1427 Hijriah bertepatan dengan tanggal 5 April 2007.

Ada alasan tertentu sampai kaum perempuan mendominasi jumlah bila dibandingkan dengan kaum laki-laki. Alasan pertama, kaum perempuan lebih suka pada tradisi lisan yang berlagu. Alasan kedua, kaum perempuan betah tinggal di rumah, sehingga mudah mengikuti kursus atau arisan *dikili* yang dilaksanakan pada sore hari dibandingkan dengan kaum laki-laki yang lebih banyak waktunya di luar rumah atau di luar kampung karena mencari nafkah. Ketiga, kaum perempuan lebih mudah menghafal lagu daripada kaum laki-laki.

Umur tukang *dikili* pada umumnya bervariasi. Pada acara maulidan yang sempat dihadiri oleh 201 orang, sebagai yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa menurut hasil observasi, yang gambarnya terlampir ditemukan seorang anak perempuan berumur 10 tahun, kelas IV sekolah dasar dan seorang nenek yang berumur 95 tahun. Dan pada salah satu masjid di desa yang sama, sebagai yang dijelaskan sebelumnya didapati seorang anak perempuan berumur 12 tahun kelas VI sekolah dasar dan seorang kakek berumur 97 tahun. Mereka yang berumur 10 dan 12 tahun datang *berdikili* pada acara maulidan malam ke 17 Rabiul Awal bersama ibu mereka masing-masing. Dan nenek yang berumur hampir 95 tahun itu didampingi keluarganya, menjaga kemungkinan resiko yang terjadi pada perempuan tua yang masih berkemauan tinggi menghadiri acara maulidan secara tradisional itu.

## 2. Ahlulu

Kata *ahlulu* sebagai istilah yang biasa kedengaran dalam hubungannya dengan *dikili*. Dalam acara *dikili* tradisional, pelaksanaannya dipimpin oleh *ahlulu*. Demikian juga yang mengajar *dikili* pada masyarakat ialah *ahlulu*. Sebenarnya apa arti *ahlulu* itu? Arti *ahlulu* berdasarkan tugas-tugasnya sebagai pemimpin dalam pelaksanaan acara *dikili* dan pengajar *dikili* dapat dikembalikan pada artinya sebagai orang ahli dalam *dikili*. Pemberian nama *ahlulu* kepada seseorang berasal dari sesama tukang *dikili* berdasarkan kemampuan

yang dimilikinya. Dengan kemampuannya seorang *ahlulu* telah dapat membentuk kelompok yang terdiri atas orang-orang yang diajarkannya dengan *dikili*. Di samping itu seorang *ahlulu* telah teruji memimpin pelaksanaan *dikili* dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad secara tradisional. Kemampuan utama *ahlulu* ialah telah mampu menguasai seluruh variasi lagu, menguasai lafal syair sebanyak 318 bait dan mampu melafalkan 16 variasi berbahasa Arab sekaligus dengan terjemahannya. Selain itu, mampu melafalkan doa pembuka dan penutup acara pelaksanaan.

*Ahlulu* sebagai orang yang tergolong tukang *dikili* juga berlatar belakang mata pencaharian yang sama dengan tukang *dikili*. Tetapi bagi seorang *ahlulu* mata pencaharian yang sebenarnya, seperti petani, pegawai syarak, nelayan, dan buruh sering sudah terabaikan. Menjadi *ahlulu* sepertinya sebagai mata pencaharian tetap, sebab tugas sebagai *ahlulu* bukan saja pada bulan Rabiul Awal karena *dikili* telah menjadi tradisi masyarakat dalam berbagai kegiatan, seperti naik rumah baru, hari ulang tahun, perkawinan, gunting rambut, hitanan dan sebagainya. Kesibukan *ahlulu* dalam melayani orang berhajat untuk kenduri dilaksanakan pada waktu malam, karena biasanya *dikili* untuk kenduri hanya berlangsung selama 10 jam dari pukul 20.00 sampai pukul 06.00 pagi. Sore harinya *ahlulu* mengajar *dikili* pada kelompok-kelompok yang ada. Jadi kesibukan inilah yang menyebabkan *ahlulu* sering mengabaikan mata pencahariannya. Berbeda dengan tukang *dikili*, yang hadir atau tidak sama saja, tidak terikat dalam mengajar dan menghadiri acara pelaksanaan *dikili*. Bagi *ahlulu* tugas itu seolah sudah menjadi kontrak hidupnya yang sekaligus telah menjadi mata pencahariannya.

### 3. Kedudukan Dalam Masyarakat

Tukang *dikili* dan *ahlulu* keduanya adalah anggota masyarakat. Sebagai anggota masyarakat yang siap melayani undangan dalam zikir maulidan pada bulan Rabiul Awal atau zikir dalam suatu kenduri di luar bulan Rabiul Awal, tukang *dikili* dan *ahlulu* sudah dikenal masyarakat secara umum. Mereka telah terdaftar di hati masyarakat sebagai orang terkecil di bidangnya dan mereka pun mengenal



masyarakat berbagai strata. Kedudukan mereka dalam masyarakat sebagai orang yang dihormati, walau mereka berlatar belakang mata pencaharian dan status apa pun. Namun antara tukang *dikili* dan *ahlulu* hanya berbeda dalam tingkat popularitas.

Tingkat popularitas ditentukan oleh beberapa faktor. Pertama, frekwensi kehadiran dalam menghadiri undangan. Seorang tukang *dikili* atau ahlul yang rajin menghadiri undangan masyarakat memperluas tingkat pergaulan mereka dengan masyarakat. Kedua, tingkat kemampuan mengetahui tradisi lain selain *dikili*. Ada tukang *dikili* mengetahui tradisi lain seperti *buruda*, membaca mikraj secara tradisional, menghafal *asraka* untuk gunting rambut (aqiqah), dan tradisi lainnya. Faktor ini menambah kepopuleran seseorang di dalam masyarakat. Ketiga, sebagai pengajar. Seorang *ahlulu* yang mempunyai kelompok binaan yang diajar akan menambah popularitasnya dalam masyarakat.

Bagi tukang *dikili* dan ahlul yang kurang menghargai undangan kurang mendapat penghargaan dari masyarakatnya. Sebaliknya mereka yang gemar hadir, memiliki kemampuan banyak tradisi, dan giat mengajar memperoleh penghormatan dari masyarakat.

#### 4. Cara Belajar

Melafalkan *dikili* (zikir) untuk peringatan maulidan bukan asal jadi, bukan asal ikut-ikutan saja. Lagu berjumlah 87 variasi harus dilatih, syair berjumlah 318 bait harus dihafal, dan variasi yang berjumlah 16 kisah dapat dikuasai dengan lafal dan hafal. Menguasai semuanya ini ditempuh dengan cara belajar. Berlatih lagu, menghafal syair, dan melafalkan kisah diajarkan tahap demi tahap hingga peserta belajar dapat belajar keseluruhan materi ajaran.

Langkah pertama yang dilaksanakan dalam belajar ialah membentuk kelompok belajar. Inisiatif pembentukan kelompok oleh *ahlulu*, yaitu setiap orang yang ingin belajar harus mendaftar pada *ahlulu* atau mendaftar pada orang yang dipercayakan *ahlulu*. Setelah kelompok terbentuk diadakan pertemuan awal kelompok belajar untuk menentukan waktu pelaksanaan, biaya atau iuran, dan tempat

pelaksanaan.

Cara belajar dibagi atas beberapa tahap. Pertama, belajar variasi lagu. Pada tahap ini peserta belajar menghafal syair bersamaan dengan latihan lagu. Setiap variasi lagu satu syair yang harus terhafalkan. Tahap ini berakhir bila 87 variasi lagu dan syairnya telah dikuasai peserta belajar. Frekwensi pertemuan dalam seminggu 2 sampai 3 kali. Diperkirakan setiap pertemuan rata-rata peserta dapat menguasai 1 variasi lagu. Kalau seminggu frekwensi pertemuan sampai 3 kali, berarti mereka dapat menyelesaikan 87 lagu hanya dalam 29 minggu sekitar 7 bulan. Untuk keadaan sekarang sudah lebih cepat menghafal dan memahami lagu, sebab ada diantara peserta belajar membantu belajar dengan *tape recorder*. Bahkan mereka yang tidak sempat hadir telah meminjam kaset rekaman untuk menyamakan ketertinggalan mereka dengan teman sesama belajar.

Tahap kedua, penerapan lagu pada bait-bait lain. Biasanya untuk setiap variasi lagu dapat dilagukan dalam banyak bait. Dalam belajar pada tahap pertama satu variasi lagu hanya menggunakan satu bait saja. Penerapan lagu pada bait lain dapat dilihat pada contoh berikut ini.

**Satu bait syair yang digunakan untuk variasi lagu 1:**

*Assalamun alaika*  
*Zainal anbiyai*  
*Asalamun alayh*

**Tiga bait syair yang digunakan untuk penerapan variasi lagu 1**

<i>Assalamun alaika</i>	<i>Assalamun alaika</i>	<i>Assalamun alaika</i>
<i>Atqal atqiyai</i>	<i>Asfal asfiyai</i>	<i>Azkal azkiyaai</i>
<i>Assalamun alayh</i>	<i>Assalamun alayh</i>	<i>Assalamun alayh</i>

Berdasarkan contoh-contoh di atas bahwa lagu variasi 1 dapat dilagukan dalam 4 bait. Pada tahap ini, yaitu tahap belajar kedua seluruh bait syair sudah harus dikuasai peserta belajar. Pada tahap kedua ini diusahakan seluruh bait sebanyak 318 telah dapat diterapkan dalam 87 variasi lagu. Narasi yang terdiri atas 16 kisah diajarkan juga

pada tahap ini. Kisah-kisah ini dilagukan hanya dalam 1 variasi saja. Dalam penampilan pada zikir maulidan naskah kisah ini dapat dibaca tanpa perlu dihafal. Karenanya materi ini dalam pembelajaran hanya singkat saja diajarkan oleh ahluulu.

Pembelajaran tahap kedua ditempuh dengan dua cara, yaitu melalui bentuk arisan dari rumah ke rumah dan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang masih terpusat pada salah satu rumah peserta atau rumah ahluul. Ada juga kelompok yang menggunakan arisan sebagai cara pada tahap ketiga. Tahap ini disebut pemantapan, yaitu mempersiapkan warga belajar untuk memasuki arena *dikili* dengan mempelajari tata cara *berdikili* menurut adat istiadat. Arisan inilah merupakan ajang pengecekan akhir mengukur kemampuan peserta apa sudah boleh dilepas atau tidak dalam *berdikili* untuk melayani hajatan orang berkenduri atau dalam zikir maulidan setiap RabiulAwal.

## **B. Pelaksanaan *Dikili***

Upacara maulidan adalah peringatan kelahiran Nabi Muhammad yang diadakan pada setiap bulan Rabi'ul Awal. Dalam peringatan maulid secara tradisional dilagukan *dikili* selama kurang lebih 17 jam. Antara maulidan dan *dikili* tidak dapat dipisahkan, sebab *dikili* merupakan inti kegiatan upacara maulidan. Berturut-turut dibicarakan dalam subbab ini ialah motivasi masyarakat melaksanakan maulidan, pelaksanaan maulidan, tata cara *berdikili*, dan imbalan.

### **1. Motivasi Pelaksanaan**

Ada hubungan erat antara masyarakat Gorontalo yang berpenduduk mayoritas Islam dengan budaya *dikili* yang Islami. Kehadiran *dikili* yang berisi pujaan terhadap nabi justru ditradisikan dalam peringatan kelahiran nabi. Hal ni menandakan bahwa *dikili* subur dalam kehidupan keberagamaan, karena fungsi keagamaan. Bertolak dari fungsi itu, hal yang mendasari masyarakat melaksanakan maulidan berasal dari fatwah agama yang terkandung di dalam *dikili*. Di dalam naskah yang dilagukan terdapat kisah, dan ungkapan-ungkapan yang memperkuat bahkan menyuburkan tradisi.

Salah satu kisah sangat populer dalam masyarakat ialah cerita

1. *Qaala sallallahu alayhi wasalam man azzama mawlidu kuntu syafiiin lahu yawmal kiyama. Waman anfaka dirhaman fii maulidii fakannama anfaqa jabalan min zahabin fii sabiyilla'hi.*  
Berkata Nabi Muhammad SAW bahwa orang yang memuliakan hari kelahirannya, akan diberikan syafaat pada hari kiamat. Dan barang siapa yang membelanjakan atau mendermakan uang satu dirham untuk memperingati hari kelahirannya, bagai orang yang telah mendermakan gunung emas di jalan Allah.
2. *Qala abubakari siddiiqi ratdiyallahu anhu, man anfaka dirhaman fii maulidainNabiyi sallallahu alayhi wasalam kana rafiyki filjannah.*  
Berkata Abubakar Siddik R.A orang yang memberikan uang satu dirham untuk memperingati Maulid Nabi akan menjadi temannya di dalam surga.
3. *Wa qala umaru ratdiyallahu anhu man azzama maulidaanNabiyi sallallahu alaihi wasalam faqad ahyal islaama.*  
Berkata Umar R.A siapa yang membesarkan hari kelahiran Nabi Muhammad, sesungguhnya orang itu telah menyuburkan agama Islam
4. *Wa qala usmaanu ratdiyallahuanhu man anfaka dirhaman ala kiraati maulidinNabiyi sallallahu alaihi wasalam fakaannama sahiida yawuma wak-ati badrin wahinayin.*  
Berkata Usman R.A siapa yang bersedekah pada orang berzikir (diartikan orang mengucapkan dikili) akan mendapatkan pahala seperti orang mati syahid dalam perang Badar dan Hunain
5. *Waqala aliyyu ratdiyallahuanhu man azzama maulidanNabiyi sallallahu alaihi wasalam layahrju minaddunya illaa bil iimani.*  
Berkata Ali R.A siapa yang membesarkan kelahiran Nabi Muhammad, dia tidak akan mati sebelum beriman.
6. *Wa qala ssyafiiyyu ratdiyallahuanhu man jamaah yi mawulidinNabiyi sallallahu alaihi wasalam ihwaanah wahiiyya alahum taaman waamila ihsanan baatsahu lahu yawumal kiyamati maassiddiqiina wassyuhadai wasshalihina wayakumu fii jannatinnaim.*  
Berkata Imam Syafi R.A siapa yang berkumpul dengan saudaranya dan membuat Maulid Nabi dan menyediakan makanan dan membuat kebaikan mereka akan dibangunkan Allah pada hari

kiamat beserta orang-orang siddiq dan syuhada dan orang soleh dan mereka berada di syurga Jannatunnaim.

7. *Wa qala sariyyussakti man fasada maudlian yaqrau fiyhi maulidan Nabiyyi sallallahu alaihi wasalam faqad a'tha raudhatan filjannati liannahu maqasada zaalikal maudlia, illa limahabbatihi sallallahu alaihi wasalam waqad qala sallallahu alaihi wasalam man ahabbanii kana ma'i filjannati.* Berkata ulama besar Sariyyusaqti siapa yang pergi kepada orang berzikir dia seperti orang yang pergi ke taman sorga karena yang ia tuju ialah orang cinta kepada nabi. Nabi berkata siapa yang cinta kepadaku beserta denganku di dalam sorga

Itulah antaranya isi naskah yang mendorong masyarakat membuat maulid, sehingga tradisi maulid sulit dipisahkan dari kehidupan masyarakat.

Isi naskah *dikili* berisi pujaan berlagu menggambarkan Nabi Muhammad sebagai:

“Orang paling takwa di antara orang yang takwa, paling setia di antara orang ysng setia, paling bersih diantara orang ysng bersih. Selain itu Nabi Muhammad dijuluki penghapus dosa, manusia terbaik, penolong orang durhaka, penghulu, pemersatu kebaikan, penyeru bahagia. Nabi Muhammad mempunyai mukjizat, bulan purnama yang sempurna, cahaya kegelapan, dan sebagainya” (tersebar pada 318 bait).

Lanjut dari itu ada juga kisah-kisah yang dilagukan. Ide utama isi kisah meliputi: (1) Siti Aminah mengandung Nabi Muhammad; (2) anjuran bersabar; (3) Aminah bermimpi Nabi Idris; (4) kehebatan Nabi pada bulan Rabiul Awal; (5) kelahiran Nabi pada bulan Rabiul Awal; (6) lukisan nabi seperti cahaya bulan purnama; (7) Nabi lahir sudah disunat; (8) cerita Bani Saadi; (9) Halimatusaadiyah; (10) kisah nabi dibelah dadanya; dan (11) kisah Yahudi.

Dari keseluruhan isi yang telah digambarkan dengan singkat di atas menyiratkan makna bahwa *dikili* sebagai kebudayaan mengandung fungsi keagamaan. Oleh Tim Lembaga Research Kebudayaan Nasional (Alfian, 1984) dikatakan bahwa aspek keagamaan yang paling berpengaruh dalam kebudayaan bangsa kita. Irama kehidupan ditentukan oleh agama. Karya masa lampau berfungsi keagamaan.

## 2. Pelaksanaan Maulidan

Peringatan cara tradisi mulai diadakan 12 Rabiul Awal sampai akhir bulan. Tetapi secara nasional, lepas dari bulan Rabiul Awal masih tetap diadakan orang. Tempat pelaksanaannya di masjid, khususnya masjid yang masih dikendalikan dengan peradatan. Orang yang menghadirinya terdiri dari tukang *dikili* dan undangan lainnya. Peringatan tradisional ini biasa juga dihadiri khalayak ramai tetapi mereka tidak bisa bertahan sampai paginya.

Pelaksanaan di masjid ditangani suatu panitia khusus. Mereka bertugas membuat undangan, mencari dana berupa uang dan menentukan masyarakat yang membuat sesajian. Yang tidak kalah pentingnya panitia harus menyediakan tempat orang *berdikili* menurut aturan adat dengan membuat petak-petak untuk tempat duduk, dan dekorasi seperlunya.

Undangan yang diadakan panitia seharusnya meliputi seluruh desa/kelurahan. Namun hal itu tidak dapat dilakukan, mengingat banyak masjid yang harus melaksanakan pada malam yang sama. Karenanya kehadiran dalam suatu masjid tidak berdasarkan undangan khusus kepada setiap orang. Undangannya bersifat umum saja. Di sini berlaku orang bisa memilih masjid mana yang ia maksud. Jangan heran, kalau ada masjid yang berlimpah ruah sedang masjid lainnya kurang. Ini kendala panitia. Sulit menetapkan banyaknya uang dan sajian disebabkan oleh tidak menentunya jumlah yang hadir.

Tugas lainnya, panitia mengumpulkan dana. Masyarakat di sekitar masjid memilih memberikan uang atau sesajian. Besarnya uang dan sesajian yang ditanggung berdasarkan kemampuan. Tugas panitia yang dianggap penting juga ialah menata tempat duduk orang yang *berdikili* menurut ketentuan adat, yang akan dibicarakan pada tata cara *dikili*.

Pelaksanaan acara maulid dimulai sesudah sholat Isya, yang diawali dengan doa yang dipimpin oleh seorang ahlul. Seusai doa, variasi lagu pertama (asala) dilagukan oleh ahlul kemudian diikuti oleh yang lainnya. Ini berlaku sampai besok harinya. Akhir-akhir ini pelaksanaan peringatan cara tradisional diawali dengan ceramah agama berisi tentang maulid. Ini seolah-olah memperlihatkan

campuran pelaksanaan antara cara nasional dan tradisional.

Menjelang berakhirnya upacara, diadakan doa bersama. Pada saat itu sesajian sudah harus berada di masjid. Usai doa panitia membagi-bagikan uang dan sesajian sebagai tanda bahwa upacara maulidan telah selesai.

### 3. Tata Cara Pelaksanaan *Dikili*

*Dikili* hanya dapat didengar pada bulan Rabiul Awal di masjid. *Dikili* bisa terdengar di luar bulan Rabiul Awal dan bukan di masjid pada waktu: (1) orang melaksanakan kenduri pernikahan, penyunatan, pembeatan, gunting rambut, naik rumah baru; (2) orang mengikuti kursus pada waktu malam; (3) orang mengadakan arisan; dan (4) orang berhibur di ladang dan kebun, di danau dan di laut.

Orang ber*dikili* di masjid diatur dalam peradatan. Peserta dibagi atas beberapa kelompok, biasanya sampai lima kelompok dan diberi nama kelompok I, II, III, IV, dan V. Kelompok I diberi nama ruang ahlul, tempat duduknya disebut *bulita*. Yang turut duduk di ruangan ini ialah tokoh adat dan pejabat serta orang yang bisa membantu ahlul. Kaum wanita harus duduk dalam satu kelompok walau sebarangpun jumlahnya. Mereka mendapat giliran dalam berlagu sama halnya dengan laki-laki. Menurut keterangan ahlul, pernah dalam acara maulidan jumlah wanita mencapai 160 orang dijadikan satu kelompok sedangkan laki-laki yang berjumlah 180 orang dibagi atas 4 kelompok. Ketentuan ini berlaku sejak dulu, dan kini masih tetap berlaku.

Berturut-turut cara melaksanakan *dikili* akan diuraikan berikut ini:

- (1) Ahlul membacakan doa dan diamankan seluruh yang hadir
- (2) Sesuai doa ahlul langsung melagukan *dikili*, yang akan diuraikan sesudahnya
- (3) Selesai *dikili* ahlul membacakan doa penutup

Tata cara melagukan dapat diberikan contoh sebagai berikut. Kelompok dibagi atas 5 dengan variasi lagu terdiri atas 87. Variasi ini harus dapat dilagukan semuanya dalam pergantian kelompok.

Variasi lagu 1 bait 1 dilagukan oleh ahlul untuk kata pertama yang kemudian disambung oleh seluruh anggota kelompok II, III, IV, dan V tidak bersuara



- Kata-kata pada bait 1 dilagukan beramai-ramai oleh seluruh kelompok dengan lagu yang sama
- Variasi lagu 1 bait 2 giliran kelompok II untuk berlagu sementara kelompok I, III, IV, dan V diam
- Kata-kata pada bait 1 itu diulang lagi dan dilagukan seluruh kelompok

Dengan cara demikian variasi lagu 1 yang terdiri atas 4 bait harus diucapkan dalam lagu 8 bait, karena bait 1 banyak kali diulang. Seandainya waktu tidak mengizinkan, frekwensi bait dibatasi.

Demikian seterusnya pergantian giliran kelompok dalam berlagu. Tetapi perlu diperhatikan bahwa setiap bagian baru (*dikili* terdiri atas 17 bagian) atau memulai bagian baru giliran harus kembali ke kelompok 1 (ruangan ahlul). Demikian juga kelompok yang keliru membawakan lagu atau keliru dalam variasi lagu, maka ruangan ahlul yang mengambil alih giliran.

#### 4. Imbalan Jasa

Tukang *dikili* yang duduk selama kurang lebih 17 jam dalam acara zikir maulidan memperingati kelahiran Nabi Muhammad diberi imbalan jasa dalam dua bentuk pemberian. Bentuk pertama berupa uang sedekah. Jumlah yang diberikan tidak sama bagi setiap orang. Perbedaan pembagian dapat saja diukur melalui tingkat keahlian dan kemampuan atau tingkat partisipasi tukang *dikili* selama ber*dikili* berjam-jam lamanya, jumlah uang sedekah untuk setiap orang tidak dapat ditetapkan sebelumnya. Panitia pelaksana hanya menetapkan jumlah total yang disedekahkan pada acara maulidan. Misalkan saja panitia menetapkan uang dua puluh juta rupiah khusus untuk sedekah. Ternyata yang hadir pada acara zikir maulidan sejumlah 400 orang. Uang sejumlah yang ditetapkan itu dibagikan habis kepada seluruh peserta. Menurut keterangan Anton (49 tahun) salah seorang panitia yang diwawancarai pada malam acara mulidan 17 Rabiul Awal 1428 Tahun Hijriah bahwa uang 20 juta rupiah tidak akan ditambah bila jumlah tukang *dikili* melimpah, dan uang itu pun tidak akan dikurangi bila jumlah tukang *dikili* sedikit. Hal ini dibenarkan oleh Fahrudin (46 Tahun) karena ia merasakan sendiri bila tukang *dikili* yang hadir pada



masjid jumlahnya banyak, maka sedekahnya sedikit, sebaliknya bila tukang *dikili* yang hadir sedikit, maka setiap orang akan memperoleh sedekah yang banyak.

Keadaan yang dilukiskan itu hanya berlaku pada zikir maulidan di masjid setiap bulan Rabiul Awal. *Dikili* yang diadakan di rumah-rumah masyarakat adakalanya tukang *dikili* tidak mendapat uang sedekah. Zikir kenduri diadakan pada malam sekitar pukul dua puluh sampai sekitar pukul enam pagi. Mereka tidak menerima imbalan atau sedekah, karena adakalanya yang mengadakan zikir kenduri teman mereka sesama belajar *dikili* atau di rumah *ahlulu*. Dan ini seolah sudah komitmen bersama. Keadaan seperti ini berlaku juga dalam zikir amal. Di suatu masjid yaitu di Masjid Kuba pada makam Ju Panggola di kelurahan Dembe 1 Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo setiap malam hari keempat belas mereka mengadakan zikir yang disebut zikir amal. Zikir ini mereka biayai sendiri, tanpa sedekah. Keadaan ini menggambarkan bahwa mereka tidak terlalu mengharapkan imbalan jasa. Amin Sweeney melukiskan (Tuloli, 1991:37), penceritaan adalah hiburan bagi orang-orang Melayu tradisional. Orang-orang sangat jarang menyandarkan hidupnya pada penghasilan melalui penampilan. Penghasilan dan penampilan tidak pernah mencukupi bagi nafkah hidup yang memuaskan.

Bentuk imbalan jasa kedua ialah pemberian sesajian. Sesajian mulai dibagi-bagi panitia menjelang kegiatan berakhir bersamaan dengan amplop sedekah. Sesajian zikir maulidan disebut *walimah*. Isinya bermacam-macam nasi, lauk pauk, dan bermacam-macam kue. Isi *walimah* disusun sedemikian rupa dan dihiasi sedemikian rupa pula. Tampak pada gambar terlampir, *walimah* yang berbentuk kapal adalah kumpulan beberapa *walimah* yang tergabung dalam satu wadah yang disebut *tolangga*.

### C. Potensi dan Tantangan

*Dikili* sebagai tradisi lisan masyarakat Gorontalo ternyata masih bertahan dalam kehidupan masyarakatnya. Bertahannya tradisi ini dipengaruhi oleh penduduk masyarakat yang mayoritas beragama Islam yang berfalsafah adat bersendikan syarak, syarak bersendikan

kitabullah. Walau tradisi ini masih bertahan dalam kehidupan masyarakat dapatlah dilihat dalam subbab ini tentang potensi dan tantangan yang dihadapi tradisi lisan *dikili*.

### 1. Potensi

*Dikili* ternyata bukan hanya sekedar lagu. Tukang *dikili* tidak mengalami batas umur untuk melagukannya. Ini mengandung makna, *dikili* bukan sekedar hiburan saja, tetapi lebih dari itu berfungsi keagamaan. *Dikili* bisa terdengar dimana saja pelakunya berada ketika mereka di kebun dan ladang, di danau dan laut untuk menghibur hati mereka sendiri. Karena itulah *dikili* menjadi terkenal dalam masyarakat pada umumnya. Kedudukannya sebagai tradisi yang berfungsi agama telah menuntut para pelaku atau tukang *dikili* harus belajar huruf Arab, sebab sebagian isi *dikili* tertulis dengan huruf Arab. Di sinilah kekuatan *dikili* sebagai tradisi yang dapat memotivasi orang untuk belajar huruf Arab. Keseluruhan isi syair *dikili* tidak diterjemahkan dalam naskah rakyat. Oleh sebab itu perlu diusahakan penerjemahan isi syair agar dapat diketahui makna yang terkandung di dalamnya. Sebab tukang *dikili* yang mengetahui makna lebih merasakan nilai fungsi keagamaan daripada mereka yang hanya sekedar tahu berlagu saja.

Antara potensi hiburan dan potensi keagamaan merupakan kekuatan *dikili* yang tidak ada ciri-ciri untuk musnah, sebab dipertahankan masyarakatnya. Aspek keagamaanlah yang paling berpengaruh dalam kehidupan bangsa kita. Irama kehidupan ditentukan oleh ajaran agama (Alfian, 1984 : 3). Suburnya tradisi lisan *dikili* tergantung pada masyarakat pemilikinya. Dan masyarakat Gorontalo yang mayoritas Islam, memeliharanya tidak hanya pada maulidan saja, tetapi di luar bulan Rabiul Awal tradisi ini kedengaran dimana-mana, seperti dalam kenduri dan dalam kursus dan arisan. Bahkan ada masjid yang menetapkan tiap bulan pada hari yang keempat belas melaksanakan zikir sebagai amalan.

Selain itu ada dorongan karena fungsi hiburan memberikan inspirasi kepada seniman terutama pada pencipta lagu di daerah. Kemungkinan besar ada di antara variasi-variasi itu yang dapat dikreasikan menjadi aset penciptaan lagu ciri khas daerah. Jadi potensi

yang menjadi kekuatan utama dari budaya *dikili* adalah membantu pengembangan agama dan perannya sebagai kebudayaan Islam, di samping berperan memberi inspirasi bagi pengembangan kesenian dan hiburan.

## 2. Tantangan

Kemampuan membaca huruf Arab yang telah dijadikan syarat bagi orang yang belajar *dikili* telah mengalami perubahan. Ini sebagai akibat beredarnya tulisan *dikili* dalam huruf Latin. Di sini *dikili* melemah perannya sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf Arab. Beredarnya tulisan latin menunjukkan bahwa orang yang belajar *dikili* semata-mata hanya untuk menguasai sejumlah variasi lagu saja.

Kemampuan memahami arti dengan menerjemahkan kata-kata *dikili* tidak diajarkan *ahlulu*. Padahal kemampuan memahami makna adalah modal besar dalam menikmati *dikili* sebagai pujaan terhadap Allah dan Muhammad. Karenanya rasa nikmat orang-orang yang mengerti makna dalam melagukan *dikili* berbeda dengan orang awam dalam hal pemahaman makna. 'dan huruf Arab yang tidak disyaratkan lagi menyebabkan *dikili* sama dengan tradisi lainnya seperti *tanggomo*, *palebohu*, *lohidu*, dan sebagainya.

Kehadiran *dikili* yang sudah kehilangan fungsi keagamaan sudah merupakan kelemahan. Kelemahan itu menjadi tantangan *dikili* dalam pengembangan tradisinya sebagai aset kebudayaan daerah. Bila ingin mengembalikannya menjadi tradisi yang berfungsi agama, berhubung masyarakatnya beragama mayoritas Islam, maka tulisan *dikili* yang menjadi pegangan masyarakat perlu ditulis dalam huruf Arab. Demikian pula dengan terjemahan perlu diajarkan, sebab aspek keagamaanlah yang paling berpengaruh dalam kehidupan bangsa kita. Tentunya kunci utama tergantung pada kemampuan ahlul.

## D. Tanggapan Masyarakat

Masyarakat yang memberikan tanggapan terdiri atas tiga yaitu: (1) tokoh masyarakat yang terdiri atas guru, pemerhati budaya, tokoh agama, dan tokoh adat; (2) *ahlulu* yaitu orang yang mengajar *dikili* dan memimpin

pelaksanaan *dikili*; dan (3) tukang *dikili* yaitu orang yang sudah selalu ikut serta dalam acara *dikili* di masjid dan di rumah-rumah. Ketiga pemberi tanggapan ini akan dijelaskan satu demi satu berikut ini.

### 1. Tokoh Masyarakat

*Dikili* sebagai budaya masyarakat Gorontalo menurut tanggapan para tokoh masih perlu dipertahankan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa rata-rata tokoh masyarakat masih menginginkan *dikili* untuk dipertahankan. Mungkin ini pengaruh *dikili* sebagai budaya Islam dan masyarakat Gorontalo mayoritas sebagai pemeluk agama Islam. Ada hubungan antara budaya dengan masyarakatnya. Menurut Tim Lembaga Research Kebudayaan Nasional (LRKN) Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (Alfian, 1988: 8), mungkin aspek keagamaan yang paling berpengaruh dalam kebudayaan bangsa kita. Irama kehidupan masyarakat ditentukan oleh ajaran agama masing-masing kelompok.

Di samping keinginan mempertahankan budaya, masyarakat juga menginginkan agar *dikili* dapat diajarkan kepada generasi baru. Tanggapan ini dapat dibenarkan karena budaya hanya bisa bertahan bila ada regenerasi, karena generasi baru inilah yang dapat meneruskan kelangsungan budaya. Kenyataan menunjukkan bahwa ada budaya-budaya di daerah yang punah, yang ada tinggal namanya saja, dan masyarakat tidak mau melestarikannya. Budaya-budaya seperti ini tidak ada yang mengajarkannya dan tidak ada pula yang mau belajar. Contohnya budaya *modayango* yang digunakan orang untuk mengobati orang sakit dengan cara kesurupan sambil mengucapkan mantra di hadapan orang sakit. Kalau budaya ini punah, mungkin disebabkan oleh keadaan masyarakat yang memeluk agama Islam, sedangkan *modayango* dianggap syirik oleh masyarakatnya. Akhir-akhir ini budaya *modayango* tidak tampak lagi dalam kehidupan masyarakat.

Budaya *dikili* yang ingin dipertahankan dan perlu diajarkan kepada generasi baru, menurut tanggapan para tokoh masyarakat ternyata mengandung nilai agama. Nilai agama ternyata berkaitan dengan isi *dikili* sebagai pujaan kepada Nabi Muhammad SAW dalam memperingati kelahirannya pada setiap Rabiul Awal atau dilagukan

orang pada waktu kenduri tertentu. Di samping itu menurut mereka *dikili* bernilai pendidikan. Nilai pendidikan dapat diambil dari isi naskah, karena variasi-variasi yang sebanyak 16 bagian itu mengandung ajaran yang berhubungan dengan pendidikan. Seluruh isi *dikili* melukiskan tentang keadaan, sifat, dan perangai yang baik dari Nabi Muhammad yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan.

Dalam pelaksanaan *dikili* untuk memperingati maulid Nabi Muhammad pada setiap bulan Rabiul Awal masyarakat sekitar masjid memberikan uang dan sesajian. Tokoh masyarakat dalam pelaksanaan *dikili* turut berpartisipasi dalam berbagai hal: (1) memberikan uang; (2) memberikan sesajian; (3) memberikan uang dan sesajian; (3) menjadi panitia pelaksana maulidan. Keikutsertaan para tokoh masyarakat dalam acara maulidan relevan dengan keinginan mereka mempertahankan budaya *dikili* agar tetap lestari.

*Dikili* yang disebut juga zikir maulidan pada mulanya hanya berlaku pada bulan Rabiul Awal dalam memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad secara tradisional. Kini hal itu telah bergeser dari keadaan pada mulanya. Di luar bulan Rabiul Awal pun orang *berdikili* dalam suatu kenduri tertentu, misalnya pernikahan, sunatan, beatan, naik rumah baru, dan sebagainya. Menurut tanggapan masyarakat, mereka setuju dengan pergeseran ini. Dengan demikian *dikili* sudah sering kedengaran pada sembarang waktu selain bulan Rabiul Awal. Mungkin keseringan inilah yang menyebabkan *dikili* tampak tumbuh subur dalam masyarakat.

## 2. *Ahlulu*

*Ahlulu* ialah orang yang sangat terkenal dalam kalangan orang yang *berdikili*. Orang ini dihormati dan disegani karena mempunyai tugas khusus dalam mengajar dan memimpin pelaksanaan *dikili*. Sebagai seorang pengajar, ia mempunyai murid-murid yang bergantian setiap periode. Setiap selesai satu periode bergantian murid-murid baru yang belajar *dikili*. Karenanya banyak orang di kalangan tukang *dikili* menghormati mereka. Sebagai orang yang memimpin pelaksanaan *dikili*, *ahlulu* yang ditugasi untuk itu berdasarkan tunjukkan panitia.

Tugasnya mengatur jalannya pelaksanaan, mulai dari membaca doa pembukaan, mengatur jalannya pengaturan melagukan 87 variasi lagu yang dilagukan oleh kelompok-kelompok serta membaca doa penutupan. Tanpa *ahlulu dikili* tak dapat dilaksanakan karena tak ada yang memandu pelaksanaan *dikili*. Karena itu *ahlulu* sangat disegani masyarakatnya.

Berdasarkan hasil wawancara mereka merasa senang menjadi *ahlulu*, karena predikat itu diberikan atas dasar penilaian kemampuan mereka bertahun bahkan berpuluh tahun lamanya. Dengan predikat itu mereka senang mengajar generasi baru. Mengajar adalah kemauan mereka sendiri, bukan dorongan dari orang lain. Dan dalam mengajar mereka tidak menetapkan biaya, adakalanya ada dan adakalanya pula tidak ada.

Demikianlah *ahlulu* mengemban tugasnya sebagai seorang pelestari budaya.

### 3. Tukang *Dikili*

Tukang *dikili* pada awalnya belajar lebih dahulu dari seorang *ahlulu*. Menurut hasil wawancara, mereka terdorong belajar atas kemauan sendiri, bukan dorongan orang lain. Caranya mereka datang sendiri mencari *ahlulu*. Setelah mereka tahu dan lancar ber*dikili* mereka akan berusaha mendatangi masjid atau rumah pelaksanaan *dikili* untuk mempraktekan apa yang telah mereka ketahui. Usaha untuk mempraktekan pada awal-awalnya tukang *dikili* pemula biasa dituntun oleh orang tua mereka sendiri atau orang lain atau *ahlulu*. Mereka para pemula ini awalnya perlu didampingi, lama kelamaan mereka sudah terbiasa. Dalam menghadiri pelaksanaan *dikili* di masjid pada bulan Rabiul Awal tidak selamanya tergantung pada undangan. Menurut keterangan Bapak Drs. Karim Laiya, ketua panitia masjid di Kelurahan Lekobalo yang melaksanakan zikir maulidan pada malam ke-17 Rabiul Awal tahun 1428 H menjelaskan bahwa panitia tidak mengundang secara perorangan tetapi hanya mengumumkan bahwa di masjid tersebut akan diadakan zikir maulidan dalam rangka memperingati kelahiran Nabi Muhammad. Ini berarti siapa saja yang mendengar pengumuman ini boleh datang ke masjid itu walau tanpa diundang.

Tukang *dikili* dalam menghadiri acara zikir maulidan baik pada malam hari maupun siang hari mendapat restu atau persetujuan dari suami, isteri atau keluarga mereka. Keluarga turut mendukung mereka dalam *berdikili* walau ke tempat jauh sekalipun.

Berdasarkan wawancara dengan tokoh masyarakat, *ahlulu*, dan tukang *dikili* dapat disimpulkan bahwa *dikili* dapat bertahan pada masyarakat Gorontalo sebab masyarakat ingin mempertahankannya, *ahlulu* ingin mengajarkannya, tukang *dikili* ingin mempelajarinya, dan keluarga ingin mendukungnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Wellek dan Austin Warren (1980 : 94) bahwa dalam masyarakat tradisional sulit untuk memisahkan sastra (dalam hal ini tradisi lisan) dalam upacara keagamaan, ilmu gaib, pekerjaan sehari-hari, dan permainan.

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Simpulan ini didasarkan pada hasil pembahasan atas bab-bab sebelumnya. Secara berturut-turut dapat diuraikan sebagai berikut. Istilah *dikili* secara singkat dapat disamakan dengan zikir. Pada mulanya *dikili* dapat diucapkan atau dilagukan oleh tukang *dikili* pada waktu memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW setiap bulan Rabiul Awal, sehingga muncul arti zikir maulidan. Sekarang *dikili* terdengar diucapkan orang bukan saja pada peringatan kelahiran Nabi Muhammad setiap bulan Rabiul Awal, tetapi pada bulan selain itu orang sudah menggunakannya dalam suatu kenduri tertentu. *Dikili* dapat diberikan batasan sebagai berikut. *Dikili* ialah tradisi lisan berlagu yang berisi pujaan dan kisah tentang Nabi Muhammad. *Dikili* diungkapkan orang bila memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad pada setiap bulan Rabiul Awal yang dilaksanakan di masjid-masjid dan diungkapkan orang pada suatu kenduri tertentu yang diadakan di rumah-rumah.

*Dikili* sebagai tradisi lisan religius relevan dengan latar belakang masyarakat Gorontalo yang penduduknya mayoritas beragama Islam. Penduduk Kota Gorontalo yang berjumlah 156.390 jiwa, yang beragama Islam berjumlah 151.958 jiwa.

*Dikili* terdiri atas dua bentuk, yaitu bentuk syair dan bentuk narasi (kisah). *Dikili* yang berbentuk syair terdiri atas 318 bait dan dilagukan dalam 87 variasi lagu. Sedangkan *dikili* berbentuk narasi terdiri atas 16 kisah dan dilagukan dalam satu variasi lagu. Secara keseluruhan *dikili* terbagi atas 17 bagian. Setiap selesai satu bagian ditandai dengan melagukan narasi atau kisah.

*Dikili* ditinjau dari segi isi merupakan pujaan kepada nabi dan kisah Nabi Muhammad sejak dalam perut Siti Aminah sampai lahir, Nabi Muhammad disusukan oleh Halima Tussaadiyah dan menceritakan sifat-sifat nabi ketika masih kecil.

*Ahlulu* ialah orang yang dianggap mahir dalam *berdikili*, sehingga ia diangkat masyarakat sebagai pengajar *dikili* dan sebagai pemimpin



jalannya acara *dikili*. Dalam mengajar, *ahlulu* tidak menggantungkan kehidupannya melalui sedekah dari yang diajar. Tugasnya adalah mengajar hanya semata-mata partisipasi. Kalau pun ia diberi sedekah, hal itu adalah inisiatif dari para murid yang diajar, bukan permintaannya.

Tukang *dikili* ialah orang yang telah mengetahui *dikili* baik hapal isinya maupun dalam melagukannya. Tukang *dikili* tidak terbatas pada umur tertentu. Hasil wawancara di Masjid Istikamah Kelurahan Lekobalo Kecamatan Kota Karat Kota Gorontalo pada malam ke-17 bulan Rabiul Awal tahun 1428 H bahwa tukang *dikili* ada yang berumur 10 tahun kelas IV SD dan 12 tahun kelas VI SD. Ada pula seorang nenek berumur 95 tahun dan seorang kakek berumur 97 tahun. Kakek inilah yang menjadi ahlul pada malam itu.

Sesajian yang diberikan masyarakat pada acara maulid disebut *walima*. Isinya bermacam warna nasi, berbagai macam kue, lauk pauk, buah-buahan dan sebagainya. *Walima* yang terdiri atas beberapa buah, empat sampai enam buah di antar ke masjid dalam satu wadah yang disebut *tolangga*. *Tolangga* dibentuk dalam berbagai model, misalnya model masjid, rumah, dan model kapal. Sampai di masjid *walima* dikeluarkan dari *tolangga* dan diserahkan ke panitia. *Tolangga* dikembalikan kepada pemberi *walima* untuk dipakai pada tahun-tahun berikutnya.

Sedekah ialah uang yang disediakan panitia pelaksana *dikili* yang diberikan kepada orang yang *berdikili*. Sedekah yang diberikan berbeda-beda untuk setiap orang menurut perannya. Sedekah berbentuk uang disertai sesajian dibagi-bagikan menjelang doa penutup. Dua pemberian ini merupakan imbalan jasa yang diberikan setelah mereka kurang lebih 17 jam *berdikili*.

## B. Saran

*Dikili* sebagai budaya peninggalan leluhur dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk berbagai keperluan bagi daerah maupun nasional. Untuk itu disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Agar generasi penerima budaya pusaka para leluhur dapat mengetahui karya budaya pendahulunya

2. Agar variasi lagu *dikili* dapat dijadikan sumber inspirasi untuk menciptakan lagu khas daerah dan lagu berirama kasidah
3. Agar budaya khas di daerah tetap dipertahankan, karenanya perlu penggarapan seperti yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini
4. Agar budaya khas daerah dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan untuk kepentingan pengembangan kebudayaan nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

Alfian

1984 Kapita Selekta Manivestasi Kebudayaan. Bandung : Alumni

Ali, Lukman dan Sumardi (Penyunting)

1976 Seminar Pengembangan Sastra Daerah 1975. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Badan Pusat Statistik (BPS)

2005 Kota Gorontalo Dalam Angka. BPS Kota Gorontalo

Hutomo, Suripan Hadi

1991 Mutiara yang terlupakan (Pengantar Studi Sastra Lisan). Surabaya : Hiski

Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Gorontalo

1985 Empat Aspek Adat Daerah Gorontalo. Jakarta : Yayasan 23 Januari 1942

Samekto

1976 Ikhtisar Sejarah Kesusasteraan Inggris. Jakarta : Gramedia

Tuloli, Nani

1991 Tanggomo Salah Satu Ragam Sastra Lisan Gorontalo (Disertasi). Jakarta : Intermasa

Wellek, Rene dan Austin Warren

1980 Theory of Literature. London, New York and Melbourne : Cambridge University Press

## LAMPIRAN

### Bagian Satu: Asala

#### (1) Lagu variasi satu

*Assalamu alayka  
Zainal anbiya  
Assalamun alaih  
Assalamu alayka  
Atqal atqiyai  
Assalamun alayh  
Assalamu Alayka  
Asfal asfiyai  
Assalamu alayh  
Assalamu Alayka  
Azkal azkiyai  
Assalamu alayh*

#### (2) Lagu variasi dua

*Assalamu alayka  
Min rabbissamai  
Assala assalamun alayh  
Assalamu alayka  
Zaynal anbiyai  
Assala assalamun alayh  
Assalamu alayka  
Daim bila in kidtai  
Assala assalamun alayh*

#### (3) Lagu variasi tiga

*Ahmadu ya habiy bi  
Sallallahu ala  
Zaynal anbiyai  
Sallallahu ala  
Zaynal anbiyai  
Assalamun ala  
Taha ya tabiybi  
Sallallahu ala*

#### (4) Lagu variasi empat

*Ahmadu ya Muhammad  
Sallallahu ala  
Zaynal anbiyai  
Sallallahu ala  
Tahaya mumajjad*

*Sallallahu ala*

#### (5) Lagu variasi lima

*Yakahfa wamukusad  
Sallallahu ala  
Zaynal anbiyai  
Sallallahu ala  
Ya husuna tufarrad  
Sallallahu ala*

**(6) Lagu variasi enam**

*Yamahiyaz zunubi  
Yajaliyal kurubi  
Yahayral anami*

*Assalamun alayka  
Zaynal anbiyai  
Assalamun ala*

*Allah yi Allah yi Allah  
Muhammadi Muhammadi  
Ya Rasulullah*

*Yabadarut tamami  
Yanuruzzalami  
Yakulal murāni*

**(7) Lagu variasi tujuh**

*Yazal mu'jizati  
Yazal bayyinati  
Laailahailallahu yamaula  
Muhammadun Rasulullah yasidi*

*Alfasallu alanNabi huya mawula  
Hatimin rusulin kira huya sidi  
yahadiyal hudati  
Yazuhural usati*

**(8) Lagu variasi delapan**

*Yahusunas sifati  
Yazal mawhibati  
Alfasallu alanNabi 2x  
Hatimin rasulin kiyra 2x  
Alfasallu alanNabi*

*Yazaryinal anbiya-i  
Assala salamun alay  
Yarukunas salahi  
Yarabbi samahi*

**(9) Lagu variasi sembilan**

*Yazaynal milahi  
Yadaiyal falahi*

*Alfasallu alanNabi  
Hatimin rusulin kiyra*

*Laailallah hayi yamaula  
Muhammadun Rasulullah  
hayi ya sidi  
Yanurussabahi  
Yahayyal falahi*

**(10) Lagu variasi sepuluh**

*Yaadtaw al basyair  
Yaaliyal mufahir*

*Musallabul akali  
Sihewan sihira jufuni  
Musallabul akali*

*Alfasallu alanNabi  
Hatimin rusulin kiyra*

*Yabaharu zuhair  
Yaraw dtannadtair*

- (11) Lagu variasi sebelas  
*Assalamun ala*  
*Almuqaddimalil amamah*  
*Sallallahu ala*  
*Almusyaffiu filqiyamah*  
*Sallallahu ala*
- (12) Lagu variasi dua belas  
*Almudtallaubil qamamah*  
*Sallallahu ala*  
*Almutawwajabil karamah*  
*Sallallahu ala*
- (13) Lagu variasi tiga belas  
*Alhula satumin tihamah*  
*Almubassyiru bissalamah*  
*Lahiya ilahiya alla ilahi*  
*Lahitawobatan kabulal mumati*  
*Muhammaduni Rasuli*  
*AnNabiyil abiy batuli*

- (14) Lagu variasi empat belas  
*Yawajahul jamiyli,*  
*Sallallahu ala 2x*  
*Alhali fatumin kafiyna*  
*Sallallahu ala 2x*  
*Alhaliyli bunil haliyli*  
*Sallallahu ala 2x*
- (15) Lagu variasi lima belas  
*Abiybakari mubiddil jahidiyna*  
*Radtiyalla hua*  
*Wakaza Umaru waliyussalihina*  
*Radtiyalla hua*  
*Wazimurrayni rasunna sikiyna*  
*Radtiyalla hua*  
*Wakaza ka Ali yusamin yakiyna*  
*Radtiyalla hua*
- (16) Lagu variasi enam belas  
*Assalamun ala ashabika ajmaiyna*  
*Waradtu anhu*  
*Waalika kulluhum watabiinya*  
*Waradtu anhu*  
*Watabiilhim watabiittabiinya*  
*Waradtu anhu*

## Naskah Cerita

Cerita ini merupakan naskah pertama yang dibacakan setelah selesai 16 variasi lagu dari asala. Yang membacakan naskah ini ialah seorang ahlul atau yang dipercayakan oleh kelompok peserta *dikili*. Bacaan ini dalam bahasa Arab yang kemudian diterjemahkan ke bahasa Indonesia. Isi naskah dapat dibaca pada contoh berikut ini:

*Syarafa - wamajjada - waazzama - wakarrama - waratdiyalla - hutaa-larankuli shaha-bati-Rasu-lillahi ajmaiyn.*

*Allahumma shalli wasallim waba-rik alayh.*

### Bismilla-hirrahma-nirrahiym

*Inna-fatahna-lakafatham mubiyana-liyagfira lakalla-huma-taqaddamin-zanbika wama-taakhkhara wayutim mani'matahu-alayika wayahdiya kasiratammustaqiyama wayansurukalla-hunasran aziyza. Laqadeja-akum rasulumin anfusikum aziyzun alayihima-anittum hariysun alayikum bil mu'miniynarau-furrahiym. Faintawallawu-fakulhasbiyalla-hula-ila-haila-huwa*

*Alayihi tawakaltu wahuwa rabbul arsyil aziym 3x. Shadaqalla-hul=aliy yul aziymu. Wabalaga rasu-luhun Nabiy yulhabiy bulkariymu. Wanahnu alaza-lika minasysya-hidiy na walhamdulillahirabbil a-lamiyina.*

*Innalla-hawa mala-ikatahu-yusallu-naalan Nabiy ya ayiyuhallaziy naa-manusallu alayihi wasallimu-tasliyma. Walhamdulilla-hirabbil a-lamiyina. Allahumma shalli wasallim wabarik alayh.*

### Bismilla-hirrahma-nirrahiym

*Alhamdulilla-hillaziy syarafal ana mabisa-hibil maqa-mil a'la. Wakammalas suu-dabiakramil mawulu-dinhawa-syarafauw wafatdla. Wasyarrafa bihil a-ba awaljudu-dawamala alwujudu-dabiwuju-dihid-adelahamalat*

*Huummuhu-a-minatufalam tajide lihاملihi-alamawu wala-sikla. Wawatdaathu*

*Sal lalla-hualayi hiwasallama mahtu-nam mukahhalan-fiy hilail wiqarriwalmaha-batijujla.*

*WawulidanNabiyyuna*

*Muhammadin Sal lalla-hualayi hiwasallama. Biwajohimma-yuraahsanu minhuwala-ahla. Binu rikasysyamsi balhuwa atdawa uwaajla. Wasagrinfadurrawu walu'luan balhuwa a' la-waagla. Wata-fabihi-layilatal isra*

*iwatamla. Wajaaladiy nahu aladdawa-mi.*

*Musta'liyalla-musta'la. Wazikruhu ala-mumarril ayiya miwayukarriruhu-wayutla. Asyraqat limawu lidihil hana-disusyarqawu wagarbawu wawa'rawu wasahla. Waharrat limawu lidihil asna-mumin a'lal maja-lisihutdu-awu wazulla. Wartajjaiywa-nukisra-wahuwaja-lisun faadimal qawu mumutoqawu waaqla. Wahamidatna-rufa-risa*

*Watabaddada minhum jam awu wasyamla. Wazuhrifatiljina-nulayilata mawulidih-watalaal haqqu watajalla. Wana-da tilka-ina-tumin jamiy iljih-tiahlawu wasahla. Summa ahlawu wahsahla.*

### ***Allahumma Salli Ala Sayyidina Muhammad***

Kumulai dengan nama Allah jua, kumulai membaca kitab ini yang amat murah di dalam negeri dunia, lagi yang amat mengasihani akan hambanya yang mu'min di dalam negeri akhirat, segala puji-pujian bagi Allah yang memuliakan hambanya, ialah yang mempunyai makami yang maha tinggi lagi maha besar dan disempurnakan allah bahagia akan dia, sebab memuliakan akan kejadian Rasulullah SAW padahal keadaannya meliputi kemuliaannya dan kelebihanannya dan dipermulia oleh Allahutaala akan dia dengan ibubapanya dan nenek moyangnya dan dipenuhi oleh *Allahutaala* seisi dunia dengan berkah sebab murahny lagi adilnya tatkala dikandung oleh Sitti Aminah bagi mengandung akan Nabiiyullah SAW itu, padahal sakit dan berat, dan telah diperanakkan oleh Sitti Aminah akan Nabiiyullahi SAW itu, padahal sudah terhitan, lagi bercelok kedua matanya, dengan perhiasannya yang maha mulia, dan hebat lagi gilang gemilang cahayanya, dan diperanakkan nabi kita Muhammadin SAW dengan rupa yang tiada penuh dilihat oleh orang, yang tiada terlebih baik dari padanya dan tiada yang terlebih manis dari padanya, dengan bercahaya-cahaya seperti matahari, tetapi Rasulullah itu terlebih mulia dan terlebih paras daripada matahari, dan lagi gigi rasulullah itu terlebih mulia dan terlebih mahil daripada mutiara, dan ditawabkan oleh segala malaikat akan dia pada malam mi'raj padahal melalui segala tempat yang gelap, dan dijadikan oleh *Allahutaala*, agama Nabiiyullah itu senantiasa tinggi tiada yang mengatasi tingginya, dan disebut-sebut akan dia pada tiap-tiap hari dan diulang-ulang dan dibaca telah



teranglah karena diperanakkan Rasulullahi SAW segala gelap gulita daripada masyrik sampai ke maghrib, dan lagi segala hutan dan pandang dan tersanggurlah, karena diperanakkan Rasulullahi SAW segala berhala daripada segala tempatnya yang tinggi dengan merendahkan dirinya dan menghinakan dirinya dan runtuhlah mahligai Raja Kisra pada ketika itu ia duduk di atas mahligainya, maka pecahlah berhala dengan tiada berkata-kata dan hilanglah akal nya dan padamlah api yang disembah oleh orang kafir di dalam negeri Paris dan cerai berailah dari pada segala perhimpunan mereka itu dan lagi segala sekedudukan merekaitu, dan diperhiasilah segala syurga pada malam jadi Nabiiyullah itu dan milik *Haq Taala*, dan *tajalli* kepadanya dan berseru-serulah segala yang dijadikan oleh Allahutaala daripada sekalian pihak, katanya *Ahlawwasahla* kemudian maka diulang-ulang pula. *Ahlawwasahla*.

**Bagian Dua: Bisahari**

**(1) Lagu variasi tujuh belas**

*Ibrahiyima alhalilullah  
Musa kalamullah  
Isa waruhullah  
Muhammadun Rasulullah  
Lailahaillallah 2x  
Muhammadun Nabiy 2x  
Muhammadi Rasu  
Bisahari rabbil kaziba  
Zannuru hul aala  
Fayuham badam badaru  
Bizakal himayujula  
Anarati bihil akuwa  
Saraka wamagariba  
Waahalussama ikalu  
Lahu marhaban ahala*

**(2) Lagu variasi delapan belas**

*Waulbisa SAWbannuri  
Iza warifiata  
Fama misiluhufi  
Hilatil husuniyustajalla  
Laailahaillallah 3x  
Muhammadun Rasulullah  
Laailahaillallah 2x  
Allah hiyal mahabu  
Muhammadun Rasulullah  
Muhammadun Habiybullah  
Allah hiyal mahabu  
Walamina raahul Badaru  
Hara lihusunihi  
Wasahada minhul buhujat  
Tasilubul akala*

**(3) Lagu variasi sembilan belas**

*Waut finnuri syamsi  
Minnuri wajhiyhi  
Falillahi maabuha  
Walillahi maahala  
Alfsallu ala hayral ibadi 2x  
Ahmadul Muhammadu  
Mustafa syafiuna  
Alfsallu ala Madi Ya mawula  
Alfsallu ala Madi ya sisi  
Jalatul jalali 2x  
Jalatul jalali  
Yamawlidal muhutar  
Jadda ti SAWkana  
Ila hayril mab usi  
Jaliyli hawal fadtali*

**(4) Lagu variasi dua puluh**

*Wasaada mulkiyima  
Biftihari mawliidihi  
Lahuha abaru lahusini  
Abada wayutullah  
Sallallahu alal madani  
Muhammadi syafi una i  
Magarati alal fadtali  
Kumuria alal igisar  
Sallallahu alal madani  
Muhammadi syafi una Hayi  
yamawula  
Magarita alal fadhali  
Kumuriya alal igisar hayi yasidi  
Alayhi salatullah Maaha batissaba  
Wamasaraha dibi Yaki ilal maala*

Allahuma shalli wasallim waba-rik alayh

Qawuluhu-taa-la-ya-ayiyuhan Nabiy yuinna-arsalna-kasya-hidawu  
Wamubasysyirawu wanazyira. Ayisya hidal lirusuli bittaboliygi  
wamusysyiral iman a-mana biljannati wanazyira. Liman kazzaba binna-ri  
wada-yan ilalla-hi ayila-tawuhii dihi-wata-atihii-biiznihi-ayibiamrihi-wasira-  
jammuniyra. Samma-hulla-husira-jalliaannahu-yuhtada-bihi-kassira-  
jiyustatda-ubihii-fizzulmati wabasysyiril mu'miniy Nabiannalahum minalla-  
hifatdlankabiya. Amarahulla huta a-la-ayiyubasysyiral mu'miniy Nabil fatdlil  
kabiyr ri minalla-hiazzawajalla waqad bayi yanalla-huta a-lal fatdlal kabiya.  
Fiykawulihii- ta-a-la-wallaziy na n-manu-waamilussa-liha-tiftiy rawutda-  
tiljanna-tilahum ma-yasya-u-na indarabbihim za-likahuwal fatdlul kabiyr.  
Qawuluhu-ta a-la-wala-tuti lika-firiy na ayi min ahli makkata wal muna-  
fiqiyna ayi min ahliil madiy nati wada'aza-humqalabonu-abba-si. Waqita-  
datuma'na-huisbir ala-aza-hum ya-Muhammad. Waqalazzuja-juayila-tuja-  
zihim alayihii waha-za-mansu-hunbia-yatilqita-li. Watawakkal atalla-  
hiamarahu-bittawakkuli alayihii wa a-nasahu-biqawu lihi-wakafa-billa-hiwakiy  
lawu wama'na-wakiylan ayiyuha-fiza

Allahuma shalli wasallim waba-rik alayh.

Kuwiya aninNabiy yi shallalla-hualayi hiwasallama annahu-qa-lakantunu-  
ranbayina yadayilla-hita a-la-qabla ayi yahluka a-dama bialfayia-mi.  
Yusabbihulla-huta a-la-za-likannu-ru watusabbihul mala-ikatu bitasbiyhi.  
Falamma-halaqalla-huta a-la-adamaalka za-likannu-rafiy tiy natihii.  
Faahbataniyalla-hufiy sulbi-a-dama ilal ardhi. Wahamalaniy fissaftiy natiftiy  
sulbi nuh. Wajaalany fiy sulbi ibrahiymal haliyl. Hiy naquzifa bihi-ilanna-  
ri. Walam yazal yanquluniy minal asla-bitta hirati. Ilal arha-mizzakiy  
yatilfaihirati. Hatta ahraja niyalla-humin bayini abawayiyawalam yaltaqiya-  
ala-sifa-hinqattu.

Allahumma shalli ala sayyidina Muhammad

Firmanullahi taala: yaayyuhanNabiyu inna arsalna kasyahidaw  
wamubassysyiraw wanazyira: artinya: Hai Nabiyullah bahwasanya kami  
titahkan engkau akan naik saksi dan menceritakan syurga dan neraka,  
artinya naik saksi bagi segala Rasulullah dengan menyampaikan  
firmanullahi taala, dan menceritakan bagi barang siapa yang membawa  
iman dianugrahi oleh Allahutaala syurga dan menakuti bagi barang  
siapa yang mendustakan dia ditonoh dengan api neraka, dan

menyuruh segala Rasulallah dari pada mentauhidkan Allah dan berbuat taat akan Allah sebagai pesuruh Allah, dan adalah *Nabiyullah* itu, pelita yang amat menerangi, karena bahwasanya dengan dialah pertunjukan segala orang seperti pelita beroleh terang daripada dia, pada segala tempat yang gelap, dan ceritakanlah olehmu ya Muhammad segala mu'min dengan bahwasanya bagi mereka itu daripada Allah beroleh karunia yang amat besar, dan telah dititahkan oleh *Allahutaala* akan *Nabiyullah* SAW bahwasanya diceritakan pada segala mu'min dengan beroleh karunia yang amat besar itu dari pada Allah *azza wajalla* dan sahnya telah dinyatakan oleh *Allahutaala* akan karunia yang amat besar itu pada firmanullahi taala: *wallajiyna amanu waamilus shalihati fi rawatda til jannah tilahumma yasya u na inda rabbihim za lika huwa fadtlul kabiyr*: artinya: bermula segala mereka itu yang membawa iman, dan mengerjakan mereka itu akan segala amal yang saleh, maka adalah mereka itu di dalam kebun syurga, dan barang siapa yang dikehendaki oleh mereka itu, kepada Tuhan mereka itu, adalah demikian itu yaitu karunia yang amat besar. Dan lagi firmanullahitaala: *walatutiil ka firiyna aymin ahli makkata wal munafiqiyna aymin ahliil madiynati wada; azahum ya Muhammad*: artinya: Janganlah engkau ikut ya Muhammad akan segala kafir daripada segala isi Mekah dan lagi segala *munafiqi* dari pada segala isi Madina, dan tinggalkanlah olehmu barang yang disakiti oleh mereka itu akan dikau ya Muhammad dan telah berkata *Ibnu Abbasi* dan *qitadat* artinya: sabarlah olehmu barang yang disakiti oleh mereka itu akan dikau ya Muhammad dan telah berkata: *Azzujaji*: artinya; janganlah engkau balas mereka itu atas perbuatan mereka itu, dan ayat ini telah sudah dimasukkan dengan ayat menyuruh pada melawan perang dan serahkanlah dirimu ya Muhammad kepada *Allahutaala*, dan dibujuk-bujuk oleh *Allahutaala* akan dia dengan firmannya: *Wakafa billahi wakiylawwama'na wakiylan ayyuhafiza*; artinya: Padahal pada Allah tempat menyerahkan diri, dan arti menyerahkan diri itu yaitu yang memelihara *Allahumma shalli ala sayyidina Muhammad*.

Dan diceritakan orang dari pada Nabiyullahi SAW bahwasanya Nabiyullah bersabda ia, adalah aku suatu cahaya antara *Hadratullahitaala* sebelum ia bahwasanya dijadikan oleh *Allahutaala* akan Nabiyullah Adam dengan dua ribu tahun lamanya mengucap

tasbih cahaya itu, dan mengucap tasbihilah segala malaikat sebab tasbih cahaya itu, maka tatkala dijadikan oleh *Allahutaala* akan Nabiyyullah Adam, maka dihantarkan cahaya itu pada lembaga Nabiyyullah Adam, dan diturunkan akan daku oleh *Allahutaala* di dalam *sulbi* Nabiyyullah Adam pada bumi, dan ditinggalkan akan daku didalam bahtera pada *sulbi* Nabiyyullah Noho dan dijadikan akan daku pada *sulbi*

*Nabiyullah Ibrahiymal haliylullah*, pada ketika itu, dibuangkan orang kafir akan *Nabiyyullah Ibrahiymal haliylullah* ke dalam api, dan senantiasa dipindah-pindahkan aku dari pada segala *sulbi* yang suci, kepada rahim yang suci, lagi hingga dikeluarkan aku oleh *Allahutaala* dari pada antara ibu bapakku dan tiada bertemu keduanya atas perbuatan yang jahat sekali-kali.

## Bagian Tiga: Tanaka

### (1) Lagu variasi dua puluh satu (2) Lagu variasi dua puluh dua

*Sallu alayhi rabbuna  
Wanahnu sallu bina  
Muhammadun Nabiyuna  
Filmihisari syafiuna*

*Allah yi Allahu Allah  
Hayi Allahu  
rabbuna-ahayi mawula  
Allah yi Allahu Allah  
Hayi Allahu  
hasibuna-ahayi maahayi*

*Tanaka tufil asila  
Biarbabi SAWdadi  
Kaza syamsu fil abura  
Jihata tanakalu*

*Wasirtun sariyafi  
Butuni tasarafati  
Bihmali alayhifil  
Umuri muawwalu*

*Hania likawmian  
Tafihi waminhumu  
Badamin kabadarubil  
Jamali musara bilu*

*Allahu Allahu hu-ayahi  
Allahu taala  
Hayi Allahu Allahu  
Yaraufurrahiyima*

*Allahu Allahu ma'ulana 2x  
Mauluki likaya mawula  
Allah manahu hayirama ankaba 2x  
Ankaba-ankaba  
Mauluki likulli kumu  
Uluki likaya sayidi*

*walillahi wakutuji  
Tafihi wata liu  
Saidun alal ahalil  
Wujudu wamukubilu*

### *Allahumma shalli wasallim waba-rik alayh*

*Wa ayi yaziyy dabni abdilla-hibniwahbin an ummatih-q-latkunna nasmau  
anna a-minata lamma-hamalat birasu-lilla-hisallalla-hualayihwasallam. Ka-  
nattaqu-luma-syaur tuanniy hamal tu wala-wajattulahu-siqalawu wala-  
alaman. Kama-tajidun nisa-uilla-anniy ankartu raf ahayi tdatiy waata-niy a-  
tiwu waana-bayinan nawumi walyaqozati. Faqa-laliy halsyaurti innaki hamalti  
fakaanniy aqu-lula-aderiy. Faqa-lainnaki qade hamalti bisayi yidiha-zihil  
ummati waNabiy yiha-Nabiy yillhuda-warrahmati waza-likayawumul isnayni  
qa-latfaqa-naza likanimma-tuyuqqina indiyal hamlu. Falamma danatwila-  
datiy ata-niy za-likal a-tiy. Faqa-laliy qu-liy uiy zuhu-bilwa-hidissamadi  
minsyarri kulliziy hasadin. Qa-latfakuntu aqu-luza-likawaukarriruhu-mira-  
ra.*

**Allahumma shalli wasallim waba-rik alayh**

Qiy lamma-ara-dalla-huazzawajalla zuhu-rahayira halqihi-Muhammadin Shallalla-hualayihwasallama. Amara jibriy laayi yaqo bitdatiy natahumimmaka-niqabrihil kariym. Faqabatdaha-sunmeta-fabiha-janna-tinaiym. Wagamasaha-fiy anha-rittasniym. Waaq balabiha-bayina yadayilla-hil aliy yil aziym. Walaha raquyi yasiy lufaha laqalla-huminza-likal-arqinu-rakulli Nabiiyin jaliyl. Fajamiy ul anbiya-ihuliqu-minnu-ri Muhammadin Shallalla-hualayi-hiwasallama. Summa udattil kattiy natufiy zahri a-dama. Waul qiya fiy hannu-rullaziy sabaqa fahruhu-wataqa-dama. Fawaqaat huna-likatawafifulmala-ikatil muqarrabiy nasuju-dal li a-dama. Summa ahazalla-huta a-lalala-a-damal mawa-siy qawwal uhu-di. Hiy naamaral mala-ikatalahu-bissujudi. Al la-yu-diaza-likannu-ru illa-fiy ahilil karami walju-di. Al mutah hiriy naminad danasi wal ju-di. Fama-za-laza-likannu-ruyan taqilumin zuhu-ril ahya-r. Ila-butu-nil ahra-ri hatta- awusalathu yadusysyara fi walmakarimi abdilla-hibni abdil muttalibibniha-syim.

**Allahumma shalli wasallim waba-rik alayh**

Famma-a-naawa-nuwafa-i ah dihi-talaafil akwa-nita-liu sa'dihi-nusyira alamul futuw wati lizuhu-riha-tamin nubuw wah. Syahushat liabdilla-hil absa-r. Waasyraqat alayihil artwa-ru ulbisa SAWubal mila-hati nataqa bilbayaniwalfasa-hati. Na-da-hulisa-nulmasyiy atiya abdilla-hima yastuhu kanzullima-hamalat miral wadiy ati. Almutahharati minaddanasi wal akdar. Sayi yidatin nisa-ibaninn naja-ri. Ijetama asyam luhu-bisyamlihattasalahabo luhu-bihabolih. Zahara safa-uyaqiy niha.

Intawatil ahsya-u ala-janiy niha-sataanu-runNabiy yi sallalla-hualayi hiwasallama fiy jabiy niha. Awwalu syahrim minsyuhu-rihamliha-ata-ha-filmana-mia-damu.

Wa'a lamaha-annaha-hamalat biqjolil a-lami.asysyahrussa-niy ata-ha-filmanami idriys. Waahbaraha-bifahrim Muhammadiwu waqade rihinnafiys. Ahsyasyahrussa-lisu ata-ha filmana-minuwah. Waqa-lalaha-innaki qade hamalti bisa-hibinnasri wal futuwah. Asysyahrurra-biu ata-filmana-mi ibarahiy malhaliyl. Wazakara laha-fatdla Muhammadiwu wamuhallahul jaliyl. Asysyahruhal-misu-ata-ha-filmana-mi isma-iyl. Wabasysyara-annabonahasa-hibul maha-bati wattabojiyly. Asysyahrussa-disu ata-ha-filmana-mimusalkaliym. Waa'lamaha-birutbati Muhammadiwu. Waja-hihil aziym. Asysyahrussa-biu ata-ha-filmana-mida-wu-da. Waa'lamaha annaha-hamalat

*bisa-hibilmaqa milmahmuw di walhawutdil mawuruw di. Walliwa-ilma'quw di. Walkarami waljuw di. Waah baraha-annabonaha-sa-hibul maqa.*

*Milmahmuw di. Asyasyahrussa-minu ataha-filmama-mi sulayima-nu wa ahbaraha-annaha-hamalat biNabiy yi a-hirizzama-ni. Asyasyahrussa-siu ataha-filmama-mi iy salmasiy hu. Waqa-lalaha innaki qade husisti bimuzhiriddiy nissahiy hi wallisa-nil fasiy hi. Wakulluwa-hidim minhum yaqu-lulaha-fiy nawumiha-ya-a-minatu. Iza-watda'ti syamsalfala-hiwalhuda-fasammiy hi Muhammad.*

***Allahumma shalli wasallim waba-rik alayh***

*Falamasy taddabiha-talqun nifa-si. walam ya'lam biha-ahadum minanna-si. Basatat akuffasakwa-ha. Ila-mayi-ya'lamu sirra ha wanajowa-ha. Ila-mayi-ya'lamu sirra ha wanajowa-ha. Faiza-hiyabia-siyatim raati fir awuna wamaryamabonata imra-na wajama-atim minalhu-rilhisa-ni. Qade atda-aminjama-lihinnalmaka-nu. Fazahaba anha-ma-tajidu minal ahza-n.*

***Allahumma shalli ala sayyidina Muhammad***

Dan diceritakan orang orang dari pada Yazidi anak Abdullah cucu Wahab, ia mendengar dari pada saudara bapanya yang perempuan telah berkata ia, tiada hamba ketahui, bahwa diri hamba bunting, dan tiada hamba peroleh, karena mengandung akan *Nabiyullah* itu berat seperti yang diperoleh, oleh segala perempuan yang lain, melainkan tersadar bahwa hamba terangkat dewasa haid hamba dan datanglah kepada hamba sesuatu suara, dan adalah hamba tatkala itu antara tidur dan jaga, maka berkata suara itu, apakah engkau ketahui hayi Sitti Aminah, bahwa engkau ini telah bunting, maka seolah-olah hamba berkata, tiadalah hamba ketahui, maka berkata suara itu, bahwa engkau ini telah mengandung akan penghulu segala umat, dan nabinya nabi yang amat mengasihani dan adalah yang demikian itu, pada hari senin telah berkata Sitti Aminah maka adalah pekerjaan itu dari pada yang memberi yakin bagi diri hamba hamil, maka tatkala hampirlah hamba hendak beranak, maka datanglah kepada hamba suatu suara yang telah datang dahulu itu, maka katanya katakanlah olehmu hayi Sitti Aminah kau lindungi akan dia kepada Tuhan yang esa lagi samasi ialah dari pada segala kejahatan yang empunya dengki.



*Allahumma shalli ala sayyidina Muhammad*

Dikata orang, tatkala dikehendaki oleh Allah *azza wajalla* akan menzahirkan sebaik-baiknya akan menzahirkan sebaik-baik makhluknya ialah Nabi Muhammad SAW dititahkan oleh *Allahutaala* kepada Jibril bahwa mengambil tanah dari pada tempat kubur para Rasulullah, maka diambil Jibril akan tanah itu kemudian maka ditawabkan akan tanah itu ke dalam syurga yang bernama *Jannatun'naim* dan disalamkan akan tanah itu ke dalam sungai yang bernama Tasniymu dan dibawanya menghadap akan tanah itu ke hadirat Tuhan yang amat tinggi lagi maha besar dan men-alir alirlah peluh tanah itu, maka dijadikan oleh *Allahutaala* dari pada peluh tanah itu akan cahaya segala nabi yang besar-besar, maka sekalian *Nabiyullah* itu, dijadikan mereka itu dari pada cahaya Nabi Muhammadin SAW kemudian ditaruh tanah itu pada belakang *Nabiyullah* Adam, dan dihantarkan di dalamnya cahaya yang telah terdahulu gahnya dan telah terdahulu wartanya, maka jatuhlah ia di sana, maka ditawabkan oleh segala malaikat yang *mukarrabiyna* sujud bagi *Nabiyullah* Adam, kemudian maka diambil oleh *Allahutaala* atas *Nabiyullah* perteguhan setia dan perjanjian ketika itu, dititahkan oleh *Allahutaala* segala malaikat sujud bagi *Nabiyullah* Adam, bahwasanya tiada dihantarkan cahaya itu melainkan pada orang yang mulia, dan orang yang murah, lagi suci dari pada nama yang keji dan mungkar, maka senantiasa cahaya itu, dipindah-pindahkan dari pada segala belakang orang yang pilihan dean dari pada segala perut orang yang merdahika, hingga akan disampaikan akan dia, kepada tangan yang mulia dan yang murah yaitu Abdullah anak Abdul Muttalib cucu Hasyim.

*Allahumma shalli ala sayyidina Muhammad*

Maka tatkala datanglah dewasa hampirlah selesai janjiannya, maka terbitlah tanda bahagianya pada segala tempat dan terhampirah tanda keelokannya karena menzahirkan kesudah<sup>2</sup>an nabi melihat bagi Abdullah, dengan segala penglihatan, maka terbitlah atasnya segala cahaya dipakaikan akan dia dengan pakaian yang amat elok rupanya, dan berkatalah ia dengan nyatanya, dan dengan pesahat lidahnya, menyuruh dia akan lidah itu dari pada Kudratullahi taala, hai Abdullah

tiada patut perbendaharaan bagi barang yang engkau tanggungi dari pada pertaruhan ini, melainkan ke dalam perut Sitti Aminah yang mulia lagi suci, dari pada nama yang keji, dan dari pada segala kejahatan, ialah penghulu segala perempuan dari pada kaum *baninnajari*, maka berhimpunlah keadaan Abdullah dengan keadaan Sitti Aminah, dan bertemulah perhubungan Abdullah dengan Sitti Aminah dan nyatalah hening yakinnya, maka dikelubungi oleh perut Sitti Aminah akan anaknya, maka cemerlanglah cahaya Nabi Muhammadin SAW pada dahi Sitti Aminah, pertama bulan hamilnya datanglah kepadanya didalam mimpinya *Nabiyullah* Adam, dan memberitahu akan dia, bahwasanya ia mengandungi akan penghulu segala alam, pada bulan kedua datanglah kepadanya didalam mimpinya *Nabiyullah* Idriysa dan menghabarkan akan dia, dengan gahnya Nabi Muhammadin SAW dan kejadian yang amat indah-indah, pada bulan yang ketiga datanglah kepadanya didalam mimpinya *Nabiyullah* Noho dan berkata ia baginya, bahwasanya engkau ini mengandungi yang empunya kemenangan dan mengalahkan beberapa negeri kafir, pada bulan yang keempat datanglah kepadanya didalam mimpinya *Nabiyullah* Ibrahymal haliylullah, dan menyebut ia baginya akan kelebihan Nabi Muhammadin SAW dan tempatnya yang maha besar, pada bulan yang kelima datanglah kepadanya didalam mimpinya *Nabiyullah* Ismaiyla dan menceritrai akan dia, dengan empunya hebat anaknya itu, dan mulia, pada bulan keenam datanglah kepadanya didalam mimpinya *Nabiyullah* Musa kalamullah, dan memberi tahu akan dia dengan martabat Nabi Muhammadin SAW dan gahnya yang amat besar, pada bulan yang ketujuh datanglah kepadanya didalam mimpinya *Nabiyullah* Dauda, dan mengabarkan akan dia bahwasanya anaknya itulah yang empunya makami yang dipuji, yang mempunyai kolam penuh isinya, pada bulan yang kedelapan datanglah kepadanya dalam mimpinya *Nabiyullah* Sulaimani dan menghabarkan akan dia, bahwasanya ia mengandungi nabi *akhirizzamani*, dan pada bulan yang kesembilan datanglah kepadanya didalam mimpinya *Nabiyullah* Isalmasyihu, dan berkata ia baginya bahwasanya anaknya itulah tertentu dengan menzahirkan agama yang *sahiyli* dan lidah yang amat *pasiyhi* dan tiap-tiap seseorang dari pada

mereka itu, berkata ia bagi Sitti Aminah didalam mimpinya, hai Sitti Aminah, apabila kau peranakkan matahari yang bercahaya-cahaya dan menunjuki jalan yang sebenarnya-benarnya maka engkau namai akan dia Muhammad.

*Allahumma shalli ala sayyidina Muhammad*

Maka tatkala sangatlah baginya hendak *terhurik nifasi*, padahal tiada diketahui oleh seorang dari pada manusia maka ia menadahkan kedua telapak tangannya padahal mengadukan dirinya kepada Tuhan yang mengetahui rahasianya dan kehendaknya, maka tiba-tiba datanglah Asia istri Firauna dan Sitti Maryama anak Imrana, dan beberapa hari dari pada anak-anak bidadari yang amat elok rupanya bahwasanya telah teranglah dari pada keelokan sekalian mereka itu akan segala tempat maka hilanglah dari pada Sitti Aminah barang yang diperolehnya dari pada percintaan.

### **Bagian Empat: Wulidal Habi**

#### **(1) Lagu variasi dua puluh tiga**

Allahuwali 2x Niimal wali  
Allahu maulana yarabbana  
Sallu ala hazan Nabiwa  
Muhammad  
Allahu sidi wagafirlana  
Sallu ala min sirrati  
Min sirati wal gamama  
Sallu ala balagallazi  
Lazi kumuriya wal abutahi  
wulidal habibuwaha  
Dahu mutawa ridu  
Wannurumi wajana  
Tih yatawakadu  
Wulidal habibu wami  
Silahu layu ladu  
Wulidal habibuwaha  
Dahu mutawaridu

#### **(2) Lagu variasi dua puluh empat**

Wulidal lazi lawula  
Huma usikan nuka  
Kalawwala zukiral  
Hima wal muuhadu  
Allah yi Allah 2x  
Hayi Allah Allahu Rabbuna  
Allah yi Allah 2x  
Hayi Allah Allahu hasibuna  
Allah yi Allah  
Allahu rabbuna  
WanNabiyil mustafa  
Mahabu bana  
Wulidal lazi lawula  
Huma zukirati kuba  
Asalawwala kanal  
Muha sabuyu kusadu

#### **(3) Lagu variasi dua puluh lima**

Hazal wafi biaha  
Dihi hazallazi  
Mankadahu yasahi  
Gusunul anladu  
Sallu ala manjal ana  
Bilbayyina  
Ahmadi Muhammadi  
Mustafa waNabiyiyuna  
Sallu ala man sallu ala  
Manjal ana Bil bayyina  
Ahmadi muha Ahmadi muham  
Madi mustafa waNabiyiyuna  
Hazal lazi huli at  
Alayhi mulabisu  
Wanafa isu fanazi  
Ruhu layu jadu

#### **(4) Lagu variasi dua puluh enam**

Hazal lazi kalat  
Malaikatussama  
Hazal malihul kaunu  
Hazal Ahmadu  
Kulnahawa himahu  
Wabotahiji buhu yahu  
Walazakar mahaya 2x  
Fa uji buhu yahu  
Inkana mujizayu  
Sufa bikamisihi  
Talla hizil mauludu  
Min hul aziyadu

**(5) Lagu variasi dua puluh tujuh**

*Awukana Iburahiyma*

*Utiya rusudahu*

*Talla hizil mauludu*

*Minhul arsyadu*

*Allahu yarahama*

*judulana bil aama*

*bilwa kutu bul akuwa*

*Alhabib bussama*

*Allahu yamaawula*

*Allahu rabbuna*

*Allahu yasidi*

*Allahu hasibuna*

*Nabi2 Muhammad*

*Nabi2 murusali*

*Yamaulidal muhtar*

*Kamlaka min sana*

*Wamuda ihu taaluku*

*Wazikiru yujadu*

**(6) Lagu variasi dua puluh delapan**

*Yaasiki natawa*

*Lahufi hubbili*

*Hazal huwal husuni 2x*

*Jamilul mufuradu*

*Syarifi kuna dina*

*Makkah Madinah*

*Imamul haramayini 2x*

*Nabi yusakalayini*

*Sallu ala hazanNabi*

*Bihazan Rasu*

*Sallu ala hazanNabi*

*Bihazan Rasu*

*Sallu ala hazanNabi*

*Bihazan hali*

*Sallu ala hazanNabi*

*Bihazan hali*

*Summa salatu ala*

*Nabi waalibi*

*Fiy kulli yami*

*Madli wal mujudadu*

***Allahuma shalli wasallim waba-rik alayh***

*Wawatdaatil habiy ba Muhammadan shallalla-hu alayi hiwasallama wahuwu mukah halul uyuw ni. Maqotu-ussurrati wamahtuwon. Ahzatul mala-ikatul abora-r. Fata-fu-bihi-fiy jamiy il aqotar. Waarafu-bihi-ahlassama-wa-tiwal ardi walbiha-r. Warajau-bil mufatdtdali alal kawunayini. Ila-ummihi-a-minatafiy asra imin tarfati ayinin. Hafaqat fil akwa-ni a'la muulu-mihi.duqqatil basyairu liqudu-mihi. Ja-alhana. Za-lal ana. Hasalal gina. Nil nalmuna. Tabatilqulu-bi. Gufiratizzunu-bi. Sutiratil uyu-ni. Kusyifatil kuru-bu bibarakati say yidina Muhammadinil habiy bilmahbuwb.*

**Bagian Lima: Hasalal Kasadu**

**(1) Lagu variasi Dua puluh sembilan**

*Alfassallu alanNabi-anNabi*

*Hatimin rasulin kira-inkira yamaula*

*Ahmadul hadiya allazi-sayilillah  
 Almaujudun alal ana-lal ana  
 Alfassallu alanNabi huya mawula  
 Hatimin rusulin kira bisayilillah  
 Ahmadun hadiyullazi huya sidi  
 Almawujudun alal ana biya Allah  
 sallu alanNabi  
 Muhammadi khatamanNabi  
 Rasulul ajami wal arabi  
 Rasulul arabi wal ajami  
 Yasahibul faraji  
 Hasalal kasadu wal murad  
 Wasafal waktu wal wiridad  
 Wabiruuya Muhammad  
 Farahati an fusil ibad*

**Allahuma shalli wasallim waba-rik alayh**

*Ramaqat a-minatu Muhammadan bilbasari. Faiza-farquhu-kassubhi iza asfara.  
 Wasya'ruhu-kal layili iza-saja-wa'takara. Wawajohuhu-atdwau minasysyamsi  
 waanwar. Ama-sami'takayifa an syaqqalahul qamaru. Azajjul ha-jibayini  
 akhalul ayinayini aqnal anfidaqiy qusysyafatayini. Ka annama-yatabassama  
 annatdiy diddurar. Unuquhu-kannahu-ibriyqu fitdtdatiwu waqade fa-qaala-  
 jiy dilguzal. Waqadduhu-arsyaqqu minal gusnir ratiy biiza-hatara. Bayina  
 kati fayilhiha-tamunnubuw wati. Faya-fawuja man a-yanahu-wanazara. Faha-  
 zihi-qit atum minba'tdi awusa-fiy jama-lihi. Waamma-kullu kama-lihi-fala-  
 yuhaddu liwa-siftwu wala yuhshar.*

**Bagian Enam: Fimisili**

**(1) Lagu variasi Tiga puluh**

*Muhammadi Muhammadi  
 Bibadarittama Bibadarittama  
 Muhammadi Muhammadi  
 Alayhi sala alayhi sala  
 Fimisili husunika  
 Ta azarul usaku  
 Watumadlu hadli at  
 Lakal aanaku*

*Kadi faka husunikalil  
 Wujudu biasarali  
 Hatta lakadi dla at  
 Binurikal anfak*

**(2) Lagu variasi Tiga puluh satu**

*Warawa Muhammadu  
 Ibum saidi anjama ati  
 Min ahli ilmi  
 Anna aminata*

### ***Allahuma shalli wasallim waba-rik alayh***

*Lamma hamalat birasu-lilla-hishallalla-hualayi hiwasallama. Qa-lat laqade alaqtubihifama-wajattulahu-musyaaqqatawu wala-taaba. Waannahu-lamma-fusila anha-haraja maahu-nu-run atda-atlahu-qusu-rusysyam wama-bayinal masyriqi wal maghribi wawaqaa alal artdi mu' tamidan ala-yadayihi. Shailalla-hualayi hiwasallama waza-dahu-fatdlawu wasyrafal ladayihi. Warawa-ayizaziy dibni abdilla-hibni wahabin an ummatihi-anna a-minatalamma watdaat rasululla-hisallalla-hualayi hiwasallama arsalat ila-jaddihi-abdilmuttalibi fajahulbasyiyru wahuwaja-lisun filhijri. Faahbarahu-anna a-minata waladat gulaman fasarrabiza-lika suru- rankasiyra. Waqa-mawahuwa wamamaahufadahala alayiha-faahbarat hu bikullima-raat hu-wama-giy lalaha-wama-umirat bihi- faahazahu-jadduhu-abdulmuttalibiy faade halahul ka'bah. Waqa-ma andaha-yado-ulla-hawasykuruhu-azzawajalla ala-ma-aata-huwaruwiya annahu-qa-la yawumaizin syi'ra.*

### ***Allahumma shalli ala sayyidina Muhammad***

Maka beranaklah Sitti Aminah akan Habiybullahi SAW yaitu berelok kedua matanya, lagi tersayat pusatnya, dan lagi terhitan, maka disambut akan dia oleh segala malaikat, dan ditawabkan akan dia pada segala tempat, dan memberitahu mereka itu akan dia, pada segala isi tujuh petala langit dan tujuh petala bumi, dan segala isi laut, maka dikembalikan oleh mereka itu, dengan kelebihan atas kedua negeri kepada ibunya Sitti Aminah, dan terlebih segera dari pada sekejap mata, maka berkelapanlah pada segala alam, panji-panji pengetahuannya, maka lanjutlah segala yang berceritra bagi kejadian Rasulullah, maka lahirlah Nabi Muhammadin SAW dan datanglah sentosa, dan hilanglah segala duka cita, dan diperolehlah segala kekayaan dan sampailah segala kehendak kita, maka suka citalah segala hati manusia, dan diampunilah segala dosa, dan tertutuplah segala kecelakaan dengan berkat Nabi Muhammadin SAW yang dikasihi Allah, dan telah diperoleh segala yang disahaji, dan yang dikehendaki. Dan telah hilanglah segala ketika itu, dan berkasih-kasihannya sebab melihat Nabi Muhammadin SAW maka sukacitalah segala hamba Allah.

***Allahumma shalli ala sayyidina Muhammad***

Maka teranglah mata Sitti Aminah memandang Nabi Muhammadin SAW maka pada ketika itu, keelokan *Nabiyullah* itu seperti subuh ketika kabur-kabur siang dan rambutnya *Nabiyullah* itu seperti malam gelap gulita, dan bermula mukanya *Nabiyullah* itu lebih terang daripada matahari, dan daripada cahaya bulan, maka tiadakah engkau dengar betapa belah bulan karenanya, dan bertemulah kedua keningnya lagi bercelok kedua matanya, dan mancung hidungnya, dan nipis kedua bibirnya, seperti seolah-olah ia tersenyum umpama terbuka indung *muti*, maka lehernya *Nabiyullah* seperti seolah-olah ia *gindi* perak dan sahnya jenjang daripada leher kijang, dan lagi sederhana batang tubuhnya, terlebih lemah lembut daripada cawang bunga yang basah dan apabila ia berjalan, maka bergeraklah antara kedua bahunya tanda *hataman nubuwah*, maka berolehlah kemenangan barang siapa menghadap dia dan melihat dia, maka inilah sedikit yang disebutkan daripada segala setengah sifat keelokannya, dan adapun sekalian sifat keelokannya itu, maka tiada boleh dihinggakan dan disampaikan oleh yang mengsisfatkan dia.

***Allahumma shalli ala sayyidina Muhammad***

Maka dimisalkan keelokan tuan hamba akan jadi uzur daripada segala yang birahi, dan bertunduklah segala leher orang yang menghinakan dirinya bagi tuan hamba, sahnya telah lembahlah keelokan tuan hamba bagi segala alam hingga sahnya telah teranglah sebab tuan hamba jadi cakrawala, dan telah diceritakan Muhammad anak Saidi, ia mendengar dari pada sidang jamaat, dari pada segala orang yang berilmu, bahwasanya Sitti Aminah berkata ia, tatkala hamba bunting akan Rasulullah SAW tiadalah hamba peroleh karenanya kesakitan, dan bahwasanya *Nabiyullah* tatkala ia selesai daripada Sitti Aminah, maka keluarlah sertanya cahaya maka teranglah barang antara masyrik dan maghrib, dan jatuhlah ia atas bumi, dengan bertadahkan kedua telapak tangannya, dan ditambahi oleh *Allahutaala* kelebihan dan kemuliaan dari *hadratullahitaala*, dan diceritrakan oleh Yazidi anak Abdullah cucu Wahab, ia mendengar dari saudara bapaknya yang perempuan, bahwasanya Sitti Aminah tatkala ia beranak akan Rasulullah SAW



menyuruh ia kepada neneknya Abdul Muttalibi maka datanglah orang disuruhnya itu, dan didapatinya pada ketika itu Abdul Muttalibi duduk di dalam Hajaral Kaabah, maka berkatalah orang yang disuruhnya itu kepada Abdul Muttalibi bahwasanya Sitti Aminah telah beranak ia akan seorang laki-laki maka suka citalah Abdul Muttalibi dengan mendengar khabar itu, dengan suka cita yang amat dalam dan berdirilah ia, barang siapa sertannya, maka masuklah ia ke dalam rumah Sitti Aminah, dan berhabarlah Sitti Aminah kepadanya, pada tiap-tiap barang yang dilihat, dan barang yang dikata orang baginya, dan barang yang disuruh orang akan dia, maka diambil akan dia ke dalam kaabah minta doa kepada *Allahutaala*, dan bersyukurlah ia kepada Allah *azza wajalla* atas barang yang dikaruniai oleh *Allahutaala* kepadanya dan bercerita orang bahwasanya Abdul Muttalibi berkata pada hari itu dengan syair *alhamdulillah*.

### **Bagian Tujuh: Alhamdulillah**

#### **(1) Lagu variasi Tiga puluh dua**

*Alhamdulillahilahi 2x*  
*Ala kuli hali ala hali*  
*Astagfirullahi 2x*  
*Min kulli zanbi ala zanbi*  
*Kulhuwa rabbi. Lailaha-ilahu*  
*Alayihi tawa*  
*Kaltu huwal huwal hasabi*

*Alhamdulillahil*  
*Lazi aatani*  
*Hazal gulamu*  
*Tayyibul ardani*

*Kadi sadafil muha*  
*Di alal gimani*  
*Uizuhu bil*  
*Bayti zil arkani*

#### **(2) Lagu variasi Tiga puluh tiga**

*Hatta arahul bali*  
*Gul bun yani*

*Uizuhu min sarri Di sana ani*

*Sallu alaykal*  
*Lahu ya adnani adnani*  
*Yamustafa wasifatuni*  
*Rahmani hasibunallah*  
*Sallu alayikallahu ya ilmialhuda*  
*Lamma Yusamma yi Ahmadu*  
*Wa Muhammadu*

*Minhasadil mudluta*  
*Ribil aynani*  
*Antallazi samuna*  
*Yitafil kur'ani*

*Ahmadul makutu Bun alal jinani*  
*Sallu alayikal Lahu fil alyani*

#### **(3) Lagu variasi Tiga puluh empat**

*Alhamdulillah makutu 2x*  
*Bun alal mawuludu*  
*Zikirul mawuludu 2x*  
*Tajalli Rasuli*

### ***Allahumma shalli wasallim waba-rik c'layh***

*Fasubha-naman abraza fiy syahril rabiyy il awuwali. Tal atul qamaril wuju-di. Fama-ajomalaha-mintal atiwu waaboha-ha. Wama-ahsanaha-mimmaha-siniwu waahla-ha. Hamalat bihi-a-minatu faja-aha-a-damu wahunnaha. Wawaqafa nu-hun ala-ba-biha-wana-da-ha. Waata-halhaliy liyubasyiruha-bima-ata-ha. Waqasada hil-lataha-mu-salkaliymu wasal-lama alayiha-wahayi ya-ha. Kulluza-lika li ajoliha-zalmawulu-dil-laziy tasyarrafat bihil artdu wasara-ha. Waja-atittuyu-rimin awuka-riha-wafina-ha. Waharajatil hu-ril iynu waalayihin nahilaussuru-riwahula-ha. Wahun nayuna-diy nama-ha-zannu-rullaziy mala ul biqa-iwakasa-ha. Faqa-la jibriy lu qadewulida manfa-qalbariy yati wama-ada-ha. Waharrat limawulidihil asna-mu wahuddimat SAWa-mi ul kuhha-ni waza-labina-ha. Wahamalahu-jibriy lu ala-yadayihi wahuwa yuqabbilu bayina ayinayihi. Wayqu-lulahu-anta Hamiym. Anta Ya siyn; anta Ta-ha. Anta waliy yunnufu-sil mu'minati anta mawula ha.*

### ***Allahumma shalli ala sayyidina Muhammad***

Maka Maha Suci Tuhan yang menyatakan nabinya pada bulan rabiul awwal, maka terbitlah bulan yang amat menerangi segala alam, maka maha indah-indah dari pada terbit bulan itu, dan maha indah-indah cahayanya, dan amat elok parasnya daripada segala keelokan, dan terlalu manis sekali, maka tatkala dikandung akan dia oleh Sitti Aminah, maka datanglah kepada Sitti Aminah *Nabiyullah* Adam, dan disampaikan akan dia dengan kebajikan, dan berdirilah *Nabiyullah* Nohc pada pintu rumah Sitti Aminah, maka disuruhnya akan dia, dan datang pula *Nabiyullah* Ibrahiyma haliylullah dan menceritai kepada Sitti Aminah, dan datang pula *Nabiyullah* Musa *kalamullah* dan memberi salam ia, dan memuji-muji ia akan dia, maka tiap-tiap yang demikian itu karena kejadian yang diperanakan ini yang telah bercahaya-cahaya dengan dia pada segala bumi dan segala tanahnya, maka datanglah segala unggas daripada sarangnya, dan daripada segala tempatnya, dan keluarlah sekalian anak-anakan bidadari dan atasnya segala jenis pakaian yang kesukaan di dalam syurga, dan sekalian anak-anakan bidadari itu berseru-serulah katanya cahaya apa ini yang memenuhi akan segala tempatnya, dan segala perhiasannya,

maka berkata Jibril sahnya diperanakkan yang terlebih daripada manusia, dan tersanggulah segala berhala karena diperanakkan Rasulullah SAW dan tertutuplah segala akal orang yang bertenung dan hilanglah segala bangunan-bangunannya dan diambil akan dia oleh Jibril dihadapannya, dan diciumnya antara kedua matanya, dan berkata ia tuan hambanya yang bernama Ha'mim dan tuan hambalah yang bernama Ya'sin dan tuan hambalah yang bernama Ta'ha dan tuan hambalah yang memelihara segala nyawa mu'min dan tuan hambalah penghulunya.

### **Bagian Delapan: Badatilana**

#### **(1) Lagu variasi Tiga puluh lima**

*Yamustafa sayillillah  
Yanurami nurillah  
Yahatamal anbiya-i  
Yasayyadi mursali*

*Allah hayi Allahu Allah  
Allahu kallallah  
Kalla Rasulullah  
Rabbul karimullah*

*Badatilana fiyrabbi  
Tal atul kamari  
Miwwajahiman fawka  
Kullul badawi walhadtari*

*Jallauhu fil kauna  
Wal amlaku tahaji bulhu  
Fital atil husuni  
Bayna tih walhafari*

#### **(2) Lagu variasi Tiga puluh enam**

*Wakannafi misili  
Hazas sahari mawulidih  
Akurani bimawulidih  
Hayral halki walbasyari*

*Allah yi Allah Allahu Allah 2x  
Allah yi Allah Allahu Allah*

*Allah yi Allahuya Samadi yamaula  
Hayi Allahu Allah Allah 2x  
Hayi Allahu Allah Allah  
Yahayirama zukira  
Tajamul husuni  
Fiyhi fahuwa wahiduhu  
Jallawuhu fiy surati  
Fakati ala suwari*

#### **(3) Lagu variasi Tiga puluh tujuh**

*Matta ara arabiahu  
Yasa adu isi alahu  
Saayan alar raasi  
Balsaayan alal basyari  
Allah hayi Allah  
Allah hayi Allahu Allah  
Waman alayka hirmada-hirmada  
Mada hayi Allahu Allah  
Izilam aza raka burahu  
Yasaadu fil umuri  
Min baadi hazal jafa  
Yadtay atul umuri  
Takasamul hubufi  
Hikulli jari hati  
Fal wajadu lil qalbi  
Wal ajifamu lisahari*

(4) Lagu variasi Tiga puluh delapan

Allah Allah irhamna

Anta maulana

Allah Allah ikibana

Maulana gayra

Salla alayhi ila

Hul arsyi masada hati

Hama imul waraki

Fil asali wal bukari

**Allahumma shalli wasallim waba-rik alayh**

*Falamma-a-naawa-nu mawulidihil kariymu. Waha-namaqo damusysyariy ful aziymu. Sa-hasya-wu-syul-isya-rati bilbasya-rati li ahliil artdi ajmaiyna. Wama-arsalna-ka illa-rahmatal lil a-lamiyn. Faindaza-lika haffat biummihia-minatal mala-ikatul abora-r. Tah jibuha-biajo nihatiha an a'yunil agya-ri. Fawaqafa ayi yamiy niha-miy ka-iy lu wabayina yadayiha jibriylu walahum zajalun bittasbiyhi wataqodiysi wattahliy li lilmalikil jaliyli. Waaqo balatil hu-rul iynu ila-ummihia-minatal kariy mati tubasysyiruha-biannahaminjamiy ilmaha-wifi a-minat. Watanu-bu anilqawa-bilil basyariy yati bisaadatil abadiy yati. Walgurratil qamariy yati. Wattal atil Muhammadiy yati. Aha zahal maha-tdu wasyataddabiha-a-la-muhu. Fawaladatin Nabiy yasalalla-hualayi hiwasallama kaannahul badorufiy tama-mihi.*

**Allahumma shalli ala sayyidina Muhammad**

Maka tatkala hampirlah dewasa masa jadi *Nabiyullah* yang maha mulia, dan hampirlah pengetahuannya yang maha mulia lagi maha besar, dan berseru-serulah dengan nyaring suaranya, dan memberi isyarat dengan disampaikannya dengan baik bagi segala isi bumi sekalian, dan tiada kami menyuruh akan dikau ya Muhammad, melainkan karena engkau menjadi rahmat akan sekalian alam, maka adalah tatkala itu dikelubungi oleh segala malaikat akan ibunya, dan dindingnya akan dia dengan sayapnya dari segala mata orang yang celaka, maka duduklah dari pada pihak kanannya *Miykaiylu* dan antara hadapannya *Jibraiyilu*, dan lagi segala mereka itu berdengung-dengung dengan mengucap *tasbihi* dan *taqdisi* dan *tahlili* bagi Tuhan *Malikil Jaliylu*, dan datanglah sekalian anak-anakan bidadari kepada bundanya dan

diceritrainya, bahwasanya Sitti Aminah sentosalah dari pada segala yang ditakutinya dan ialah ganti dari pada segala bayang manusia, dan disampainya oleh segala anak-anakan bidadari itu dengan bahagia yang berkekalan dan bercahayalah bulan dan cemerlanglah cahaya Nabi Muhammadin SAW seolah-olah *Nabiyullah* itu seperti bulan purnama, empat belas hari bulan.

### Bagian Sembilan: *Asyraqa*

#### (1) Lagu variasi tiga puluh sembilan

*YanNabi salam alayka*  
*Yarasul salam alayka*  
*Yahabiybi salam alayka*  
*Salawatullah alayka*  
*Arasi rahmatullah*  
*Kurusi ni'matullah*  
*Lawuhi kaabatullah*  
*Kalamuwaizunullah*  
*Lawuhi kaabatullah*

*Asyraqal badarun alayna*  
*Fahtafat minhul buduri*  
*Mistakusnika mar ayna*  
*Kattuya wajhussuduri*  
*Anta syamsu antabadaru*  
*Anta nurun faukannuri*  
*Anta iksirul wagali*  
*Anta misbahussuduri*

#### (2) Lagu variasi empat puluh

*Yahabiybi ya Muhammad*  
*Yaurusil hafikayni*  
*Yamuayyadu yamummajad*  
*Yaimamul kiblatayni*  
*YanNabi salam alayka*  
*Yarasul salam alayka*  
*Yahabiybi salam alayka*  
*Salawatullah alayka*

*YanNabi salam alayka*  
*Yarasuwlu salama'layka*  
*Abiy Bakari Ummara*  
*Usumani wa Ali*  
*Abdulu kadiri jayilani*  
*Marraaya wajahuka yasaadu*  
*Yakarimul walidayni*  
*Wirdunna yawman nusyuri*  
*Hawutuda syafil mubarrad*

#### (3) Lagu variasi empat puluh satu

*Marra aynal isihunnat*  
*Bissura ala ilayka*  
*Walgama matikad adlalla*  
*Walmula sallu alayka*  
*Sayilillah yaidurusi*  
*Sayilillah syamsi sumusi*  
*Sayilillah dubuyunmufusi*  
*Almajadi yaidurusi*  
*Sallu tahari Wafil ajali*  
*Wamayyaf alul guramu-guramu*  
*Illa fil gumari*  
*Waatakul uduyubuki*  
*Watadalla bayna yadayka*  
*Wastija rati yahabiybi*  
*Indaka dubuyunmufuri*

- (4) Lagu variasi empat puluh dua  
*Indama saddul muhamil*  
*Watana dawuli rahiylu*  
*Ji'tuhum wadam usail*  
*Kultuki fil yadalili*  
*Marhabba ya marhabba*  
*Marhabba ya marhabba*  
*Marhabba yahurul ayni*  
*Marhabba ya jaddul husayni*  
*Aliahu Allah. Allahu Allah*  
*Allahutaala*  
*Yahaliku. Yaraziku*  
*Yaraufunurahima*  
*Watahamma lirasail*  
*Ayyuha syawkal jaziyu*  
*Nahwaha tikal munazil*  
*Fil isya yawal bukuri*
- (5) Lagu variasi empat puluh tiga  
*Kulluman fiy kaunihamu*  
*Fikaya bahiyal jabiynu*  
*Walahum fiykal guramu*  
*Wastiya ku wahunayni*  
*Amanatilahul isila*  
*Wakilu ala sulutan*  
*Indama yariful amura*  
*Yawajahu misilul igisar*  
*Sayilillah sammadi sayilillah*  
*Salatu nurul ahama 2x*  
*Ya Allahu sayilillah*  
*Yakariymu ya Rasulullah*  
*Yakariymu ya Habiybullah*  
*Fimaanikal anamu*  
*Kadtaba datihairayni*  
*Antali rusulu hitanu*  
*Antali mawula syukuri*
- (6) Lagu variasi empat puluh empat  
*Abdikal miskina yaraju*  
*Fadlakal jam alfakiyru*  
*Fikadadu ahasan tuzanni*  
*Yabasyiru yanazyiru*  
*Maula Allahu maula*  
*Maula Allahusidi maula*  
*Allah yi Allah dai-dai*  
*Daimun kiyra*  
*Lailaha illallah hayi Allahu a*  
*Minduni takiya Allahu*  
*Jadinya di tanah tanah Makah*  
*Maka kuburnya di Madinah*  
*Faagisni waajirni*  
*Yamujiru minas syairi*  
*Yagiyasi ya mulazi*  
*Fil muhimmatil umuri*
- (7) Lagu variasi empat puluh lima  
*Saida abdi katamalla*  
*Wanjala anhul husayni*  
*Fikaya badarun tajalla*  
*Falakal wasful husayni*  
*YanNabi Nabi salam alayka*  
*Ya Abu bakari siddiqi*  
*Ya Umara Usmani Usmani wa Ali*  
*Allahu Allahu Abdul2Kadir*  
*Jailani*  
*Ali Karamullah wajahi harimullah*  
*Sitti nurul Fatimah*  
*Binti-binti ya Rasulullah*  
*Binti-binti ya Habibullah*  
*Laysa azka minka asala*  
*Kattuya jaddul husayni*  
*Daiman tuladuhuri*  
*Faalaykallahu salla*

**(8) Lagu variasi empat  
puluh enam**

*Yawaliyul hasanati  
Yarafuandarajati  
Kaffir anna lizunubi  
Wagafir ansayyiati*

*Allahu Allahu 2x  
Allahu Allahu  
Iza waiji lala maulayimaula  
Iza waijlala*

*Hayi Allahu Allahu Allah 2x  
Hayi Allahu Allahu Allah  
Ya mawula yi mawula  
Mawuli mawula  
Hayi Allahu mawula  
Hayi Allahu hasabil ma-uli*

*Anta gafarul hutaya  
Wazumubil mubikati  
Anta satarul nuSAWi  
Wamakilul asarati*

**(9) Lagu variasi empat  
puluh tujuh**

*Yaalin syirri waahafa  
Mustajibun daawati  
Rabbi irhamna jamia  
Bijamiun salihati*

*Yalisanul fasihi  
Yakalamun sahiyhi  
Yawajahul mali  
Muhammadi man sallu ala*

*Allahuma shalli ala Muhammad  
Yarabbi shalli alayhi wasallim*

*Syarafa - wamajjada - wazzama - wakarrama - waratdiyalla - hutta-la -  
ankulli shaha-bati-Rasu-lilla-hi ajmaiyn.*

***Allahumma shalli wasallim waba-rik alayh***

*Falamma-asyraqa nu-ruhu-filwaju-di az ana lilla-hibis suju-di. Walam  
yuhlaqu mislahu mawulu-dun summa awuma-biasba ihi-ilassama-l fawulida  
mahtu-nam mukahhalam madohu-nam ruattaram mukarramawu maharaja  
minsagrihi-nu-run atda-alahu-qusu-run bussra-min artdisysya-m. Waharrat  
lihayi batihijamiy ussulba-niwal asna-mi. Waasbaha kullu jabba-rin ba'da  
izzatihizalily la. Wamuniatisysyaya-tiy nu antas tariqas sam afalam tajide  
ba'daza-lika ilassama-iwusu-la. Falamma-badat anwa-rugurratihil bahiy yati.  
Waasyraqar syamsu tal atil ulwiyy yati. Atda-at bimawulidihizulamul hana-  
disi wansyaqqa iy wa-nukisra. Wahamidatna-rufa-risa wakusiratis sulba-nu  
ta'ziy mal liqudu-mihi-watawuqiy ra. Wana-dal-muna-aiyy fil akwa-ni tanbiy  
hal liummatihiala-karamatihiwatazkiyira. Ya-ayi yuhan Nabiy yu inna-  
arsalna-kasya-hidawu wamubasysyirawu wanaziyira. Wada-iyann ilalla-  
hibiiznihi-wasira-jammuniyira. Wabasysyiril mu'miniyina bi annalahum  
minalla-hijatdian kabiyyr*

- (4) **Lagu variasi empat puluh dua**  
*Indama saddul muhamil*  
*Watana dawuli rahiyulu*  
*Ji'tuhum wadam usail*  
*Kultuki fil yadalili*  
 Marhabba ya marhabba  
 Marhabba ya marhabba  
 Marhabba yahurul ayni  
 Marhabba ya jaddul husayni  
 Aliahu Allah. Allahu Allah  
 Allahutaala  
 Yahaliku. Yaraziku  
 Yaraufunurahima  
 Watahamma lirasail  
 Ayyuha syawkal jaziyulu  
 Nahwaha tikal munazil  
 Fil isya yawal bukuri
- (5) **Lagu variasi empat puluh tiga**  
*Kulluman fiy kaunihamu*  
*Fikaya bahiyal jabiyinu*  
*Walahum fiykal guramu*  
*Wastiya ku wahunayni*  
 Amanatilahul isila  
 Wakilu ala sulutan  
 Indama yariful amura  
 Yawajahu misitul igisar  
 Sayilillah sammadi sayilillah  
 Salatu nurul ahama 2x  
 Ya Allahu sayilillah  
 Yakariymu ya Rasulullah  
 Yakariymu ya Habiybullah  
 Fimaanikal anamu  
 Kadtaba datihairayni  
 Antali rusulu hitamu  
 Antali mawula syukuri
- (6) **Lagu variasi empat puluh empat**  
*Abdikal miskina yaraju*  
*Fadlakal jam alfakiyru*  
*Fikadadu ahasan tuzanni*  
*Yabasyiru yanazyiru*  
 Maula Allahu maula  
 Maula Allahusidi maula  
 Allah yi Allah dai-dai  
 Daimun kiyra  
 Lailaha illallah hayi Allahu a  
 Minduni takiya Allahu  
 Jadinya di tanah tanah Makah  
 Maka kuburnya di Madinah  
 Faagisni waajirni  
 Yamujiru minas syairi  
 Yagiyasi ya mulazi  
 Fil muhimmatil umuri
- (7) **Lagu variasi empat puluh lima**  
*Saida abdi katamalla*  
*Wanjala anhul husayni*  
*Fikaya badarun tajalla*  
*Falakal wasful husayni*  
 YanNabi Nabi salam alayka  
 Ya Abu bakari siddiqi  
 Ya Umara Usmani Usmani wa Ali  
 Allahu Allahu Abdul2Kadir  
 Jailani  
 Ali Karamullah wajahi harimullah  
 Sitti nurul Fatimah  
 Binti-binti ya Rasulullah  
 Binti-binti ya Habibullah  
 Laysa azka minka asala  
 Kattuya jaddul husayni  
 Daiman tuladuhuri  
 Faalaykallahu salla



**(8) Lagu variasi empat  
puluh enam**

*Yawaliyul hasanati  
Yarafiundarajati  
Kaffir anna lizunubi  
Wagafir ansayyiati*

*Allahu Allahu 2x  
Allahu Allahu  
Iza waiji lala maulayimaula  
Iza waijilala*

*Hayi Allahu Allahu Allah 2x  
Hayi Allahu Allahu Allah  
Ya mawula yi mawula  
Mawuli mawula  
Hayi Allahu mawula  
Hayi Allahu hasabil ma-uli*

*Anta gafarul hutaya  
Wazunubil mubikati  
Anta satarul muSAWi  
Wamakilul asarati*

**(9) Lagu variasi empat  
puluh tujuh**

*Yaalim syirri waahafa  
Mustajibun daawati  
Rabbi irhamna jamia  
Bijamiun salihati*

*Yalisanul fasihi  
Yakalamun sahiyhi  
Yawajahul mali  
Muhammadi man sallu ala*

*Allahuma shalli ala Muhammad  
Yarabbi shalli alayhi wasallim*

*Syarafa - wamajjada - wazzama - wakarrama - waratdiyalla - hutta-la -  
ankulli shaha-bati-Rasu-lilla-hi ajmaiyn.*

***Allahumma shalli wasallim waba-rik alayh***

*Falamma-asyraqa nu-ruhu-filwaju-di az ana lilla-hibis suju-di. Walam  
yuhlaqu mislahu mawulu-dun summa awuma-biasba ihi-ilassama-l fawulida  
mahtu-nam mukahhalam madohu-nam ruattaram mukarramawu maharaja  
minsagrihi-nu-run atda-alahu-qusu-run bussra-min ardisysya-m. Waharrat  
lihayi batihi-jamiy ussulba-niwal asna-mi. Waasbaha kullu jabba-rin ba'da  
izzatihi-zaliy la. Wanuniatisysyaya-tiy nu antas tariqas sam afalam tajide  
ba'daza-lika ilassama-iwusu-la. Falamma-badat anwa-rugurratihil bahiy yati.  
Waasyraqar syamsu tal atil ulwiyy yati. Atda-at bimawulidihizulamil hana-  
disi wansyaqqa iy wa-nukisra. Wahamidatna-rufa-risa wakusiratis sulba-nu  
ta'ziy mal liqudu-mihi-watawuqiy ra. Wana-dal-muna-aiy fil akwa-ni tanbiy  
hal liummatihi-ala-kara-matihi-watazkiyra. Ya-ayi yuhan Nabiy yu inna-  
arsalna-kasya-hidawu wamubasysyirawu wanaziyra. Wada-iyann ilalla-  
hibiiznihi-wasira-jammuniyra. Wabasysyiril mu'miniyina bi annalahum  
minalla-hijatdan kabiyr*

## Bagian Sepuluh: Falakam Lahu

### (1) Lagu variasi empat puluh delapan

Yarambabil mustafa  
Baliguna kusidana  
Wagafirlana 2x mamadla  
Yawasiul kiram  
  
Yarambabil mustafa  
Baliguma kusidana  
Mamadha yawasi ul kirami  
Illallah yahu sidi mawula  
  
Falakam lahu min-a  
Yatima sihudati  
Nasal kitabu biha  
Gada wamasyihura  
  
Hamida tilahunnaru  
Majusiwanukisati  
Asina muhum wadau  
Huna lika subura

### (2) Lagu variasi empat puluh sembilan

Waatay yuba sirubi  
Hidayati wataka  
Falizalika yudu a  
Hadiya wabasyira  
  
Ilahiya-ilahiya  
Allah ilahi  
Ilahitaw batan  
Kabulal mumati  
  
Allah Allah i Allah rabbuna  
Ilmal huda siwallah yahu-yahuallahu  
Mim misilili i nurul jafa  
Ahayi badari juda siwallah yahu-yahu  
  
Allahu Allah yi Allah 2x hayi Allah  
Allahu Allah yi A  
Wahidullah jamilah

### **Allahumma shalli wasallim waba-rik alayh**

Walamma-wulida sal-lalla-hualayi hiwasallama saatat wahsyu wattayiru ritda-ahu. Wasaalatil mala-ikatu tarbiyatahu. Faqa-lalla-huazza wajalla ana-qa-dirun an urabbiyahu wala-kin sabaqat kalimatiy watammat hikmatiy wakatabtu ala-nafsiy fil azali. Al-la yurtdiaha-zihil jawuharatil yatiy matu gayira amatiy haliymah.

### **Allahumma shalli ala sayidina Muhammad**

Tontdahu louma botimehe hulala tinelo Nabi Muhammad SAW todelomo dunia wawuma lolametolo mao Nabi Muhammadi loti tidupapa totalu lo Allahutaala, laba<sup>2</sup>lotutu molanggata wawu uda<sup>2</sup>a wawu diyaluta pilopo wali liyo mayi lo Allahutaala talohuhumayawa woliyo tonulola tapilotutu, tomomoli liyo mao, mayilotomaya lomola Nabiyullah lotutunulio ngongo ode hulunga, tuudu tiyoma lopotutwawu mola lo Allah subhanahuwataala, wawu touma pilo tutliyo Nabiyullah yito ma isi<sup>2</sup>lamu

lomayi, wawuma yide<sup>2</sup>tolo mayi lohuta lo Makah biyhu matoliyu mohu<sup>2</sup>waliya wawuma putu<sup>2</sup> lomayi wolodio, walouma huli<sup>2</sup> lomayi lou monu laba<sup>2</sup> lotutu motungengeta bo liyo, wawu boli laba<sup>2</sup> lotutu molanggato, wawu uhe lumuwalayi todungitiyo Eya Rasulullah yitobo tinela mayi loobangolo mao tonulala malihe lo olongia lo Busra mao tohuta lolipu lo Syamu, wawu mayi lallohubulo bui tuudu yilo – he lo Nabiyullah, tonulola bui kekeinga wolotonulola bui dudulaa, wawu mayilo walilo tonulola ta motiti udaa lobatanga liyo tomomoli liyo mao mola mowali hina, wawu diylalota lotoduwo lotonulolalati umola motao modungohe tohulunga karena tomulo mulolo liyo timongoliyo lati yito delota he tutunggula mola ode hulunga botontdahu louma lopatato lo mayi tinelamabotimehe hulala toputodiyo wawuma loo tilangolo mao mato lodulahe paladiyowolou laba<sup>2</sup> lotutu molanggata wawu uda<sup>2</sup>a wawu mayi lootilangolo mao tonulola u huyi modioloma, wawu motontdo yooma, tuudu upilo tutuwaliya to Rasulullahi SAW wawuma lopipitangolo tonulolabui hetutubo loolongiya, lo Kusra, wawuma lopopo watelo tulu hetutubo lota to lipu lo Parisi, karena ilowaliya lo Nabiyullah laba<sup>2</sup> lotutu molanggato wawu uda<sup>2</sup>a wawu dutonga timongoliyo yito mabolo hi-wuwa<sup>2</sup> ti ala totonulola biluloa, tuudu umoo wuwatia olimongoliyo yito modaha bolo mowali ummati li Muhammad duola toolangatiyo, wolou laba<sup>2</sup> lotutu ilolloo liyo wawuma tilanggula liyo mayi tiyo lou: YaayuhanNabiyu inna arsalna kasyahidaw wamubassyiraw wanazyira, wada iyan ilallahi bi iznihi wasirajam muniyira wabassyiril mu'miniyina biannalahum minallahi **fadhlan** kabiyya: deboli liyo mao uwalo firmanullahi taala wu Muhammadi tutu liyo tutu ami mopoahu olemu, umola timihula tuwota, wawu mola mohungguli lo syorga wawu naraka, wawu moodelo mola umopotuwawu lo Allahutaala, wawu yio<sup>2</sup>lo Muhammadi tamola mowali odelo tohe laba<sup>2</sup> lotutu mobawanga, wolou motinela, wawu mola wungguliyamu Muhammadi totonulola tapilarcaya tutu liyo tutu olimongoliya tiyo delode u montdo Allahutaala upoo toduwaliyo ponu laba<sup>2</sup> lotutu uda-udaa.

**Allahumma shalti ala sayidina Muhammad**

Wawuma bolo diladataala tuwota laba<sup>2</sup>lo tutu mopatata, wawuma

*pilodudutiyo mayi lokitabi todulahe momoli tiyo-tiyolo ta laba<sup>2</sup> lotutu ilomasahuru liyo, wawuma lopopo watelo tulu he tutubo lota kafiru majusi, wawu mayi lollohubulo tonulola bui limongoliyo wawu dutonga tinongo liyo yitoli mabolohi wuwa<sup>2</sup>tiala, wawu uheponguwatii mongoliyo yito uwaliyo: wana, mayilo leta ami ilodungga mayi lo Nabiyullah mayi hemo hungguli lodalala motulide, wawu peioheya liyo mola to Allahutaala, wawu mayi mopotunu lodalala motulide, wawu mayi hemohungguli lo Syorga wawu Naraka, wawu tontdahu louma pilotutu liyo mayi tiyo Eya Rasulullah, yiyoma mao tilonggo yintdulo tonulola binatanggi linggela, wolo tonulola buburungi ya la tota mowali otutuwa lo Rasulullah, wawu ma mao tilonggo yintdulo tonulola Malaikati tota moponu lou mopotutu to Nabiyullah, bolo uwalo firmanullahitaala, wau ta kawasa eleponu diyaluta moponu lou mopotutu tota ukikia Aminullah, delo diylata mongola olo Aminullah, wolou diyalu tuwawu mao sababu liyo, yiyo bo mayile mulo mayi loiyau, wawu ma pilatatu mayi tobutou, wolo uma tula<sup>2</sup>deyi todelomo batanga liyo, tou tiyo donggolo azali qidam baqa, tutu liyo tutu, delo diyaluta mopotutu to manikam malo yatimu tangopohiya lowato lo Allahutaala, ti Haliymah.*

## **Bagian Sebelas: Fataraku**

### **(1) Lagu variasi Lima puluh**

*salatullah ala  
hadil aminah  
imamul anbiyai  
wal mursaliyna*

*Salatullah wasalamullah  
Alal Makah wabayitullah  
Salatullah wasalamullah  
Alal Madinah kuba Rasulullah*

*fatakarul wasali  
adhi hati mustakiyima  
waasira rul hawa  
indi mukiyima*

*Fala tahasa sudu  
Damin habiybi  
Lahu naim biyima  
Awula ami mah*

**(2) Lagu variasi Lima puluh satu**

Iza ma zalati  
Abudi baada tuhu  
Tukarri buhu  
Awatifuhu rekiyima  
Salatullah ala  
Hadil amina  
Imamul anbiya maula yi maula  
Wal mursalina  
Salatullah alal madani 2x  
Maula yi maula  
Muhammadi safi una  
Magarati alal fadhali 2x sisi sisi  
Kumuriya alal igisar  
Wain asiral ajuli  
Bissui fili  
Yula tifuhu  
Biaw syafi kariymah

**(3) Lagu variasi Lima puluh dua**

Waiyaskul guramu  
Haliypu SAWki  
Yukarri buhu  
Wayaj aluhu nadiymah  
Allah ya Rasulullah  
Yatan manzura  
Fiyha laylatul azazi 2x  
Sulitan tuhay judi  
Ilayihi miwwaladi  
Kumhata kum ahaba  
Walwali duhu  
Minannasi ajima iyna  
Salwatullah hidawa 2x  
Tabuligu hazan Nabi 2x  
Takihi

**Allahumma shalli wasallim waba-rik alayh**

Qa-las ahlu siyari ratdiyalla-hu anhum waka-na ahlu makkata min a-da-tihim ayi yahruju-bil atfa-li ilal mara-tdii. Qa-lat haliy matu faasa-batnafiy baniy saadin sanatum mugliyatul li adamil gayisi faji'na-ila-makkata nahwa arba iyna imraatam maakullim raatim minna-ba'luha-naltamisur rutdaa. Waharaja ahlu makkata biatofa-lihim ilal mara-tdii. Fawatdau-humhawal ka'bati fasabaqat ninnisa-u ila-kulli ratdiy inbimakkata wata ah hartu analitda'fiy watda'fi ata-niy waqillati sayiruha. Waji'tu ana-falam ajido sayi am minar rutdaa-i. Wasami at a-minatu biqudu-mina-faqa-lat liabdilmuttalibi unzur limawulu-âikaha - za-murtdi atam min baniy sa'din faqade qudim naminal mara-tdiis saadiyyat. Unzur limawulu-dikamur tdiatam min asyrafil bariy yat. Faharaja Abdulmuttalibi fabayinama-huwayamsyiy iz saniaha-tifayi yaqu-lulahu-unzur ila-haliy matus sa'diy yati. Turtdi ubonu a-minatal amiyn.

**Allahumma shalli wasallim waba-rik alayh**

Muhammadan hayiral ana-mi wasafwatul jabba-ri wamujo tabal ahya-ri. Fama-lahu-illa-haliy matu murtdi atun ni'man Nabiy yilmustafal muhuta-

r, latusallimu-hu ila-siwa-ha-innahu-amru-wahukum ja-amin kah-har. Qa-lathaliy matus saadiyyat. Summainniy marartubiabdilmuttalibi. Fasaaltuha arratdiy-in. Faqa-laliy masmuki wama-arbuki fakultusmiy haliy matussa'diyat. Hal laki fiy irtida-igula-miy yatiy min tas adi Nabih-insya-Alla-hutaa-la. Qa-lathaliy matu faji'tu ila-bayiti ummihi-a-minata wahiyam raatum hila-liy yatun. Tazharu kal kawu kabid durriyyi fasaaltuha-anhu. Faqa-lat antum ya-ahlalba-diyati. Tatlubu-naman tajidu-narif dahu. Waha-za-tifluyi yatiy mumma-taabu - huwakuntubih-ha-mila.

### **Allahumma shalli wasallim waba-rik alayh**

Fakafalahu-jadduhu-abdulmuttalibi. Qa-lat haliy matu faraja'tu ila-ba'liy li usya-wirahu-fiyhi. Faqa-laariyniy ha-zalgula-m. Qa-latfataqaddamtu ana-waba'liy ila-bayiti a-minatu faqulna-halummiy bihi-ilyayina-faatat bihi-sal-lallah-hu alayi hiwasallama madohu-nam mudorajan fiy SAWubi su-fin aboyatdu watah tahu-hariy ratun hatdra-u. Faiza-wajohuhu-yutdiy ukal qamari layilatal badri. Fanazara ba'liy fiy wajohihi-fafataha ayinayihi faharaja minhum-nurun sa-ti,u watdiya-ul-la-mi,u. Faha-raaqoliy waaqolu ba'liy. Faqalawayi hakiya-haliymatu ha-zalmawulu-du huwa kul lul muna-wal maqosu-di. Fakultulahu-huwayatiy munfama-za-tusna,u bihi-faqa-lahuziy hi falaal lallahubibarakatili-warzuqna-insya-alla-hutaa-la.

### **Allahumma shalli wasallim waba-rik alayh**

Faka-nakaza-lika qa-lat haliy matu faahaz tuhu-walayisafiy sadoyiy labanuw wawalidiy tu-lal layili yuqo likuniy minsyiddatil ju-i. Falamma-hamalat Muhammadan sal-lallah-hualayi hiwasallama waata-niy tdaiy fatun faqawayitu waza-lainniy ma-ajidu minal alami. Summa watda'tu sadoyiy fiy fiy hi fasa-ral labanu hatta-fa-tda watabaddada wasami at qa-ilayi yaqu-lutuba-laki ayi yatuhas saadiy yat. Bittal atil ha-syimiyyat. Wal gurratil qamariyyat. Wal himmatil qurayisiyyat. Sa'dukiya-haliy matu biddurratil yatiy mat.

### **Allahumma shalli ala sayyidina Muhammad**

Lotombiyilu tonulola ta tilonggo lao ta ilopiyo lo Eya, wawu toowwoluwo lota ngotuwango Makah boyito tingga malo adati limongoliyo tutu liyo tutu timongoliyo yito ma yilumu walao, wawuma hitonggi iya mao olota ukekeingi mongoliyo ode tonulola bilulola lota mopotutu, lotombiyilu ti Haliymah wawaliyo





Bani Saadi, teto bo ilmiyoma wawu tilala i-i ti Abdulmuttalibi wawu wolo tombiyilu liyo mao, uwaliyo mayi laba<sup>2</sup> lotutu udaa paladuntodo eya, wawu lootoduwo palade, uwaliyo mohuta ito eya mopotutu tota ukikia malo yatimu potala boloma posababuwa liyo mayi, louma pongohiya liyo mayi ilomata, lotombiyilu mao ti Haliymah, uwaliyo wonu wololo watiya mopo tunggulo pomao ode bele limbui Aminah, wawu ma mao momilohe olota ukikia tonggalao liyo, yiyo tou ti Haliymah, touma ledungga mao ode bele limbui Aminah, uwaliyo wu-ta lontdo huta<sup>2</sup>wala, timongoli botiye dilabo mopehuma olota, pootapula limongoli uwohiliyo, yiyo matiya olau ta ukikia malo ilopateya liyamo liyo totonggadu u donggolo bantda<sup>2</sup>lo.

### **Allahumma shalli ala sayyidina Muhammad**

Lotombiyilu ti Haliymah uwaliyo wonu wololo watiya mohuwalingo pomao odeta lolai lowatiya, karna donggo mao otanggula pomayi lowatiya tota lolai lowatiya, wawu tou tiyo ma ledungga mao odeta lolai liyo, yiyo malato yilungguli liyo lomao tota lolai liyo, deuta ukikia popo tonggalao liyo oliyo boyito, bolo uwamao lota lolai liyo, uwaliyo wu Haliymah, montdali mao popo bilohemu pomayi olau deuta ukikio popotonggalao liyo olemu boyito, yiyo teto mayi lotiyanga lomao timongoliyo ode bele limbui Aminah, wawu touma ledungga mao, lotombiyilu mao ti Haliymah, uwaliyo wu mbui Aminah, montdali mao pudua pomayi wawu poluwala pomayi ta ukikia Aminullah, teto ma piluduiyo mayi wawuma tumbu<sup>2</sup>ayi u monu laba<sup>2</sup>lotutu motungengeta boliyo, wolouma dilumumu liyo mayi lo kaini sop moputia, wawu woluduiyo mola yito bodilamanga moyidu, wawu totonggade boyito baya lota ukikia Aminullah, motinela pohimaya mayi debo odelo hulala mopuluhuyiwawu wopahuyi wawu touma letaluwa mayi woli Haliymah wolota lolai liyo tau kikia Aminullah, yiyo uhe lumuwalayi to mato liyo mohuwaliyo yito wonu pomilalangiyo mola ode yita-ta yiyo tumutalayi tinela tumontdalangala wawu dunggilatala ottineliyo, yiyo oodito mayi layongolo akali li Haliymah wawu akali lota lolai liyo, wawu touma yiluli mayi akali limongoliyo dudulota, lotombiyilu mao ta lolai li Haliymah, uwaliyo wu Haliymah bota odi<sup>2</sup>yelo tau kekeinga tolo pehumalo, motapu boli tohilawola. Bolo tilameta mao li Haliymah, uwaliyo toowoluwo lota ukikia betiya wololi huna liyo tou mohama mao, bolo lotombiyilu mao talalai liyo, uwaliyo wu Haliymah, mohuli bohama wawu lomayi tau kikia botiye, potala boloma popomuda mayi lo Allahutaala, louma



poluhuta liyo mayi rizki olantdo dudu lota wawuma posababuwa liyo mayi  
louma pongohiya liyo mayi ilomata olantdo dudulota, wawu wonu deu  
kehendaki yola wawu de-E-Eya olo.

### **Allahumma shalli ala sayyidina Muhammad**

Lotombiyu ti Haliymah uwaliyo ma hilama liyo lomao tau kikia  
Aminullah tohuhama lou diyla otabu tutuliyo, wawu walaiyo yito malo ngohila  
yaa lomao lo huyi liyo udi lalota tilumutu, karna mayi laba<sup>2</sup> lotutu ilopopo-  
lango ombongiyo, bo tontdahu lou ti Haliymah tou lohama lomao tota ukikia  
Aminullah, yiyo totonggade boyito tiyo yitota laba<sup>2</sup> lotutu molulupuhe yiyo  
pilopo loto liyo mayi lo Allahutaala, wawuma yilenggilo oliyo umootoduwo  
umongongota, bolo meyalu umo lulupuhe, tomomoliliyo mao mahilama mao li  
Haliymah tau kikia Aminullah boyito, wawuma piludu iyo mola ode bungolopa  
liyo, wolouma pilopo yimo<sup>2</sup>ndalio mao li Haliymah tutu liyo totunggilo tau  
kikia Aminullah boyito, dilolotonga louma tilu<sup>2</sup>molohu lomayi tabu lotutu li  
Haliymah, wawudiylalo bolo lowali pilu<sup>2</sup>loyohutiyo mao tabu lotutu liyo boyito,  
yiyo oodito debo loma to to deyi suara tuwawu lontdo yitata hemo tombiyu  
mayi oliyo, uwaliyo loo todurwo palade yio wu Haliymah, tuudu tau kikia  
botiye wombua lo Hasiymu ta loo butaa tinelyo mato lo dulahe wawu hulala tiyo  
botiye, wawu wonu bou e,e tiyo mayi bangsa liyo bo kuraysi uda<sup>2</sup>a, ototayimu  
mao wu Haliymah tuudu yiota lootoduwo zurriyati malo wolola wawu wurulo.

### **Bagian Dua belas: Taalama**

#### **(1) Lagu variasi Lima puluh tiga**

Allahummasa Allah  
Allahumma salli ala, Muhammad  
Wa alihhi wa Allah  
Wa alihhi wa sahabihhi, wasallim

Allahuma salli  
Allahumma salli ala Muhammad  
Wa alihhi wa 2x  
Sahabihhi wasallim

Taalama linuhu  
Gusurul kawimu  
Warnin altafi  
Maana:unnasimu

Mali hulam yahu  
Zu basyarun hulahu  
Fazalla bianna hu  
Zu basyaran kariymu

**(2) Lagu variasi Lima puluh empat**

*Wasimfil mula  
Hatih hasyimi  
Wama fil husuni  
Katullahu kasyimu*

*Allahu halikuna  
Allahu razikuna  
Allahu hadiyana  
Subhana maulana*

*Kum kuma billazi billazi  
Kum kuma alayha*

*Fama kullu saka  
Siwa jafahu  
Walaysa siwa  
Tuwasulih naiymu*

**(3) Lagu variasi Lima puluh lima**

*Lahu fiy tay bati  
Asina mukami  
Laday hil hayri  
Ajimauhu mukiyumu*

*Allahu-Allahu zuljalali  
Allahu-Allahu zuljalali  
Allahu astagafar 2x  
Kabula rijalali*

*Allahu Allahu zuljalali 2x zuljalali  
Allahu astagafar 2x  
Kabula rijalali, rijalali*

*Izagan Nabiyyhi  
Hadil mutaya  
Raaytan nuka  
Mintar bi tahiyumu*

**(4) Lagu variasi Lima puluh enam**

*Alayhi salatullah  
Fiy kulli yaumi  
Wasyahari kulli  
Dahari watasilimu*

*Allahumamasa 2x  
Liala Muhammad  
Waal hiwa 2x  
Sahabihi wasallim*

*Alhamdu syukurullah  
Rabbana niimatullah  
Muhammadun Rasullah  
Muhammadun Habiybullah*

*Al ilahul awwali  
Al ilahul akhiri  
Wakam haza da tina 2x  
Indarabbul alamiyana*

***Allahumma shalli wasallim waba-rik alayh***

*Qa-lat haliy matu faahaztuhu-wadahaltubihi-alal asna-mi fanakkasa hubalu  
ra'sahu-waharratil asna-mumin ama-kiniha-faji'tu ilsl hajaral aswadi.  
Liuqabbilahu-faharajal hajarumim maka-nihi hattal tasaqa biwajohihi-sal-lalla-  
hualayi hiwasallama faahbartu ba'liy biza-likafaga-laalam aqullaki innahu-  
muba-rakun huziy hi wansarafiy bina-qa-lat haliymatu faman sarafa ahadun  
kaman sarafna. Wala-zafira ahadun kama-zafirna. Qa-lat farakibtudda – bbatal  
latiy ji'tu alayiha waka-nat tdairy fatul la- tastatiy ul masy ya. Fajaalatid da –  
bbatu tasbiqudawa – bbal qa-filata kullaha. Hatta-ka natinnisa-uyaqulnaliy  
amsikiy ata-naki anna-ya-haliy matu. Qa lat wakuntula-amurru ala-syajariwu  
wala madarin illa-wayaqu-hussala-mu alayika ya-hayiral mursaliyn*

### **Allahumma shalli wasallim waba-rik alayh**

Wakunna-la-nanzilu tahta syajaratiy ya bisatin illah tdarrat waasmarat liwaqotiha bibarakatihu-sal-lalla-hualayi hiwasallama fasirna-hatta-atayinamana-zilana-waindana-syuwayiha-tun ija-fun tdia-fun faahaztuyada muhammadin sal-lalla-hualayi hiwasallama wawatda'tuha-alayihinna-fadararna liwaqo tikinna wamunzu ahazna-hulamyakul lana-misba-hun fil laya-lilmuzlimati ila-nu-ru wajo hihhi sal-lalla-hualayi hiwasallama qa-lat haliy matu wakuntu iza-a'tayituhu-sadoyyial ayimana syariba. Waiza hawu wal-tuhu-lisadoyil ayisari aba. Liannalla-hataba-raka wataa-la-alhamahul adola. Hatta firritda-atiy alima annalahu-syariy kan fana-safahu-adolam minhu sal-lalla-hualayi hiwasallama. Qa-lay haliy matu wanqataal gayisu anna-sanatan ka- milatam minassiniyna faahazna-huwaharajona-bihi-illassahra-l waqulna-alla-humma bihurmatiha-zalmawulu-du. Alayika illa-ma-saqayitanal gayisa ya-rabbana-ya maabu-di. Qa-lat faizasama-uqade gayiyamat wasakabat ma-an kaafwa-hilqirabi.

### **Allahumma shalli ala sayyidina Muhammad**

Lotombiyu ti Haliymah uwaliyo mahilama liyo lomao tau kikia Aminullah wawuma piluduuiyo mao ode bele lobui tangguliyu hubalu tauwa liyo, wawuma lollohubulo tonulola bui ngopohiya totonulola biluloa, yiyo poli lotombiyu ti Haliymah, uwaliyo tiyo yito mayilo laolo ode Hajarat Aswadi karna tiyo ohilawo mao mopodila tota ukikia Aminullah to Hajarat Aswadi, oodito ti Haliymah heli dudu<sup>2</sup>la mota, yiyo debo loma yilumengge lomola Hajarat Aswadi tou ilodutuwa liyo, dilolotonga louma mayilo dudunggayo wolo tinelo bayo lota ukikia Aminullah, teto lotimbiyulu ti Haliymah, uwaliyo tohilalota lolai liyo tonulola uma hemowali oliyo boyito, yiyo bolo uwamao lota lolai li Haliymah, uwaliyo wu Haliymah diyala uma he poleleu olemu tutu liyo tutu taukikia botiye tama pongohiya liyo mayi ilomata olantdo dudulota, mohuli bo hamawa lomayi tiyo botiye wolantdo mao Haliymah, yiyo teto poli lotombiyu ti Haliymah, uwaliyo diyaluta lodelo wawu lopowuwalinga pohumaya mayi madelo ami, wawu delo diyaluta lootoduwo ui luntduungi pohumaya mayi odelo ami, wawu poli lotombiyulu ti Haliymah uwaliyo toowwoluwo lou yiluntduwa liyo to mulo<sup>2</sup>lo liyo laba<sup>2</sup> lotutu molupuhe, karna makilurangi pilo lao liyo, bo totongadu tou tiyo lohama lomao tota ukikia Aminullah yiyoma pilopo loto layi lo Allahutaala uyiluntduwa liyo boyito, wawu tou ti Haliymah le luntdu

mola tou taeya liyo, yiyo ma lemulolo lotonulola uyiluntduwa lotonulola mongobuwa boyito, wawuma hipotombiyuluwa mola oli Haliymah mongobuwa boyito, uwaliyo wu Haliymah tohetimu poolo ngopee kikia uyiluntduwamu botiye, teto ti Haliymah yito tinggabu tolo iya liyo, wawu poli lotombiyulu ti Haliymah, uwaliyo tiyo yito wonu bolo tala lawodeo lotonulola bungo lo ayu meyalo botu, delobo ma hipotombiyuluwa mayi oliyo lou Assalamu alaykum ta opi<sup>2</sup>yohe lotonulola ta ilahula.

### **Allahumna shalli ala sayyidina Muhammad**

Wawu toowwoluwo li Haliymah wonu tiyo bolo tala huheli mao to bungo lo ayu malo mohengu, yiyo totonggade boyito ma molomiyodu lomola, wawuma momungo lomola tuudu ilomata lota ukikia Aminullah, yiyo oodito dilolotonga lou timongoliyo yitoma tilunggulo lomao ode biluloa limongoliyo, wawu toowwoluwo li Haliymah, mayito obatade dadatala wawu hingongotala, wawu hilulupuhela, teto ti Haliymah yito ma lohama lomao batade kikia tuwawu, wolouma dilihuma liyo mao ohuu lota ukiki Aminullah, wawuma pilo po teyapu liyo mao duola towuleya lobatade boyito, yiyo oodito mayilo lu-lu lilo tonulola batade boyito moa amilala, wawu tohuhewo li Haliymah tou tiyo lohama mao tota ukikia Aminullah, yiyo diyilalota he lototoheya lotohe biasa, bo he loi lolongatwalo tinelo baya lota ukikia Aminullah, tou huyi modioloma wawu motondhoyooma, wawu toowwoluwo lota ukikia Aminullah boyito wonu potutuwo liyo mao li Haliymah lotutu liyo ambahu olowala delota lato tutuwo liyo tutu boyito, bowonu limbato liyo mao ode tutuliyo ambahu oloyihi diyilata tutuwo liyo tutu boyito, karna tutu liyo tutu Allah Tabaraka wataala tamba palinga tutu boyito, wawu upei pomalinga liyo mao tutu boyito, karna mamao pilodulude lota ngopohiya, yiyo poli lotombiyulu ti Haliymah uwaliyo yiloluwo olimongoliyo totawunu tuwawu, wawuma pilohumbuta lotawunu uwamu diyila ilodehuwa lodidi eleponu bopeentda mao, tetoma piludu olo mao li Haliymah ta ukikia Aminullah odeu pade<sup>2</sup>nga wawuma mao poti<sup>2</sup>hula oliyo tohungo padenga, wolouma hemodua mola ti Haliymah lou: Allahumma bihurmati hazal mau-du alayka illa ma sa kaytanal gaysa... yarabbana yamaabudi 3x; deboli liyomao Eya lamiatiya, oponuwa pomayi aniyatiya, tuudu hurmati lota ukikia botiya, lodidi eleponu. Bongopee kikia, wu Eya lamiyatiya ta ohu:uwo lou tubola tuha<sup>2</sup>ta, wu Eya lamiyatiya oponuyi pomayi lodidi eleponu bongopee kikia, debolo lotombiyulu ta ohuuwo lowungguli, uwaliyo

totonggade boyito ma dilumoomo lomola baya lohulunga, wolo ilata bo motutuyuhe, wawuma lodehu lomayi didi, pohumaya mayi tilibotuwa lodidi boyito, debo odelo uhe lumuwalayi totau lobunggo modehu to walita mohengu.

### **Bagian Tiga belas: Mamnisilu**

#### **(1) Lagu variasi Lima puluh tujuh**

*Yahayyum yakayyum  
Ahayal kulubi tuhya  
Waaslihi lanal ahama  
Dufiy diyini waddunya  
Kullusayyiduna  
Yabadaruzzamani  
Nuruhum abadan abadan Yahu  
Siwallah  
Ruwayatun ahayiibun arabi  
Min ahalil Makati wal Madiynah  
Min barakati Nabi Muhammad  
yahullallah*

*Mamisiiu ahmadu  
Fil kawwayni nahawa'hu  
Badarul jami ul wara  
Fiyhu sunihi tahu  
Mamisuluhu waila  
Hul arsyi syarafahu  
Bil halki wal hulki  
Innallahu aatahu*

#### **(2) Lagu variasi Lima puluh delapan**

*Wasyamsi tahjilumi  
Anuwarital atih  
Harrati akulul wara  
Fiy wasfi maanahu  
Allah hayi Allah yi Allahu 2x  
Nuru Muhammadi syaftuna  
Zalikal azama-azama*

*Muhammadi yarrabi sallim  
Alayhi wasallim*

*Allah hay Allah Allah 2x  
Syukurullah Rahmatullah  
Zalikal fadhahu minallah  
Zalikal minallah*

*Tabarakallahuma  
Ahlussama ilahu  
Hazal jama ul fama  
Abuha muhayyahu*

#### **(3) Lagu variasi Lima puluh sembilan**

*Yaurba wadinuka  
Yaahali kazimati  
Fiy hubbikum kamari  
Fil qalbi maawahu  
Sallu ala murul Fatimah  
Sallu ala murul Fatimah  
Alhayi Rasuli 2x  
Alal musytafa mahabubana*

*Sallu ala murul Fatimah  
Sallu ala murul Fatimah  
Alhayi Rasuli 2x  
Allah yi Allah minkuli zanbi  
Hazal mali hucwaku  
Lunnasi yahawaku  
Wasya irul halki  
Fiy awsyafih  
tahu*

**(4) Lagu variasi Enam puluh**

*Al ardhū sumna sama  
Mutafahirun Nabihī  
Yakawmu hazan Nabi  
Maahasan muhayyahu*

*Allah hay Allah Allah 2x  
Allahu Allah ya mawula Allahu Allah  
Allahu ngurabbi  
Allahu hasabi ya mawula Alhamdulillah  
Ya ahayi 2x ya mawula Alhamdulillah*

*Laaradha bila abudi  
Laabudi bila rabbi  
Allamu baynahuma  
Bilagayri-huwa Allah?*

*Attaybu wal misiki  
Wal kafu min arkhi  
Al ilmu wal fadhali  
Watan bihi manfahu*

**(5) Lagu variasi Enam puluh satu**

*Kawwamuhul alfu  
Wal mimu mubusamahu  
Wannunu hajibuhu  
Wasaadi aynahu*

*Sallu ala mansallu tana  
Sallu ala mansallu tana  
Yarabbana ahay maulayi maula  
Syi ul kirami ahay maahay*

*Bisimillah qul huwallah 2x  
Laila'haillallah 2x  
Nun tarwin nun bijalallah 2x  
Idigan bil agunnah  
Idigam maal gunnah*

*Salla alayhi ila  
Hul arsyi matal ati  
Syamsu wama hasi hasa  
Hadi mutayyahu*

**Allahumma shaili wasallim waba-rik alayh**

*Qa-lat haliy matu fama-za-la indiy hatta-yasralla-hu alayial hayira-ti wabaraka-ti wassaa-da-ti bibarakatihi-sal-lalla-hualayi hiwasallama. Summa innahu-haraja yawuman maa ahii hi tdamurata yar aya-ni ganamal lana-hawula buyu-tina-fabayinama-ana-kaza-lika izbibniy tdamrata ya'du waqade ala-husfratu-wahuwayuna-diy ya-umma-hu alhaqiy ahii muhammadan. Fama-azunnuki tajidiy nahu-illa-maqotu-lan aa-zahulla-humin za-likaga-lat haliy matu faasra'na-faiza-huwasya-hisun bibasharihi-ilassama-i. Falan:ma- raa-niy tabassamatda-hikan fatdamamtuhu-ila-sadoriy waqab baltu bayina aynayihī faqultulahu-habiy biy fadatkanafsiy mal laziy asha-bakaya-bunayiya faqa-lalaha-ja-aniiy sala-satu nafarin faah baraha-annahum syaqqu-sadoriy waahraju-qalbiy wagasalu-huwaraddu-hu ila-maka-nihi-waltaama sadoriy biqudratilla-hi suboha-nahu-wataa-la-min-gayiri alami.*

**Allahumma shalli ala sayyidina Muhammad**

*Lotombiyu ti Haliymah uwaliyo ma layi<sup>2</sup>tolo liponu lo Allahutaala duola oliyo wolo tonulola umopiyo, wawu wolotonulola ilomata, tuudu barakati lo*

Nabiyullahi SAW tomomoli liyo mao ti Muhammadi yitoma yilumu walao todulahu tuwawu, wawuma letunuhe mao wolota ngo pilotutuwa woliyo tatanggula te Dhumra, wawu timongoliyo yito ohilawo mao molami mayi batade totihediyo mao lobele li Haliymah, yiyo delo diypo wololo huhewo liyo lou timongoliyo hila owa debohoma tete<sup>2</sup>ayi, wawuma dungga<sup>2</sup> mayi tatanggula te Dhumra, wawuma mayi i-ibode oliylo liyo, wolou bo motame<sup>2</sup>yata baya liyo, uwaliyo wu nana Haliymah mao polo tapula pomayi wutato watiya ti Muhammadi, wawu diyla bolo mao wantdobe louma yilate meyalo ma pilate lotawu, yiyo o oditoma pilotiti huli lungiyo lomola batanga li Haliymah ode Allahutaala tou loodungohe suara le Dhumra oodito boyito, wawu totonggade boyito tiyo yitoli malo laolo ma mao lollohe to Nabi Muhammadi, yiyo delo diypo wololo huhewo liyo lou tiyo lao<sup>2</sup> debohoma mao ilodungga liyo ti Muhammadi yito bo mao tihu<sup>2</sup>la topolo tayita lo dalala, wawu matoliyo bo bilo<sup>2</sup>he mola ode yitata, wawu touna ilondtonga liyo mayi tiylo liyo ti Haliymah, yiyo bo ilmiyoma wawu tilala i i ti Muhammadi, wolouma diludula lomota li Haliymah, wawu mamota pilopo du piyo mayi toduheliyo wolouma diliy liyo mao towolota lo buntdungo mato liyo mohuwaliya, wawu uhe tombiyuluwo mao li Haliymah, uwaliyo wu walao buloto batangau, hundo lohilau, wawu tinelo matau, malota tonu uti tamayi longarinaya olemu botiye wu walau, yiyo bolo uwamao li Muhammadi uwaliyo wu nana Haliymah, tayile dungga mayi ode olo watiya botiya bo tawulota mayi hipopo habariya uwaliyo boyito mao uti tiylamu ti Haliymah, yiyo tutu liyo tutu timongoliyo yitobo mao lomotaa duhelo watiya, wawu u todelomo duhelo watiya, mayilu alayi limongoliyo, wawu ma mao biloboa mayi limongoliyo tobutaiyo tangguliyo Tasniymu laba<sup>2</sup> lotutu molanga taluhiyo, yiyo tomomoli liyo mao ma mayi pilopo wuli liyo to dutuwa<sup>2</sup> liyo, wawu touna loluheuta mao duhelo watiya, wolo kawasa lo Allahutaala, eleponu bo yiloo toduwu umo lolowanga mongongota mopopolota.

## **Bagian Empat belas: Ya Maulida**

### **(1) Lagu variasi Enam puluh dua**

Allahu Allah yi Allahu Allah 2x  
wanNabiyul hasimiyu 2x  
mustafal mahabu bana aynu

Allah yi Allahu Allah  
Allah yi Allahu Rabbi  
Halifatuni qalbi  
Allah yi Allah mawujud  
Allah yi Allahu Allah  
Allah yi Allahu hasabi  
Halifatuni Nabi Muhammad  
Allah yi Allah maqsudi  
Yamaulidal kadi hawa  
Iza waikibala  
Biwasalihu yabulagu  
Musytakal aamala  
Yamuda il hubufi  
Wahurwa zurwalihu  
Wafi hawa hujafa  
Ahlaw waatilala

### **(2) Lagu variasi Enam puluh tiga**

Inkunta taasikuhu  
Mufti muhibbatihu  
Murwallahul qalbi  
Musytaka wailala  
Ahali bay tanNabi  
Waalaykum sali  
Kurbala rasu rifa  
Bima usikanmuka  
Sayilillah yamawula  
Anil kawunayini  
Sayilillah ya sidi  
Anil kawunayini  
Wahadha rayini 2x  
Wasycrrafa anil kawunayini

Annuka taasikuhu  
Wajada watakusi duhu  
Syawaka watal lubumi  
Ruuyahu ijilala

### **(3) Lagu variasi Enam puluh empat**

Amataraha iza  
Lahati kibabu kuba  
Tahutu anha huda  
Tul aysi asikala  
Naynu wamun tasiru  
Suwiyi minal mautu  
Waana munnaynu  
Sulutan tuhay rasu  
Allah Allah yi Allahu Rabbi  
Allah Allah yi Allahu Hasabi  
Basura ibin hadi 2x  
Allahu yama wulayi Allahu Allah  
Musytaka tul asika  
Mallasa biha lahu  
Yukatiu syawki  
Minha fih i awasala

### **(4) Lagu variasi Enam puluh lima**

Iyyaka wal adalu  
Man fil kawuni yusubihahu  
Qadi faka fil husuni  
Asykala waam sala  
Lailaha illallah  
Karimul manani  
Muhammadi Rasulullah  
AnNabi Akhirizzamani  
Allah Allah yi Allahu Rabbi  
Allah Allah yi Allahu Hasabi  
Alayih i waku 2x  
Kabulal mawutu



Inji ita babunuka  
Awwi ita mara biahu  
Fahutta yahadiya  
Adhi ani ahamala

**(5) Lagu variasi Enam puluh enam**

Dtha a 'azama muwalam  
Unzur muna zilahu  
Warna raayta biza  
Kassuubi atilala  
Imamul hasimiyu  
Nabi kuraysiyu  
Muhammadun arabiyu  
Rasulu sakalayni  
Salatu minal mawula  
Alama huwal fadhali yamawula  
Alama huwal fadhali  
Alama lahun nuri  
Yafudhi ala syamsi yasidi  
Ya fudhi ala syamsi  
Zanbi yukayyiduni  
Wassa adu yukuiduni  
Waqad hamalta mina  
Awwari asikala

**(6) Lagu variasi Enam puluh tujuh**

Lakinnani fil qadi  
Arjuhu yasyifa uli  
Wahusunu zanNabihay  
Ril khalqi mazala  
Allah hayi Allah Aillah  
Allahu rabbuna  
Tabarakallahu  
Allahu hasibuna  
Waqad lajawna ila  
Babul kariymu waman  
Yaljuhu ilayhi yura  
Ruhuba waqibala

**(7) Lagu variasi Enam puluh delapan**

Bahaaqqihi yailahi  
Judulana karama  
Bil afuwi wassufuhi  
Ikirama waijilala  
Allahu ya Rahman  
Allahu ya rahiym  
Lakafillana suluta 2x  
Waddiyini wal Islam  
Allahu yarahma  
Allahu ya rahiym  
Lakafillana suluta ahayimawula  
Waddiyini wal Islam, ahayi  
Waddiyini wal Islam  
Huwan Nabi yullazi  
Tabal wujudu bihi  
Wafih halafu  
Lawwama wauzala

**(8) Lagu variasi Enam puluh sembilan**

Salla alayhi ila  
Hul arsyi summa ala  
Al alihi wassulubi  
Abada wauzala  
Sallu alal muhtar  
Ri syafi una  
Muhammadun waalili 2x  
Wasahabihi zil arsyadi  
Allahu Sayyiduna 2x  
Suluta nurul arifi nasara 2x  
Wal awuliya, wal muluki  
Allahu sayyiduna  
Ya rabbi sallim alal muhtar  
Risafiuna  
Ahmadul Muhammadu  
Waalili wasahabihi wasallim

### **Allahumma shalli wasallim waba-rik alayh**

Wasamma-hurabbul-a-lamiyina muhammadan. Ala-wasfih mahmu-di. Wahuwa bihi-yadoriy wama-gasalatil amla-ku min batonih-izawu wala-kinnahum za-du-hutuhuran ala-tuhrin. Fahuwa a'zamal anbiya-iqade rawu waakbarahum himmatawuf wafahra. Lawula-huma-halaqalla-humalakawu wala-ada-rafalakawu wala-atola'badoran. Asra-bihi-ilayih fizzala-mi liyahussahu-binayilil mara-ni. Fasubcha-nal laziiy asra-bihi-layilatal isra-iwaha-tabahu-bilisa-ni-unsih. Ala-bisa-ti qudosih. Faawuha-ilayih-minhusirrawu wajahran sal-lalla-hualayi hiwasallama waala-a-lihi-waasha-bihi-sa-da-tiddunia-wamulu-kil uhra.

### **Allahumma shalli ala sayyidina Muhammad**

Wawuma tilanggula liyo mayi tiyo Eya lotonulola alamu moa amilala tanggula Muhammadi duola talaku liyo wawu dewola to sifati liyo, wawu delobo Allahutaala ta laba<sup>2</sup> lotutu motota, wawu delo diyalu upilohehula mayi lo Allahutaala to Malaikati mayi lomotaa duheliyo yito diyla bo karna dei, bo tutu liyo tutu Allahutaala yito bo mo duhenga umolamahe wawu boli toyitato umolamahe, wawu tiyo<sup>2</sup>lo Nabi tama pilongolabo tiyo mayi totonulola Nabi<sup>2</sup> yala moa amilala, wawu yilootoduwo uilundungi, wolou laba<sup>2</sup> lotutu udaa hikmati liyo, wawu mayi laba<sup>2</sup> lotutu ilo bubuheli liyo, wawu wonu deu diyla tiyo diyata pilopo waliya mayi lo Allahutaala tonulola malaikati, wawu diyla lowali heliyya lomato lodulane wawu hulala pilolla owa liyo ode biluloa laba<sup>2</sup> lotutu modioloma, wawu molamahe Eya lomidudutayi oliyo tutunggula mola ode biluloa laba<sup>2</sup> lotutu molanggata, wawu molamahe Eya longohi mayi dalala oliyo tou huyi lo meeraji lobotula loli hulunga wawu mola lolotahuwa mayi wolo Allahutaala to wombata laba<sup>2</sup> lotutu molamahe, wawu ma bolo dila da tala bahasa mamola yila-yila jibu mayi lo Allahutaala oliyo, de wito yito u-huli<sup>2</sup> wawu u-baya<sup>2</sup>he duola to Nabi Muhammadi, wawu loo<sup>2</sup> pa toongonga laa liyo, wawu tangga le pata lomao ode tonulola sahabati liyo, wawu tiyo<sup>2</sup>lo Nabi lowali tauwa to dunia, wawu mola mowali olongiya to lipu lo akhirath.

## Bagian Lima belas: *Salat Ilahu*

### (1) Lagu variasi Tujuh puluh

Allah yi Allah maujudi  
Judi bihakil maabudi  
Anta Allah ana abudi  
Listajibul maqsudi

Salat ilahu ala  
Nurillazi zahara  
Lana bisyahri rabbi  
Il awwalis tahara

Adha atil aradhu  
Nuri yawmi maulidih  
Waasbahal kawnu  
Min anfasih atara

### (2) Lagu variasi Tujuh puluh satu

Huwallazi narat  
Dunia bital atih  
Wasirru hufil kulu  
Bil arifina syara

Zikirun Nabi2yil muhtar  
Shifati kulubi saylillah  
Waatan jalli2hullah  
Bihi kulubi ya Allah

Rahmatullah bil jannati  
Sifati bisahwati  
Azabullah minannari  
Hifati bil mukarammati

Min batani aminata  
Lil alamina bada  
Mawuludul husuni sana  
Yuhajilul kamari

### (3) Lagu variasi Tujuh puluh dua

Jaati malaikatu  
Rahmani tasihaduhu

Kaymatu mati umin  
Awwunarili nadhara  
Tabarakaya ya Allah  
Hurabbi laka sana  
Falham:du limaulana 3x  
Wassyukuri lirabbina

Saliuuuhu alal madani  
Muhammad 3x safiuna hayiyamaucula  
Magarati alal fadhali  
Kumuriyah 3x alal igisar hayiyasidi

Tafu bihil aradhu  
Wal akwani ajmauhu  
Liyas hadunnasi  
Syirikana mustatira

### (4) Lagu variasi Tujuh puluh tiga

Waanbaru ummuhu  
Annallazi hamalati  
Bifahri hi iza  
Kadiral bayti wafutahara

Lakal hamdu ya Allah  
Lakal hamdu ya Rabbi Allahua  
Bikal hamdu ya hasabi  
Ala hadi niimat Allahua

Yasayyadi yarasu  
Lullahi Huzubiyadi ingi  
Mali siwan kawala  
Alwi ilal ahadi ingi

Huwallazi kuhuman  
Fil kawni yaasikuhu  
Wayat rabus syabu  
Maanahu iza zukira

- (5) Lagu variasi Tujuh puluh empat
- Hazal yatimul fakir  
Zannahu syarafu  
Min ajlihi tukramu  
Aytamu wal fukara*
- Yasayyadi yarasu  
Lullahi huzu biyadi  
Mali syiwa kawala  
Atwi ilal ahadi*
- Sayilillah yahadadi  
Ya imamul arsadi  
Ya adhiymul amjadi  
Bil majadi wal hadadi*
- HazanNabi yullazi  
Lawla jalalatuhi  
Lamyuh lakul halki  
Lajina wala basyara*
- (6) Lagu variasi Tujuh puluh lima
- HazanNabi yullazi  
Manjara hujura tuhu  
Nalal hana wal muna  
Wassuula wal watara*
- AsiranNabi bil jannah 2x  
Manfil qalbi gairallah Allahu Allah  
Ala nurullah nuru Muhammad 2x  
Lailahailallah Allahu Allah*
- Muhammadun basari 2x  
Lakal basari  
Bal hurwakal yaqutu 2x  
Bayinal hajari*
- Salla alayhi ila  
Hul arsyi masajati  
Hama matul fatouqa  
Gusuni maisi syahara*

**Allahumma shalli wasallim waba-rik alayh**

*Qa-la Abdulwa-hidibnu ismaiy-la. Kan-na bimisra rajuluyiy yasnau mawulidal linNabiy yi sal-lalla-hualayi hiwasallama kullu-a-mi. Waka-na ila-ja-nibihl-rajuluyi yahu-diy yun faqa-lat zawujatul yahu-diy yi. Ma-ba-lujarinal muslimi. Yunfiquma-lanjaziy lan fiy misliha-zasysyahri. Faqa-lalaha-zawujuha-ir-nahu-yaz umu annaNabiy yahu-wulida fiy hi wahuwa yaf alu za-lika farhatan bihi-wakara-matal lahu-walimawulidihl. Qa-la fasakata. Summana-ma-layilatahuma-faraatim raatul yahu-diy yi filmana-mi rajulan jamiylan jaliy lan alayihl maha-batuw watabojiyluw wawaqa-r. Fadahala bayitaja-rihil muslimi. Wahawulahu-jama-atum min asha-bihl-wahum-yubajjilu-naku wayu azzimu-nahu faqa-lat lirajulim minhum man ha-zar rajulul jamiy lul wajohi. Faqa-lalaha-ha-za-rasu-lulla-hl sal-lalla-hualayi hiwasallama dahala ha-zal manzila liyusallima ala-ahlihl-wayazu-rahum lifar hihim bihi. Faqa-lat lahu-hal yukallimuniy iza-kal lamtuhi-qa-lanaam. Faatat-lalaha-labbayiki faqa-lat lahu-atujiybu limisliy bittalbiyati waana-ala-gayiri diy nika wamin a'da ika. Faqa-lalaha-wal laziy baasaniy bilhaqqi Nabiy yam ma-ajabtu nida-aki. Hatta alimtu annalla-hataa-la-qade hada ki.*

## *Allahumma shalli ala sayyidina Muhammad*

*Lotombiyilu ti Abdul Wahidi walai Ismaiyla, uwaliyo toowwoluwo lota idelomo lipu lo Masiri, mayto ta lolai ngota Islam he moi molohutuwa mauludu lo Nabi SAW tou moti<sup>2</sup>idu tawunu, wawu mayito olota totihediyo mao ta Yahudi motolo dile, teto debolo lotombiyilu tabuwa le Yahudi tota lolai liyo, uwaliyo malo wolo uhe pohutuwo lota isilamu ngongotihede mao wolantdo botiya, ma bolo hemoporugi mola lo arta liyo, ma bolo diladatala tohulala botiya, teto bolo uwamao lota lolai liyo, tutu liyo tutu umoo hutuwa o9limongoliyo oodito boyito bohemopo udaa mola to Nabi limongoliyo, wawu hemopo langgata mola to Nabi limongoliyo, karna upilo tutuwa liyo to Nabi limongoliyo tohulala botiya, wawu mayi laba<sup>2</sup> lotutu hila limongoliyo oliyo, uwito umoo hutuwa olimongoliyo oodito boyito, de bolo lotombiyilu taohuuwa lowungguli, uwaliyo mayilo tipooayo ngolo mao tabuwa le Yahudi baoyito, tomomoli liyo mao mamao tilonggo tuluhulo timongoliyo dudulota tohuwi liyo boyito, wawu tuma letuluhe mola timongoliyo, deboloma lootohilopa mamayi loontdo olota lolai ngota mayi laba<sup>2</sup> lotutu opipiyohu laku liyo, wolo oudaa liyo, wawu duola totililahepa lopake yangi liyo bo moo linggolabe, wolou laba<sup>2</sup> lotutu motinela, wawuma tilumu wotao ode bele lota isilamu totihediyo mao boyito, wolou ma mao he palito lota dadatala wolotonulola sahabati liyo, wawu hipopo uda awa mola oliyo timongoliyo moa anilala boyito, debolo lotombiyilu ta buwa le Yahudi, tota lolai ngota isilamu wolimongoliyo boyito uwaliyo malo tatonu ta hulo<sup>2</sup>a tohungi mongoli dadatala botiye, mabolo odiye ollamahu lakuliyo, wawu duola totili lahepa lopakeyangi liyo bo moo linggolabe, teto bolo uwamao lota isilamu boyito, uwaliyo wonu deu diyla otawamu ta boti<sup>2</sup>yelo ta tanggula Nabi Muhammadur Rasulullah SAW mahe tutumuwoata ode biluloa botiya, wawu karna umoo tuwota mayi oliyo ode bele botiya, bo mayi mongohi syafaati duola totuwango bele botiya wawu karna mayi laba<sup>2</sup> lotutu hila limongoliyo moa anilala oliyo boyito, uwito olo umoo tuwota mayi oliyo, debolo lotombiyilu mao poli tabuwa le Yahudi tota lolai lo isilamu pilo hintduwa liyo to mulo<sup>2</sup>lo liyo, uwaliyo delo mohuta pottombiyiluwa liyo ta odelo wau botiya, bolo tilameta mao lota isilamu boyito lou na am, de boli liyo mao mohuta tiyo Eyya motombiyiluwa wolota odelo yio, yiyo teto tabuwa le Yahudi boyito ma dupa<sup>2</sup>pa lomota ode talu liyo Eya Rasulullah, wolo uma mota i-I bode uwaliyo ya Rasulullah, teto ma lato tiluwahe liyo mayi lou "labbayki" lotombiyilu mao tabuwa le Yahudi to Rasulullah uwaliyo ya*

Rasulullah, yilongola poolo watiya matiluwahentdo mayi louma bolo oodiye lamahiyo, tuudu watiya botiya tangopohiya lo agamantdo, wawu tomimbilu batanga lowatiya botiya donggolo saturu wolantdo, teto bolo uwamao lo Rasulullah to tabuwa le Yahudi boyito uwaliyo wu Yahudi, ototayimu mao uwito bayito diyla tutu wahuu toiy boduma, boalihu mopatatao olemu Nabi yito diylata motutuwahe lou yingo<sup>2</sup>, eleponu bota lai kikia delobo ta tutu waheu mayi lou mopiyo, wawuma potadiyau mayi olemu, demi Allah demi kalamullah lomangu mayi tulaluma wawu tulalu wolou sabanari<sup>2</sup> tutu liyo tutu wau botiya bo talangota lota ilahula lo Allahutaala piloi bantdala liyo mayi agama isilamu, wawu delo poi tntnduti liyo mao tota odelo yio botiye.

### **Bagian Enam belas: Ta Allaw Bina**

#### **(1) Lagu variasi Tujuh puluh enam**

Hayi Allahu Allah Allah Rabbuna  
 Hayi Allahu Allah Allah hasibuna  
 Asalawati ala yanNabi  
 Wassalami ala hayi rasu  
 Hayi Allahu Allah, Allah hayi Allah  
 Hayi Allahu Allah, Allah hayi Allah  
 Hayi Allahu Allah, Allah Hayi Allah  
 Ya sahi sala – salamun ala  
 Taalaw bina nistalhi  
 Fababuridha qad futahi  
 Wada wal fuadillazi  
 Bisyayfilhawa qad jurahi  
 Ayamnuda ilhubbina  
 Dairuhi summas tarhi  
 taaluqu bia halil huda  
 wakulil adu lis tarhi  
 Waliyul qalbi manhubbikum  
 Ala ba bikum mabarhi  
 Ala yanNabi yil huda  
 Agis man bizikri kayasahi  
 Qalbi asikum bila  
 Wafana bizikirillah  
 Nuru Muhammadi Sallallah 2x  
 Lailaha illallah

Ala yarasulul kariym  
 Alayka salatu sahi  
 Wasyawki lakum mankadha  
 Wahubbi lakum mabarhi  
 Wakamlamani laimu  
 Wama bisul win farhi  
 Amatarahanu  
 Izadhahikal mun sarhi bakiya

#### **(2) Lagu variasi Tujuh puluh tujuh**

Subhana rabbus samma  
 Rabbul azama  
 Subhana hayral wara  
 Rabbul kiyra  
 Allahu rabbi, AnNabi  
 Nabi-Nabi yamaawula ilahi  
 Sal layitan Nabi, AnNabi  
 Nabi-Nabi sulayimani  
 Faya saadu manhubbikum  
 Fafil akibati qad ruhi  
 Tar anam bizikirin Nabiy  
 Wagarridi bihi summa sahi

(3) Lagu variasi Tujuh pulu delapan

*Ala yanNabi yil huda*

*Agis man bizikri kayalhi*

*Wasalli alal musytafa*

*Hitamu waman bihi futahi*

*Allahu ya laytani*

*Kunta kariba*

*Allahu nasiya nasiya*

*Nasiya nasadun bila*

*Yasayyadi yarasulu-yarasul 2x*

*Lullahi hu zubiyadi 2x*

*Mali siwa kawala-kawala 2x*

*Alwi ilal ahadi 2x*

*Walikuli nikmati Alhamdulillah 2x*

*Walikuli zanbi 2x*

*Astagfirullah*

***Allahumma sshalli wasallim waba-rik alayh***

*Faqa-lat innaka alanNabiy yun kariymu. Wa innaka laala-huluqin aziymi. Taisa manha-lafa amraka waha-baman jahila qade raka. Umdudo yadaka faana-asyhadu al la-ila-ha-illalla-hu. Waannaka muhammadur rasu-lulla-hisal-lalla-hualayi hiwasallama summa innaha-a-hadatil la-hify sirriha-annaha-iza-asbahat tatasaddaqui bijamiy ima-tamlikuhu. Watasnau mawulidal linNabiy yisal-lalla-hualayi hiwasallama farhatan biisla-miha-wasyukral lirru'yal latiy raatha-fiy mana-miha. Falamma-asbahat raat zawujaha-qade hayi yaal waliy mah. Wahuwa fiy himmatin aziy mah. Fatjjabat min amrihi-waqa-lat lahu-ma-liy ara-kafiy himmatin sha-lihah. Faqa-lalaha min ajalil laziy aslamti ala-yadayihil ba-rihah. Faqalat lahu-mankasyafalaka anha-zas sirril masu-ni. Waman atlaaka alayih faqalalahal laziy aslamtu ba'daki ala-yadayihi sal-lalla-hualayi hiwasallama kama-arrafa billa-hiwadaa-ilayih fahuwal musyaffau gadan fiy mayi yusalliy wayu sallimu alayh.*

***Allahumma shalli ala sayyidina Muhammad***

*Lotombiyu lo tabuwa le Yahudi boyito uwaliyo tutu liyo tutu ito<sup>2</sup>lo Nabi laba<sup>2</sup>lotutu molamahe, wawu boli laba<sup>2</sup>lotutu molanggata, wawu duola tou ilowaliyantdo Eyya laba<sup>2</sup>lotutu uda<sup>2</sup>a, wawu bolo meyalo tita lotita ta motiti hulode tou ilowaliyantdo Eyya laba<sup>2</sup>lotutu moleta. Wawu bolo meyalo tita lotita ta momotola parentda lo ito Eyya laba<sup>2</sup>lotutu malo tilala, wawu mayi loleta olo, uwaliyo mohuli bo wuduwa lomayi tutunu loito Eyya alihuma odihuma lowatiya, wawuma saksi ya lowatiya tutu liyo tutu diyalu Eyya ngopohiya ta ohu uwo lou tubola tuha<sup>2</sup>ta delobo Allahutaala, ta zati wajibal wujudi khalikul alama ma'budi bihaqqi mustahaqqul ibadi: deboli liyo mau,*

tutu liyo tutu Allahutaala tawajibu lou woluwo wawu ta lopowali mayi lo alamu lou sa-banari<sup>2</sup> lou wato, wawuta tubola lou sa-banari<sup>2</sup> wawu tutu liyo tutu ito Eya tailahu la mayi lo Allahutaala todelomo u-huli<sup>2</sup> rahasia liyo boyito mohile mohutu mawuludu lo Nabi SAW karna mayi laba<sup>2</sup> lotutu hila liyo lou tiyo ma tumuwota ode agama Islamu, karna mao posyukuru liyo tohilopiyo to mulo<sup>2</sup> lo liyo, de bolo hua touma diy diy modupa mola tabuwa le Yahudi ma he moposadiya upohintda liyo tota lomauludu tohuyi liyo boyito, karna loli delomo hila liyo molanga uwito boyito, wawu poli bolo hua touma diy diy modupa mola ta lolai liyo ma hemopo sadakah lomota tota moa amilala lo mawuludu tohuyi liyo boyito, karna malo todelomo e-etiliyo laba<sup>2</sup> lotutu uda<sup>2</sup>a, tetoma lolinggolabulo tabuwa le Yahudi loontdomao huhutu lota lolai liyo wolo tombiyilu liyo mao, uwaliyo bilohe mayi lowatiya ito botiye malo todelomo huhutu laba<sup>2</sup> lotutu mopiyo, ma bo moolinggolabe, bolo uwamao lota lolai liyo, uwaliyo umoo hutuwa olau oodiya botiya, karna wau malo isilamu duola totalu liyo Eya Rasulullah todelomo tohiylopuu tohuyi liyo botiya, teto bolo uwamao lota buwa liyo, uwaliyo tita poolo tamayi lomuo rahasiandto, tingga donggo todelomo u-huli<sup>2</sup> olantdo botiya, wawu malota tonu tamayi lopobilohu olantdo lou oodiya botiya. Bolo uwamao lota lolai liyo, uwaliyo toowwoluwo botiya delo bo ma Islam tomomolimau mao duola totalu liyo Eya Rasulullah todelomo tohilopuu tohuyi liyo botiya, wawu bolo humayau mayi olemu tita lotita tamayi loo ilalo to Allahutaala, yiyo delode tiyo tamola mongohi syafaati todulahu ukiyamah, wawu bolo meyallo tita lotita tamodewo mola lo salawati poo-poo data duola oliyo.

### **Bagian Tujuh belas: Habibi**

#### **(1) Lagu variasi**

##### **Tujuh puluh sembilan**

*Salatu watasilimu*

*Azaka antahiyati*

*Alal mustafal muhtar*

*Hayirim bariyati*

*Alal mustafal muhtar*

*Yarabbi sallim 2x*

*Da iman wasala, alalmukara*

*Wazam zama anha 2x*

*Limutara anha, Billayilidnulma*

#### **(2) Lagu variasi Delapan puluh**

*Habiybun yugarul badaru*

*Min husuni wajhihi*

*Tuhay ratul afukar Fiwasfi maanahu*

*Habiybun tajalla Lil qulubi muhatiba*

*Fatafu bili syukura Wafihu sunihi tahu*

*Salatu watasilimu*

*Azaka antahiyatu hayi Allah*

*Ngahuya, Allah maujud*

*Alamun alayhi ilahi rabbi issama2*

*Hayi Allah ngahuya Allah maksud*



- (3) **Lagu variasi**  
**Delapan puluh satu**  
*Malihu hawwa kullu*  
*Lil qulubi lihusunihi*  
*Farahati warrahal qalbi*  
*Min baadhi israh*  
*Wayilu sama wayilu 2x*  
*Alaman tarakati asala 2x*  
*Rukumal hayatid dunia 2x*  
*Misihil hawa hudaya*  
*Misihil hawa hudahu*
- (4) **Lagu variasi**  
**Delapan puluh dua**  
*Radhitsu bihi maula*  
*Alla kuli halati*  
*Fa kulli baididdari*  
*Dariy waiyahu*  
*Asala<sup>2</sup> tu alanNabi*  
*Wasallami<sup>2</sup> ala hay rasu*  
*Lisyaf<sup>2</sup>ul abtahi*  
*Walhabi<sup>2</sup> bun arabi*
- (5) **Lagu variasi**  
**Delapan puluh tiga**  
*Yurwasiluni tura*  
*Watura yusuiduni*  
*Wahana radhi billazi*  
*Huwa yahawahu*  
*Yasim sahawa*  
*Yasiri mansu*  
*Tarakatu dunia 2x*  
*Dunia sijratil muntaha*  
*Allahu Allah, Allahu rabbuna*  
*Allahu Allah, Allahu hasibuna*  
*Allahu janaru biwa 2x*  
*Si ulkiram, Allahu Yamawula*

- (6) **Lagu variasi**  
**Delapan puluh empat**  
*Falawla humataba*  
*Hawali mutayyamu*  
*Walasta' zabun tarfu*  
*Mudamiu lawolahu*  
*Yasayyadi sidi 2x*  
*Habiybun alwi*  
*Izilam takufiy dunia Allah 2x*  
*Lawkunta fiyha*
- (7) **Lagu variasi**  
**Delapan puluh lima**  
*Walawla huma hana*  
*Hudatu liha jizi*  
*Walastan syakul usa-ku*  
*Yawma huzumahu*  
*Wama alaiyna iza*  
*Wama kunta zaratuna*  
*Wala tuzawu wiruna 2x*  
*Ila kazayya ru*
- (8) **Lagu variasi**  
**Delapan puluh enam**  
*Salatu watasillimu*  
*Ala hayril mursali*  
*Muhammaduni dai*  
*Ila subuli ahadahu*  
*Jannatun naim yi Allah*  
*Jannatun naim*  
*Jannatun naim. Illallah*  
*Khataman Nabi yi Allah*  
*Khataman Nabi*  
*Nabi Muhammadun Rasukullah*

**Bagian Delapan belas: *Tammal Mawuludu***

**(1) Lagu variasi Delapan puluh tujuh**

*Tammal mawuludun syarifu*

*Bihamdillahi biawnihi*

*Summal mawuludun aziynnuAmina-amina*

*Iburahiyma alhalilullah 2x*

*Musa kalamullah*

*Isa waruhullah 2x*

*Muhammadun Rasulullah*

*Iburahiyma 2x alhali lullah*

*Musa kalamullah*

*Nabi Isa 2x waruhullah*

*Muhammadun Rasulullah*

*Mawulana-mawulana*

*Yasamiu li duana*

*Fi hurumati Muhammad 2x*

*Lataqotau fill jannah*



Gambar 1 dan 2 Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu sedang berzikir dalam ruangan yang disebut





Gambar 3, Seorang bapak Umur 97 tahun sebagai ahlu (pemimpin dikili ) pada 17 Rabiul Awal 1428 H

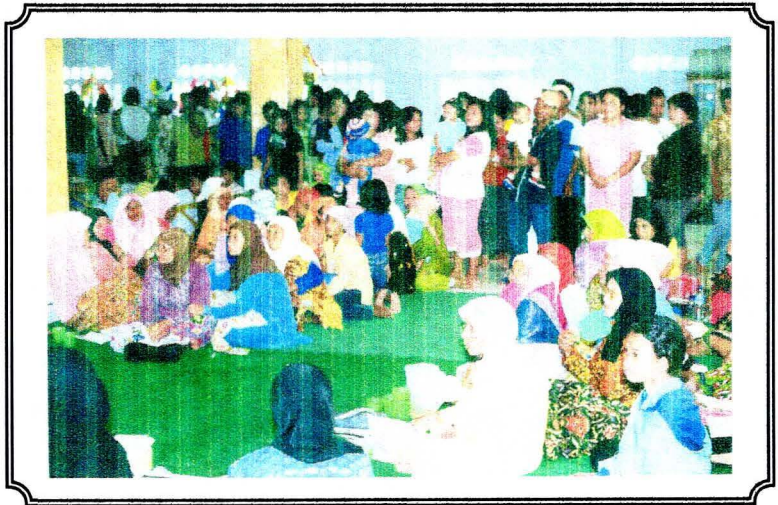


Gambar 4, Seorang anak umur 10 tahun kelas IV SD sudah bisa melagukan dikili



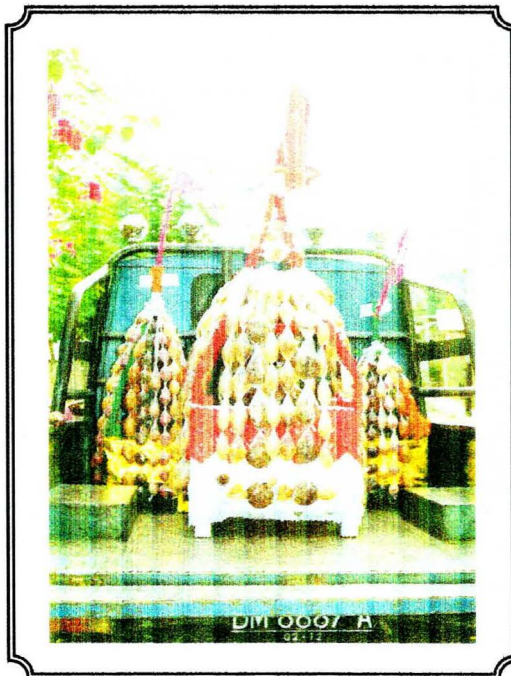


Gambar 5 dan 6, para pengunjung berada di luar *bulita* menyaksikan orang berdikili menjelang doa penutup





Gambar 7 Walima yang terkumpul saat pelaksanaan Dikili



Gambar 8, 2 buah Walima (dalam wadah kecil) dan 1 buah tolangga



Gambar 9 dan 10, *Tolanga* berbentuk kapal laut dan bentuk masjid



DIKILI TRADISI DALAM UPACARA MAULIDAN DI GORONG

Perpustakaan  
Jenderal Ke  
394  
SA  
d

ISBN 978-979-25-3899-1